

EDISI 78 & 79

MARET & APRIL 2022



RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



*Bapa yang
Mengampuni dan
Mengasih*

Artikel :

- Peperangan Rohani
- Iman, Pengharapan dan Kasih

TTS Alkitab

“Tetapi Engkaulah Allah yang sudi mengampuni, yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya. Engkau tidak meninggalkan mereka.”

(Nehemia 9:17c)

Penanggungjawab:

Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th. (MUW)
2. Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th. (PNN)
3. Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol.), M.Pd. (SMS)
4. Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th. (ELS)
5. Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th. (PAS)
6. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.) (DMS)
7. Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M. (AMS)
8. Pdt. Rambio J. Hutagaol (RJH)
9. Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min. (LHM)
10. Pdt. Sampe Waruwu, M.Th. (PSW)
11. Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th. (TGN)
12. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M. (HEH)
13. Pdt. Pantas Parapat, M.Th. (PTP)
14. Pdt. Ramli S. Sihombing (RSS)
15. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A. (RJG)
16. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M. (JOS)
17. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th. (MAP)
18. Pdt. Marinda Purba, S.Th. (MDP)

Tim Redaksi:

1. St. R.J. Tampubolon (Ketua)
2. St. Calvin Simbolon
3. St. E.M.H. Pakpahan
4. Martline br. Simanjuntak
5. Sonya br. Tampubolon

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

HKBP TEBET RESSORT TEBET

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

<http://www.hkbptebet.org>

Rekening HKBP Tebet:

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151

Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125

Bank BRI Cab. Tandean No. 0425-01-000617-30-6

Kata Pengantar

Salam kasih dalam Kristus seluruh pembaca budiman!

Peristiwa kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus merupakan perayaan besar Kristiani, sekaligus titik berangkat iman yang selanjutnya menjadi pokok-pokok ajaran Kristiani yang terpenting dalam mengiringi perjalanan Gereja dan umat Tuhan. Dua momentum peristiwa ini mewarnai pemberitaan-pewartaan Injil yang kemudian melahirkan dan memperluas perkembangan Gereja dari abad pertama hingga kepada zaman digital di masa kini. Dengan segala perkembangan yang terjadi warta pemberitaan Gereja tetap mendasarkan seluruh bentuk pengajarannya bertitik tolak dari peristiwa kematian dan kebangkitan Kristus, dengan tanpa bermaksud mengabaikan peristiwa kelahiran dan kenaikanNya ke sorga. Tetapi, itulah realitas yang selalu dihadirkan Gereja, bahwa, kematian dan kebangkitan telah mengisi tak sedikit buku-buku kitab pengajaran iman Kristiani bersama dengan segala macam aplikasi dalam perilaku hidup beriman sehari-hari. Tahun ini tahun ketiga perayaan Jumat Agung ‘*Good Friday*’ dan Paskah yang kita hadapi di tengah-tengah ‘musim’ pandemi COVID-19 yang masih memanjang dan sepertinya belum ada tanda akan segera berlalu. Kitapun sudah sangat teruji dan mulai ‘berdamai’ dengan pandemi ini. Dengan sikap seperti itu, kita terlihat lebih mampu beradaptasi serta bersikap arif menghadapinya, dibandingkan diawal sekali, terlihat sangat gamang, penuh amarah serta serba salah, sehingga membuat kita sepertinya tak siap dan masih tak bisa menerima kenyataan itu. Puji Tuhan, kini kesiapan kita bersama semakin terpadu, yang diikuti dengan kesadaran yang semakin tinggi dan bertanggungjawab, sehingga penanganan di tiap komunitas gereja semakin baik.

Seluruh pembaca budiman, kiranya Jumat Agung dan Paskah tahun ini, semakin memastikan serta memantapkan langkah iman kita bersama Yesus yang mati dan bangkit itu, sehingga semangat dan kekuatan kita menjalani seluruh kehidupan ditingkatkan dengan penuh oleh iman kemenangan Yesus mengalahkan kuasa maut/kematian. Mari, kita bangkit dari sikap lesu, rapuh, pesimis, skeptis dan berputus asa. Kristus telah bangkit, Ia sungguh bangkit. Kita dimenangkan oleh kebangkitanNya menjadi pemenang dalam seluruh ujian pertandingan iman, dalam ujian zaman pandemi. Kita dapat mengalahkannya karena Kristus yang menguatkan kita. Amin!

Pendeta HKBP Ressort Tebet,
Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.

LOGO TAHUN KESEHATAN ORIENTASI PELAYANAN HKBP TAHUN 2022



Keterangan Logo :

1. Globe (Dunia)

Gambar globe (Dunia) melambangkan Visi HKBP yaitu Menjadi Berkat bagi Dunia.

2. Jaring jaring

Jaring jaring pada bola dunia melambangkan bahwa dimasa pandemi ini era digital hadir ditengah masyarakat. Kondisi ini telah membentuk pola kehidupan baru dunia, tidak terkecuali kehidupan bergereja. Disisi lain, digitalisasi membantu kedekatan antar umat manusia.

3. Salib Berwarna Ungu

Salib berwarna ungu melambangkan bahwa kesehatan sepikir adalah suatu kesatuan yang berporos hanya kepada Yesus Kristus. Dalam pada itu, hanya Yesus Kristus sebagai pusat Kesehatan. Warna ungu pada salib adalah warna kerajaan melambangkan Yesus Kristus adalah Raja dari segala Raja.

4. Tali yang Melekat di Salib

Gambar tali yang melekat di salib melambangkan Tali kasih Kristus yang mengikat orang percaya untuk saling mengasihi yang tidak berkesudahan bagi kita umat manusia.

5. Cahaya di Salib

Gambar Cahaya di salib melambangkan kasih Kristus selalu menyinari kehidupan manusia.

6. **Tulisan Filipi 2 : 2**

Tulisan Filipi 2 : 2 Merupakan Tema orientasi pelayanan HKBP Tahun 2022 yaitu “**Sehati sepikir dalam satu kasih, satu jiwa dan satu tujuan**”.

7. **Burung Merpati**

Burung merpati melambangkan Roh Kudus yang selalu setia, sabar dan lemah lembut. Burung merpati juga melambangkan Nilai nilai pelayanan HKBP yaitu pelayanan. Pelayanan HKBP dalam mengabarkan injil kepada yang belum mengenal Kristus dan yang sudah menjauh dari gereja.

8. **Tiga orang manusia yang saling mendukung dalam satu tujuan**

Tiga orang manusia melambangkan saling mendukung dalam kelebihan dan kekurangan namun tetap dalam satu tujuan. Kaum Difabel sangat perlu kita perhatikan didalam pelayanan HKBP. Semua gereja HKBP dianjurkan agar mengutamakan kaum Difabel.

9. **Delapan (8) ikon Manusia yang Memakai Masker**

Delapan ikon manusia memakai masker melambangkan sikap Sehati, Sepikir dalam Satu Tujuan melalui kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama. Dalam situasi pandemi saat ini, kita dituntut untuk harus hidup berdampingan dengan pandemi covid -19. Dari gambar tersebut kehidupan kita diwakili oleh 8 ikon manusia yang memakai masker yang dalam kebersamaan dan saling peduli satu dengan yang lainnya, kita hidup dalam pengharapan bahwa kita bisa melalui pandemi ini bersama-sama. Delapan manusia dalam gambar tersebut juga menggambarkan kehidupan jemaat HKBP dalam menjalankan 8 Misi HKBP yaitu “**Menjadikan Murid Kristus Pelaku Firman**” antara lain :

- Beribadah dan Bersekutu
- Mendidik jemaat
- Mengabarkan injil
- Mendoakan dan menyampaikan pesan kenabian
- Menggarami dan menerangi dunia
- Memulihkan harkat dan martabat orang kecil
- Kemitraan
- Mengembangkan penatalayanan

10. **Lingkar yang berisi 3 Warna yg Bertuliskan Koinonia, Marturia dan Diakonia**

Gambar lingkaran yg berisi 3 warna yang bertuliskan Koinonia, Marturia dan Diakonia melambangkan Tritugas panggilan pelayanan HKBP yang merupakan wujud Tahun Kesehatan dalam pelayanan mulai dari Pusat, Distrik, Ressort dan Huria.

11. **Tulisan dan Pita Berwarna Biru**

Tulisan dan pita berwarna biru melambangkan sebagai tanda pelaksanaan pelayanan di tahun 2022. Warna biru melambangkan pelayanan gereja HKBP yang berkesinambungan setiap tahun.

12. **Tulisan Tahun Kesehatan**

Tulisan tahun kesehatan melambangkan Sikap kebersamaan dan kepedulian di dalam persekutuan, kesaksian, dan pelayanan HKBP. Tahun Kesehatan mempunyai Sub Tema yaitu: **“Mewujudkan Kesehatan dan Kesetiakawanan bagi gereja, Masyarakat dan Bangsa.”**

“Allah Adalah Keselamatan Kita”

“Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan, Aku akan meluputkan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku. Sela”
(Mazmur 50:15)

Buku Ende No. 246:1 ***“Jesus Urupi”***

*Jesus urupi pamonang ma hami
Tatap ma gogo ni na holom i
Na so mansadi mangonggop di hami
Naeng polgahanna do hami sude
Sai dipingkiri sibolis dalanna
Manang beha au tongtong arсахanna.*

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No.440:1 “Di Badai Topan Dunia”**

*Di badai topan dunia Tuhanlah Perlindunganmu;
kendati goncang semesta, Tuhanlah Perlindunganmu!
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, di dunia, di dunia;
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, tempat berlindung yang teguh.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 9:57-62; Malam: Markus 10:21-27

4. **Ayat Harian: 1 Korintus 10:13**

Pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu, Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai, Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya.

5. **Renungan: “Allah Setia Dalam Segala Pencobaan Kita”**

Mereka yang sedang menghadapi pencobaan merindukan satu hal, yaitu segera keluar dan lepas dari pencobaan itu, tidak lebih. Hal itu dapat kita maklumi, mengingat pencobaan itu dapat menyebabkan penderitaan, kesusahan dan berbagai hal yang sangat menyulitkan kehidupan juga ketenangan. Betapa menyiksanya keadaan itu. Sehingga, hanya satu keinginan lepas dari pencobaan.

Dalam kehidupan orang-orang beriman, utamanya dalam perjuangan iman menghadapi segala tantangan dan pergumulan, cobaan acap hadir dalam kehidupan kita. Hampir tidak ada orang yang lepas dari pencobaan, apalagi karena kesaksianNya tentang Kristus sebagai Tuhan. Karena itu, rasul Paulus menguatkan kita, utamanya saat menghadapi pencobaan-pencobaan supaya kita kuat di dalam Tuhan. Apabila kita bertekun di dalam Tuhan Yesus (lih. Roma 5:3-4), pasti Tuhan akan menolong kita untuk menemukan jalan keluar. Karena itu andalkan Yesus semata-mata dalam kehidupanmu dalam menghadapi cobaan apapun, jangan berbalik kepada dunia ini, melainkan kepada Tuhan Yesus (bdn. Yeremia 17:7). Amin!

Salam: Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No.440:3 “Di Badai Topan Dunia”**

*Dan biar Badai menyerang, Tuhanlah perlindunganmu;
PadaNya kau tetap ten’tram, Tuhanlah perlindunganmu.
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, di dunia, di dunia;
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, tempat berlindung yang teguh.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi KJ. 289:1+3 “*Tuhan Pencipta Semesta*”

*Tuhan, Pencipta semesta, Kaulah Yang Mahamulia;
sungguh besar karunia yang Kauberi.*

*Puji syukur terimalah atas berkat anugerah
di rumah yang sejahtera yang Kauberi.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 6:1-8;

Malam: Markus 10:28-31

4. Ayat Harian: Pengkhotbah 3:14

*Aku tahu bahwa segala sesuatu yang dilakukan Allah akan tetap ada untuk selamanya;
itu tak dapat ditambah dan tak dapat dikurangi; Allah berbuat demikian, supaya
manusia takut akan Dia.*

5. Renungan: “*Apa Yang Dilakukan Allah Akan Tetap Ada*”

Renungan kita pada ayat ini berada di bawah judul: “*Untuk segala sesuatu ada waktunya.*” Pada ayat-ayat sebelumnya Salomo mengatakan bahwa keadaan atau kondisi yang dialami manusia berubah-ubah. Salomo mau menyadarkan manusia bahwa jika dia berada pada suatu kondisi pada suatu saat maka dia harus bersiap untuk kondisi berikutnya yang bisa bertentangan dengan kondisi saat ini. Walaupun pada ayat 9 dan 10, Salomo mengatakan: “*Apakah untung pekerja dari yang dikerjakannya dengan berjerih payah? Aku telah melihat pekerjaan yang diberikan Allah kepada anak-anak manusia untuk melelahkan dirinya.*” Kalimat ini bukan mengajak manusia untuk hidup pesimis, justru sebaliknya agar manusia tetap optimis dan berpengharapan. Manusia harus mempersiapkan diri untuk perubahan kondisi sehingga pada kondisi apapun dia siap menjalani dan menghadapinya.

Selanjutnya manusia harus menyadari bahwa hidup dan apa yang diperoleh dan dinikmati serta dipergumulkan berasal dari Allah karena Allahlah pusat dari segala keadaan, dan segala doa dan pujian harus dialamatkan kepada Allah.

Dalam ayat renungan ini ada pernyataan Salomo bahwa: “*segala sesuatu yang dilakukan Allah akan tetap dan untuk selamanya.*” Maksud Salomo, itu menunjukkan bahwa apa yang dilakukan manusia adalah fana sedang yang dilakukan oleh Allah adalah kekal. Tetapi menurut kita banyak perubahan di dunia ini sesuai dengan perkembangan jaman. Dunia dan segala sesuatu yang dilakukan dulu sudah mengalami perubahan. Perlu kita ketahui bahwa walaupun kita melihat adanya perubahan dunia dibandingkan dengan dunia pada jaman penciptaan dan pada jaman Perjanjian Lama. Perubahan tersebut hanyalah merupakan penemuan manusia. Jika di dunia ini kita kenal hal-hal atau benda-benda baru semuanya itu dirasakan, ditemukan, dan diciptakan oleh manusia dari unsur-unsur yang sudah diciptakan Allah sejak lama. Inilah, barangkali, yang kita sebut sebagai kemajuan. Sehingga perlu disadari oleh manusia bahwa secanggih apapun keadaan atau benda-benda yang diciptakannya dia harus takut kepada Tuhan sebagai sumber segala sesuatu yang ada dulu sampai sekarang.

Akhirnya renungan ini mengajak kita semua untuk memuji Tuhan dan tetap menjaga rasa takut kepada Tuhan agar kita tidak mempergunakan ciptaan Tuhan untuk merusak kehidupan manusia dan alam. Amin.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 19:1+3 “*Tuhanku Yesus*”

*Tuhanku Yesus, Raja alam raya, Allah dan Manusia
Kau kasih, Kau Junjunganku, Bahagiaku yang baka*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 565:1**

*Hatiku gemar memuji kar’na kasih rahmatMu
Bagai bunga pagi hari, mekar kar’na berkatMu
Kuasa dosa, ratap tangis, sirna kar’na kasihMu
Sukacita yang abadi b’ri padaku Tuhanku.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 9:14-29; Malam: Markus 11:1-11

4. **Ayat Harian: Markus 11:9**

Orang-orang yang berjalan di depan dan mereka yang mengikuti dari belakang berseru: “Hosanna! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan.

5. **Renungan: “Kedatangan-Nya Mendamaikan Manusia Dengan Allah”**

Setiap orang yang berada dalam tekanan pasti memiliki sebuah harapan lepas dan bebas. Maka ketika mendengar ada sosok yang akan menolong untuk lepas dan bebas dari beban yang dialaminya, hal tersebut akan membuat orang akan bersukacita. Antusiasme itulah yang diharapkan orang-orang penduduk Yahudi ketika Yesus datang ke kota Yerusalem. Orang Yahudi yang berada dalam situasi tertekan karena menjadi bangsa yang terjajah sangat mengharapkan sosok yang akan membebaskan mereka. Itulah sebabnya ketika Yesus hendak masuk ke Yerusalem orang-orang mengelu-elukan, bersorak-sorak dan sangat meriah. Orang-orang banyak mengelilingi Tuhan; ada yang berjalan di depan, yang lainnya mengikuti dari belakang, mereka meletakkan ranting-ranting hijau di jalanan, daun-daun palem, dan pergi menyongsong Yesus sambil terus berseru *“Hosana! Di tempat yang maha tinggi. Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, diberkatilah Kerajaan yang datang, Kerajaan bapak kita Daud.”* Ternyata motivasi mereka menyambut, mengelu-elukan dan mengikut Yesus mau menjadikan Yesus sebagai mesias politis yang akan memimpin mereka berperang. Supaya Yesus melepaskan mereka dari penjajahan Romawi. Mereka tidak bisa menangkap simbol yang dipakai Yesus dengan menunggangi keledai. Keledai dalam tradisi Timur merupakan simbol damai. Kedatangan-Nya adalah sebagai mesias yang akan memberikan keselamatan dan mendamaikan manusia dengan Allah.

Dapat dikatakan, bahwa, Tuhan Yesus mempunyai misi yang lebih besar daripada sekedar membebaskan Israel dari penjajahan. Tuhan Yesus mau menyelamatkan “manusia” dari kematian akibat dosa. Untuk menggenapi misi itu ia harus menjalani kematian di kayu salib, ia harus menderita demi manusia. Dapat dibayangkan betapa sedihnya Tuhan Yesus atas sambutan meriah dari orang-orang yang mengikut Yesus ke Yerusalem saat itu, sebab mereka tidak mengerti bahwa harapan mereka justru berbalik dengan maksud Allah. Itulah sebabnya mengapa Yesus tidak menggubris sambutan orang banyak itu sebagaimana layaknya selebriti yang merespon sambutan para idola/fans-nya. Tetapi Yesus langsung menuju Bait Suci Allah.

Ada banyak diantara kita yang belum mengenal Tuhan Yesus dengan benar, kebanyakan kita mengenal hanya sebatas pengagum. Banyak juga di antara kita mungkin belum tau arti *“hosana”* yang sebenarnya. Bagaimana dengan kita, apakah kita juga menyambut Dia dan membentangkan hati kita sebagai rasa syukur atas anugerah keselamatan yang diberikan pada kita? Apakah kita

berseru “*Hosana*” untuk berserah pada-Nya dengan apa yang terjadi dalam hidup kita atau justru kita datang ke sesama kita? Penyambutan kehadiran ini bukan sebuah bentuk formal dengan berseru “*Hosana! Diberkatalah Dia*,” namun pujian itu harus nyata dalam setiap perilaku kehidupan kita. Mulut memuji tetapi jika tindakan melukai hati Tuhan maka yang terjadi tidak berbeda dengan orang Yahudi yang berseru “*hosana diberkatalah Dia.....*,” tetapi lima hari kemudian berseru “*salibkan DIA,*” amin.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 565:4 “*Hatiku Gemar Memuji*”

Marilah semua bernyanyi memuliakan namaNya

Dengan suara sorak-sorak kar’na berkat rahmatNya

Kasih Allah yang sejati sungguh tiada batasnya

Kebahagiaan abadi dib’ri pada umatNya.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 4:2** **“Sai Puji Debata”**
*Disuru Debata AnakNa Jesus Kristus. Jadi mansai arga do hita on ditobus.
Diporsan Jesus i dosanta sasude asa mudarNa i paias hita be.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 6:1-10; Malam: Markus 11:27-33
4. **Ayat Harian: Yesaya 30:26**
Maka terang bulan purnama akan seperti terang matahari terik dan terang matahari terik akan tujuh kali ganda, yaitu seperti terangnya tujuh hari, pada waktu TUHAN membalut luka umat-Nya dan menyembuhkan bekas pukulan.
5. **Renungan: “Penyembuh Dan Pemulih”**
Pada tanggal 5 Januari 2022, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta melansir hasil survei berkaitan dengan pandemi COVID-19 terhadap 2.358 siswa di 34 provinsi sejak 1 September - 7 Oktober 2021. Sebanyak 21,1 persen responden belum konsisten menggunakan masker, sebanyak 41,2 persen abai mencuci tangan, dan sebanyak 64,8 persen abai menghindari kerumunan. Hasil survei juga menunjukkan sebanyak 39 persen siswa percaya bahwa pandemi COVID-19 adalah hukuman dari Allah. Sekitar 48 persen responden percaya bahwa upaya manusia tidak berarti banyak karena segala sesuatu termasuk kesehatan sudah ditentukan Allah. Kemungkinan pemahaman demikian ada di semua komunitas agama, termasuk Kristen, sehingga mereka bersikap abai atau kurang peduli terhadap pengendalian COVID-19.
Melalui nas hari ini, TUHAN menyatakan bahwa Dia berkuasa menyembuhkan sakit yang dialami manusia. Pendengar pertama firman TUHAN yang disampaikan oleh nabi Yesaya pada abad ke-7 SM adalah orang-orang Yehuda di Yerusalem. Banyak dari antara mereka, seperti raja, kaum bangsawan, rohaniawan, dan masyarakat, yang berpaling beribadah kepada dewa/i sesembahan bangsa tetangga mereka, dan mengandalkan bangsa Mesir sebagai pelindung mereka dari ancaman serangan bangsa Asyur. Nabi Yesaya menyampaikan berita penghukuman TUHAN yang menyebabkan mereka sakit karena pukulan-Nya. Namun TUHAN juga akan memulihkan kehidupan mereka setelah penghukuman itu berakhir (ay.19-25), termasuk menyembuhkan sakit bekas pukulan yang mereka alami. Tentu saja pertobatan mereka merupakan respon yang relevan pada pemulihan yang dijanjikan TUHAN untuk mereka.
Di masa pandemi COVID-19 ini, mari kita tetap percayai dan tegaskan TUHAN itulah **penyembuh** sakit dan **pemulih** hidup kita. Oleh karena Dia Mahaadil, maka kita sungguh-sungguh bertobat dari keberdosaan kita. Karena Dia Mahakasih pula, maka kita memelihara hidup yang kudus, benar, dan berkenan bagi-Nya. Kasih-Nya telah nyata di dunia ini, ketika “sakit parah” manusia karena dosa telah dipikul oleh Yesus Kristus, sehingga oleh bilur-bilur-Nya kita yang percaya kepada-Nya telah sembuh (1 Ptr. 2:24). Melalui kesembuhan yang sangat berharga itulah kita mampu hidup melakukan kebenaran, kebaikan, dan keadilan terhadap sesama manusia demi kemuliaan TUHAN. Mari kita berusaha sehat secara utuh, rohani dan jasmani, untuk melayani TUHAN. Bagaimana sakit jasmani akan kita alami sebagai bagian dari kefanaan hidup kita di dunia ini, namun tetaplah kita sehat secara rohani dengan teguh percaya dan berpengharapan kepada TUHAN di dalam Yesus Kristus. Amin.
Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 452:1** **“Na Ro Pandaoni Bolon”**
*Na ro Pandaoni bolon i, i ma Tuhanta Jesus.
Didaoni na marsahit i, hisar dibahen Jesus, Uli ni barita i,
Las ni roha bolon i. Sai dipuji rohangki. Jesus, Jesus, Jesus.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.729:1 “Yesus Berpesan Beritakanlah”**

*Yesus berpesan beritakan InjilNya, Kabar baik bagi dunia, kabar baik bagi dunia
Beritakanlah Injil KerajaanNya, Bagi seluruh ciptaanNya, bagi seluruh ciptaanNya
Angkasa raya bergemar, air dan sungai tidak tercemar.
Sawah dan ladang subur dan tenang. Hutan, pepohonan pun tentram,
gemuruh ombak menderu. Lembah dan bukit turut berseru,
Tuhanlah raja atas dunia. Alam raya pun bersoraklah. Amin*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yakobus 4:1-10 ; Malam: Markus 12:1-12

4. **Ayat Harian: Markus 16:15**

Lalu Ia berkata kepada mereka: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.

5. **Renungan: “Pergilah Dan Beritakanlah Injil”**

Saudaraku, pekerjaan memberitakan Injil adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan setiap orang yang percaya kepada Yesus. Karena Yesus sendiripun memerintahkan kita untuk pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil ke segala makhluk. Kita bisa membayangkan bagaimana para misionaris dari Eropa datang ke Indonesia hanya untuk melaksanakan perintah Yesus pergilah dan beritakan Injil.

Saudaraku, semua kita memahami kalau dikatakan ‘pergilah’, tentu yang ada di pikiran kita adalah kita harus beranjak dari tempat kita. Namun pada ayat ini kita diminta untuk pergi ke seluruh dunia memberitakan injil tidak lagi harus dipahami beranjak dan pergi. Kata pergi memberitakan injil dapat juga kita pahami sebagai perintah untuk memberitakan injil lewat perilaku sehari-hari. Artinya kita harus hidup sesuai dengan pesan Injil dalam setiap aktivitas kita setiap hari.

Saudaraku, ingat dan ketahuilah, setelah Yesus selesai melaksanakan misiNya di dunia ini, maka Ia pun berjanji akan datang kembali ke dunia. Namun demikian Ia berharap berita Injil Keselamatan harus sampai ke seluruh dunia. Kita mengenal dengan sebutan Amanat Agung Yesus Kristus, yaitu sebuah pesan kepada murid-muridNya untuk pergi ke seluruh dunia memberitakan Injil dan ketahuilah bahwa Ia akan menyertai hingga akhir zaman.

Saudaraku, sudah saatnya kita sekarang memberitakan Injil lewat tingkah laku kita, walaupun saat ini Pandemi COVID-19 masih terus ada, jangan sampai itu melemahkan semangat kita untuk hidup sesuai kehendak Tuhan. Saya setiap kali mengawali khotbah selalu mengatakan berbahagialah mereka yang mau mendengar firman Tuhan serta melakukannya. Injil itu tidak cukup hanya didengar tetapi harus dilaksanakan. Artinya dengan melakukan perintah Tuhan, maka kita telah menjadi teladan atas orang lain. Firman yang kita dengar itu kita praktekan di dalam kehidupan kita sehingga semua orang akan melihat. Tidak hanya manusia melainkan seluruh makhluk ciptaan Tuhan akan merasakan keberadaan kita yang hidup sesuai Injil Kristus, Amen.

Salam: Pdt. Lundu H. M. Simanjuntak, D.Min.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.729:2 “Yesus Berpesan Beritakanlah”**

*Mari bergemar, hamba Tuhan bangkitlah, Injil Tuhan beritakanlah,
Injil Tuhan beritakanlah, Berdayakanlah semua orang beriman.
Di setiap waktu dan tempat dalam perubahan yang cepat.
Kabar yang baik inilah bantuan bagi orang yang lemah
Orang tertawan dibebaskanNya, Yang berduka dihiburkanNya,
tegakkan keadilanNya Yang buta pun, celikkan matanya,
B’ri kedamaian bagi semua, KebenaranNya pun nyatalah. Amin*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu INVOCAVIT - 06 Maret 2022

"Orang yang berseru kepada Tuhan akan diselamatkan"

Ev.: Roma 10: 8-13

Ep.: Ulangan 26: 6-10a

Saudara/i yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, hari ini kita telah tiba pada Minggu Invocavit dan kita masih diberikan kasih karunia-Nya melalui kesehatan dan sukacita untuk melanjutkan kehidupan kita sehari-hari. Minggu Invocavit adalah minggu Pra-Paskah pertama yang memiliki makna sebuah seruan kepada Tuhan, maka Tuhan akan menjawab kita (Mzm. 91:15). Kita diajak untuk memohon dan berseru kepada Tuhan karena hanya didalam Dia ada keselamatan dan hanya karena Dia, setiap orang yang berseru kepada-Nya akan diselamatkan. Topik hari Minggu ini, yaitu: "Orang yang berseru kepada Tuhan akan diselamatkan." Seruan kepada Tuhan merupakan sebuah pengakuan atas segala anugerah dan kasih setia-Nya kepada kita.

Firman Tuhan yang menyapa kita hari ini secara khusus mengajak kita untuk hidup dalam kebenaran iman dan setia kepada Kristus dalam ketekunan. Nas ini merupakan kecaman keras dari rasul Paulus terhadap orang Yahudi sebab mereka menyatakan kebenaran dirinya melalui pemeliharaan hukum Taurat tetapi tidak mau tunduk kepada kebenaran Allah di dalam Yesus Kristus. Sikap ini menyebabkan kehilangan jalan menuju keselamatan yang telah Allah sediakan melalui Yesus Kristus. Rasul Paulus memberitakan kebenaran yang sulit mereka dengar dan terima. Jika kita perhatikan seluruh bagian kitab Roma pasal 9-11, disitu tertulis adanya kutukan terhadap sikap agamiah orang Yahudi. Mengapa rasul Paulus begitu keras mengecam orang Yahudi? Karena telah diberitakan bahwa Yesus Kristus datang ke dunia untuk menggenapi hukum Taurat (Mat. 5:17), sehingga setiap orang yang percaya kepada-Nya dapat hidup dalam kebenaran Allah. Kebangkitan Yesus dari antara orang mati telah membuka jalan kehidupan bagi kita. Kehidupan kita berdasarkan pada firman Allah yang hidup. Artinya, firman itu ada didalam mulut dan hati kita. Itulah firman Iman yang telah diberitakan kepada kita.

Saudara/i yang terkasih, apabila kita memperhatikan Kitab Roma 10 ayat 9-10, terdapat hal terpenting dalam kehidupan kita, sebab keduanya adalah dasar dari pengakuan iman Kristen. Setiap orang harus mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Dan orang yang memberikan hidupnya untuk Kristus harus taat dan beribadah dengan sungguh-sungguh kepada-Nya. Kita harus percaya bahwa Yesus telah bangkit dari antara orang mati untuk memberikan jalan kehidupan dan keselamatan bagi setiap orang yang berseru dan mengaku bahwa Dia adalah Tuhan dan Juruselamat.

Firman ini mengajak kita untuk percaya dengan hati yang tertuju terhadap Allah, dan pengakuan di dalam kehidupan kita melalui seruan. Orang percaya juga harus mengaku dengan bibirnya. Berserulah kepada Allah dalam nama Yesus Kristus, maka kita diselamatkan. Semua orang yang berseru kepada Tuhan akan menikmati Kasih Karunia Allah, dengan demikian Dia akan memenuhi kita dan kita akan hidup didalam kepenuhan-Nya itu. Amin!

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 329:3 “Tinggal Sertaku”**
*Aku perlukan Dikau tiap jam; dalam cobaan Kaulah kupegang.
Siapa penuntun yang setaraMu? Siang dan malam tinggal sertaku!*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yakobus 1:13-18; Malam: Markus 12:13-17
4. **Ayat Harian: Yeremia 4:14**
Bersihkanlah hatimu dari kejahatan, hai Yerusalem, supaya engkau diselamatkan! Berapa lama lagi tinggal di dalam hatimu rancangan-rancangan kedurjanaannya?
5. **Renungan: “Bersihkan Hati Dari Segala Niat Dan Tindak Kejahatan”**
Peringatan akan malapetaka ini segera akan menimpa Yehuda. Kebobrokan dan kemerosotan moral dan etika semakin menjauhkan mereka dari Tuhan. Bahkan juga rancangan-rancangan kedurjanaannya mereka. Memelihara kejahatan dan sikap memalingkan hati dari Tuhan, membuat hati Tuhan muak dan penuh amarah. Karena itu nabi Yeremia sebagai utusan Tuhan berbicara dengan keras. Firman Tuhan ini sedang mengoreksi kehidupan kita masa kini, supaya menjauhkan hati rancangan-rancangan kedurjanaannya. Banyak kedurjanaannya yang secara perlahan membawa manusia larut dalam berbagai kejahatan, yang kemudian mendiami hati dan pikiran mereka. Tuhan tidak tinggal diam, Dia akan bertindak pada waktunya, karena Allah adalah hakim yang menghukum orang yang berbuat jahat (bdn. Roma 2:6). Karena itulah, kita harus terus-menerus membersihkan hati kita dari segala macam maksud jahat iblis. Mari kita hidup di dalam pimpinan Roh Kudus, supaya hati kita bersih dari segala benih-benih kejahatan dan rancangan kedurjanaannya. Amin!
Salam: Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 329:4 “Tinggal Sertaku”**
*Aku tak takut kar’na Kau dekat; susah tak pahit, duka tak berat.
Kubur dan maut, di mana jayamu? Tuhan yang bangkit tinggal sertaku.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 185:1** **"Kasih Tuhanku"**
*Kasih Tuhanku sungguh besar, tinggi dan dalam, luas benar.
Untuk manusia, Ia beri kasih yang suci dan abadi.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ibrani 4:14-16; Malam: Markus 12:18-27
4. **Ayat Harian: Efesus 5:2**
Dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diriNya untuk kita, sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah.
5. **Renungan: "Persembahan Dan Korban Yang Harum Bagi Allah"**
Pengajaran dan pendidikan iman yang selalu diutamakan oleh Yesus adalah mengedepankan kehidupan yang dilandasi oleh kasih. Karena Allahlah yang menjadi Kasih yang sesungguhnya. Kita sering mendengar dan membaca tulisan **"God Is Love."** Pengertiannya sangat menakjubkan, yakni menterjemahkan apa yang menjadi hakekat keAllahanNya secara sempurna di dalam diri Yesus Kristus. Pengorbanan Yesus pada manusia yang hidup di dunia ini, sebenarnya menyadarkan kehidupan manusia itu sendiri, agar tidak lagi diperhamba oleh dirinya sendiri. Tidak diperhamba oleh ambisi dan bahkan tidak lagi harus diperbudak oleh keinginan-keinginan yang tidak berdasar kepada panggilan kita untuk mengikuti Dia.
Di dalam keMahakuasaan-Nya, ke-Mahahadiran-Nya, ke-Mahamuliaan-Nya, ke-Mahaadilan-Nya dan bahkan ke-Maha-an yang lain yang dimiliki oleh Allah di dalam diri Yesus Kristus, kesemuanya itu diterjemahkan dan disempurnakan di dalam ke-Mahakasih-Nya. Itulah yang menyempurnakan hubungan kita dengan Allah. Tidak ada satupun ke-Maha-an Allah itu, yang mampu menandingi ke-Mahakasih-Nya Allah. Oleh karena ke-Mahakasih-Nya itu pulalah, kita mampu untuk datang secara terus menerus memohon, berkomunikasi dan memaparkan setiap keadaan kita di dalam doa-doa yang kita sampaikan dan mohonkan padaNya.
Ke-Mahakasih-Nya Allah itu, sampai dengan mengidentikkan Yesus sebagai korban tebusan bagi kehidupan kita. Dia rela bagaikan domba yang akan digunting bulunya bahkan disembelih, tanpa satu katapun yang keluar dari mulutNya, untuk mempertahankan jati diriNya sebagai Anak Allah. Bahkan dia membiarkan tubuhNya disesah dan disiksa, sebagai bukti bahwa Dia, Allah, melalui Yesus Kristus, tidak menginginkan kita menanggung siksa, yang sebenarnya wajar untuk ditimpakan kepada kita, oleh karena dosa dan pelanggaran kita. Untuk itulah, marilah kita selalu memandang kepada keagungan Kasih Allah itu dalam kehidupan kita, Amin.
Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 178:1** **"Kar'na KasihNya Padaku"**
*Kar'na kasihNya padaku Yesus datang ke dunia;
Ia t'lah memb'ri hidupNya gantiku yang bercela.
O, betapa mulia dan ajaib kuasaNya!
Kasih Jurus'lamat dunia menebus manusia.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 785:1** **“Lawan Pencobaan”**
*Lawan pencobaan dengan bertekun,
Bila kau menangkan, kau s’makin teguh
Semua kejahatan kau taklukkanlah,
Yesus kau andalkan, pasti kau menang
Mohonlah pertolongan kepada Tuhan Yesus,
‘Kan dib’ri kekuatan melawan seteru*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ibrani 12:1-7 Malam: Markus 12:28-34
4. **Ayat Harian: Ulangan 5:21**
Jangan mengingini isteri sesamamu, dan jangan menghasratkan rumahnya, atau ladangnya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya, atau keledainya, atau apapun yang dipunyai sesamamu.
5. **Renungan: “Menahan Diri Dari Keinginan”**
Keinginan-keinginan daging manusia selalu kuat mendorong kita untuk melakukan hal yang tidak baik. Apa yang dilihat oleh mata akan muncul di dalam pikiran, dan selanjutnya akan terjadi melalui perbuatan. Untuk menahan keinginan manusia itu ada peraturan yang akan membatasi manusia dalam bertindak, bukan hanya peraturan yang dibuat oleh manusia saja yang kita lakukan, tetapi Tuhan juga membuat peraturan yang harus dilaksanakan manusia dalam hidupnya. Setiap peraturan yang dilanggar akan ada sanksi ataupun akibat bagi manusia, demikian juga peraturan yang dibuat Allah akan ada sanksinya. Seperti bangsa Israel yang sering melanggar perintah Tuhan, meskipun mereka adalah bangsa yang dikasihi namun ketika mereka melanggar perintah Tuhan merekapun tidak luput dari hukuman Allah. Seperti titah yang diberikan Allah melalui nabi Musa, itulah perintah yang dilakukan manusia. Tuhan tidak ingin kita mengingini sesuatu yang bukan milik kita, kita harus menghargai apa yang menjadi milik orang lain, sehingga kita tidak menjadi manusia yang rakus ataupun serakah didalam hidup ini, ada bagian-bagian yang tidak harus kita miliki. Aturan dibuat agar manusia dapat hidup saling menghargai dan menghormati antara yang satu dengan yang lain, sehingga hidupnya dapat aman dan tentram. Sesungguhnya Tuhan sudah memberikan apa yang menjadi bagian-bagian dari kita untuk kita nikmati, berkat Tuhan tidak akan membuat manusia menjadi kekurangan. Ketika kita mengenal betapa banyaknya berkat yang kita terima, maka kita akan dapat semakin dapat menahan diri untuk tidak mengingini apa yang bukan mejadi milik kita, atau dengan kata lain kita akan dapat bersyukur dengan apa yang miliki. Bahkan kita pun masih bisa membantu orang lain dengan berkat yang kita miliki dari Tuhan. Pengenalan kita akan kasih karunia Tuhan itu sangatlah penting di dalam hidup kita. Untuk itu ucaplah syukur kepada Tuhan, dan menahan diri dari keinginan daging, untuk membuat kita hidup layak di hadapan Tuhan. Amin
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No 20:2** **“Ya Yesus Tuhan Kami”**
*Berilah pertolongan mengikut p’rintah-Mu,
Dan juga menghindari semua laranganMu*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 412:3** **“Ndi Di Dolok Adui”**
*Na mabaor sian i mudar ni Tuhan i, na tau paiashon au on.
Tung na bernit ditaon Tuhan Jesus disi, Paluahon sude hita on.
Dibaen I tung holong rohangki mida silang di Golgata i.
Hupasolhot diringku tusi. Dompok surgo pardalananki.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** **Pagi: Matius 16:21-28** **Malam: Markus 13:1-7**
4. **Ayat Harian: Markus 14:24**
Dan Ia berkata kepada mereka: “Inilah darahKu, darah perjanjian yang ditumpahkan bagi banyak orang.
5. **Renungan: “Darah Tanda perjanjian = Darah Tanda Kasih”**
Berbicara tentang darah, darah adalah salah satu elemen yang ada di dalam tubuh manusia yang sangat berharga. Faktanya, Di era teknologi yang canggih saat ini belum ada yang mampu memproduksi duplikasi darah, sehingga jika ada yang membutuhkan darah sangat dibutuhkan pendonor untuk dapat transfusi darah. Fakta unik lainnya dari fungsi darah adalah sbb: 7% berat seseorang tersusun oleh darah; 90 % pembentuk plasma darah adalah air; sel darah merah yang mengedarkan oksigen untuk bernafas; sel darah merah bertahan 4 bulan artinya sel darah merah diproduksi tiap hari oleh sumsum tulang belakang. (sumber : <https://helohehat.com/kelainan-darah/fakta-tentang-darah>)
Menjadi sebuah budaya di bangsa Israel dan kalangan Yahudi untuk melakukan Perjanjian Darah ketika membuat sebuah perjanjian yang sangat penting dan memiliki nilai lebih tinggi dari perjanjian hukum. Kedua pihak akan membuat goresan pada pergelangan tangannya sehingga darah mengalir pada permukaan kulit, kemudian melekatkan pergelangan tangan mereka erat sehingga darah akan tercampur. Lalu mereka akan membiarkan beberapa tetes darah menitik ke dalam gelas anggur yang telah disiapkan dan masing-masing meneguk gelas temannya.
Simbolisasi ritus darah perjanjian ini berakar dalam gagasan yang ada dalam hampir semua budaya mengenai “kekerabatan darah” yang mengikat hubungan dan solidaritas istimewa, karena turut serta secara nyata atau ritual (dalam lambang) pada darah yang sama. Misalnya, dalam kebudayaan timur perjanjian darah, ini merupakan sebuah ikatan perjanjian terkuat yang dapat dijalin antara 2 orang pria. Sebagian juga menandatangani perjanjian yang bertuliskan “*jika engkau tidak sanggup membekali anak-anakmu, aku akan menjadi ayah bagi mereka dan menunjang mereka. Jika engkau sakit dan meninggal, aku akan bertanggung jawab atas kesejahteraan keluargamu*”. Jika perjanjian darah antar manusia dapat demikian hebatnya, **apalagi perjanjian darah dari Tuhan!**
Penggalan ayat yang tadi kita baca, dipakai sebagai bagian dari rumusan ketika perjamuan kudus dilaksanakan bagi kita, artinya sedemikian berharganya kita di hati Allah sehingga Allah menyelamatkan kita melalui perjanjian darah dan saat ini kita diperkenankan untuk mengingat kasih Allah itu melalui Sakramen Perjamuan Kudus. Kiranya darah Kristus yang tertumpah bagi kita menguatkan kita semakin percaya kepadaNya dan menjadi pelaku Kasih Kristus yang rela berkorban. Amin.
Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si (Theol), M.Pd.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 390:1** **“Nunga Sae Dosam”**
*Nunga sae dosam ulaning, malum ho? Naung diauhon ho mudarNa i?
Ai ias do ho, na saksak bajumi? Na di auhon ho mudarNa i?
las ho, malum ho, dibaen mudar ni Tuhanta i?
Ai naung saksak bajuM songon hapas i? Ai ias ho dibaen mudar i?*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 658:1** **“Tu Portibion Na Rundut”**

*Tu portibion na rundut borhat ma ho,
Galak bahen palitomu sai dungo ho.
Boan sondang tu na holom mangurupi na mardangol,
I do barita na uli ni Kristus i.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 12:38-42 Malam: Markus 13:8-13

4. **Ayat Harian: Yesaya 56:1**

“Beginilah firman TUHAN: Taatilah hukum dan tegakkanlah keadilan, sebab sebentar lagi akan datang keselamatan yang dari pada-Ku, dan keadilan-Ku akan dinyatakan.”

5. **Renungan: “Taati Hukum, Tegakkan Keadilan”**

Kitab Yesaya 56 merupakan suatu penggenapan keselamatan dan berisi syarat-syarat yang disampaikan oleh Allah sendiri melalui nubuatan nabi Yesaya. Dalam pasal sebelumnya, sewaktu bangsa itu berada di pembuangan, Allah selalu memberikan janji keselamatan bagi bangsa Israel yang berputus asa itu. Dan pasal 56 ini merupakan kelanjutan dari pemberitaan keselamatan dari Allah. Pasal ini juga merupakan bagian dari pemberitaan Trito-Yesaya, yaitu nubuatan Yesaya setelah masa pembuangan bangsa Israel. Yesaya menampilkan sosok Tuhan yang berkuasa atas alam semesta. Tuhan menyampaikan suatu firman yang berisi ketentuan untuk memperoleh keselamatan bagi bangsa yang dikasihi-Nya. Firman yang disampaikan-Nya bertujuan untuk meneguhkan hati yang remuk dan putus asa pada masa pembuangan. Dia menghibur hati semua orang yang telah kehilangan semangat hidupnya. Dalam nas ini, Tuhan menyampaikan bahwa keselamatan dari Allah akan datang segera. Pemberitaan keselamatan dalam ayat ini dihubungkan dengan hukum dan keadilan. Karena kebenaran Tuhan selalu berorientasi untuk membuat hidup menjadi lebih baik. Firman hari ini menyampaikan suatu kewajiban dan ketaatan, maka perlu dedikasi dan perjuangan yang cukup keras.

Saudara/i dikasihi Tuhan Yesus Kristus, kita juga sering seperti orang Israel yang bersungut-sungut saat ditimpa suatu masalah, saat kita tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Perlu diingat, bahwa Allah adalah adil dan benar. Keadilan dan kebenaran Allah dinyatakan dalam diri Yesus Kristus. Allah telah mengaruniakan Anak-Nya, Yesus Kristus, agar setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Yakinkanlah dirimu untuk berdiri tegak menaati hukum dan menegakkan keadilan, karena Allah ada didalam Kristus. Kita telah menerima segala karunia didalam hidup, agar kita senantiasa turut akan Firman-Nya yang hidup dan berakar didalam kehidupan kita. Taatilah Hukum, tegakkan Keadilan, karena Kristus beserta kita. Amin!

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 658:3** **“Tu Portibion Na Rundut”**

*Hata i baen sitiopan di dalamni,
Kristus i baen panungkunan di ngolumi.
Sai radoti hatigoran, holong dohot hasintongan
Sasadasa Debatanta, haposi ma.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 699: 1+3 “Singkop Do Asi Ni RohaM”**

*Singkop so asi ni rohaM tu au na dangol on,
Na lilu ahu nahinan nuaeng jumpang do.*

*Didalanki na rahis i, gok mara ngolungki,
Ala pangurupionMi, malua tondingki.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 15: 21-28; Malam: Markus 13: 14-23

4. **Ayat Harian: Markus 10: 26-27**

“Mereka makin gempar dan berkata seorang kepada yang lain: “Jika demikian, siapakah yang dapat diselamatkan?” Yesus memandang mereka dan berkata: “Bagi manusia hal itu tidak mungkin, tetapi bukan demikian bagi Allah. Sebab segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah.”

5. **Renungan: “Keselamatan Adalah Anugerah”**

Mari perhatikan dengan seksama apa saja yang telah kita lakukan didalam kehidupan kita. Mengingat segala pengalaman dimasa lalu, perbuatan dan perkataan yang kita lakukan... apa yang kita temukan? Apakah kita menemukan bahwa kehidupan kita sudah bersih dan kudus sehingga layak mendapatkan keselamatan kekal? Atau malah yang kita temukan adalah kehidupan penuh noda dan cela sehingga merasa tak layak mendapat keselamatan kekal?

Dalam perikop hari ini, dikisahkan tentang seorang kaya yang melakukan segala hukum Taurat, tetapi ketika Yesus memintanya menjual hartanya dan berbagi kepada orang miskin, orang kaya itu pergi. Kesulitan untuk meninggalkan harta adalah sikap batin manusia yang cenderung melihat bahwa tujuan hidup adalah harta benda yang dimilikinya. Bukan kekayaan yang menjadi masalah disini, namun ketika manusia terikat dengan kekayaan dan bahkan tidak mau berbagi, maka masalah akan muncul disana.

Sebagai orang percaya, kita harus menyadari bahwa segala milik kita adalah anugerah dari Tuhan. Karena itu, marilah terikat pada Sang Pemberi Anugerah. Dengan terikat pada Tuhan sebagai Sang Pemberi Anugerah, kita akan sadar bahwa segala pemberian-Nya harus kita pergunakan seturut dengan kehendak-Nya. Dan ini jugalah yang memungkinkan keselamatan kekal ada pada diri kita. Bukan karena kekayaan, kegagahan, ataupun kecakapan yang membuat kita diselamatkan, tetapi semua itu hanya karena anugerah-Nya. Kita mendapat pengampunan dan masuk kedalam kerajaan Allah, itu juga hanya karena anugerah-Nya. Dan keselamatan kitapun adalah pemberian Tuhan. Melihat kehidupan yang telah kita lalui, seharusnya kita tak layak mendapatkan keselamatan dan pengampunan, tapi hanya karena kasih karunia dari Tuhan, akhirnya kita mendapat keselamatan tersebut dan dapat masuk kedalam kerajaan Allah. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga. S.Si. (Teol.)

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 699: 4 “ Singkop Do Asi Ni RohaM”**

*Hutiop bagabagaMi, dipardalananki,
Ho Tuhan lombulombungki, diparaloan i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Reminiscere - 13 Maret 2022

"Berserah Kepada Rencana Tuhan"

Ev.: Kejadian 15:1-6;

Ep.: Filipi 3:17-21

Selamat hari Minggu bagi kita seluruhnya. Pada hari ini kita tiba pada Minggu Reminiscere, yang berarti: **"Ingatlah akan rahmatMu dan kasih SetiaMu"** - Mazmur 25:6. Tentu kita akan disegarkan kembali dengan melihat betapa rahmat dan kasih setia Tuhan itu tidak pernah berubah dalam kehidupan kita. Karena Allah yang kita kenal, yang dikenal oleh para leluhur bangsa Israel serta Allah yang dikenal oleh para Rasul dan juga pemberita Injil serta jemaat mula-mula itu, adalah Allah yang sama, yang senantiasa memberikan pemeliharaan dan penyertaan kepada umatNya, sejak dahulu kala, sejak purba kala dan bahkan sejak dunia dan manusia pertama itu diciptakanNya.

Dia, Allah yang memanggil Abraham dan yang telah berjanji kepada Abraham dengan janji berkat serta keturunan, bahkan Allah yang berjanji menjadikan Abraham menjadi berkat bagi semua bangsa, Dialah yang menetapkan semua perjanjian itu, di dalam rahmat dan kasihNya yang kekal. Bila kita melihat kembali bagaimana interaksi Abraham kepada Allah, di dalam setiap komunikasi mereka oleh karena iman percaya Abraham, walaupun menurut Abraham janji Allah itu sepertinya sudah kadaluarsa, namun Allah tidak melihat itu sebagai janji yang sudah kadaluarsa atau yang sering disebut manusia sebagai **"janji basi"** bahkan orang Batak mengatakan **"janji koling."** Allah menetapkan dan tetap meneguhkan iman Abraham dengan perjanjian yang tidak akan pernah terlupakan itu. Walaupun bisa kita lihat Abraham berkeluh-kesah kepada Allah, atas usia dan kekuatannya yang sudah mulai berkurang. Namun Allah hendak menyatakan kepada Abraham dan juga kita semuanya, bahwa bukan soal usia dan tenaga yang sudah berkurang, maka janji itu akan digenapi. Namun Allah berjanji, demi diriNya yang hidup, bahkan demi diriNya yang adalah yang awal dan yang akhir, Dia, Allah, tidak akan pernah melupakan janjiNya kepada seorang Abraham, yang telah berlatih di dalam iman dan pengharapan serta kasihnya kepada Allah.

Rasa pesimistis yang ditunjukkan oleh Abraham, tentang hak waris atas kehidupan, harta benda dan nama baiknya, akan diambil alih oleh hamba-hambanya, itu juga dijawab oleh Allah dengan mengingatkan kepada Abraham tentang Rahmat dan kasihNya yang tidak akan pernah berubah itu. Sembari kita teringat akan apa yang dinyatakan oleh penulis kitab Ratapan, dalam **Ratapan 3: 22-23** itu; **"Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!"**. Ini adalah sifat Allah kita, yang tidak pernah mengingkari akan apa yang sudah Dia tetapkan dan janjikan menjadi warisan tiap-tiap orang.

Allah memperbaharui janjiNya kepada Abraham dengan membawa Abraham keluar dari kemahnya. Allah menunjuk ke langit dan menyatakan Abraham untuk menghitung bintang-bintang yang ada di sana. Sedemikian banyaknya bintang-bintang itu, sedemikianlah nantinya keturunan Abraham akan memenuhi bumi ini. Bila kita percaya akan hal itu juga, kita bisa menyaksikan, betapa banyak manusia dan kita saat ini yang percaya kepada Allahnya Abraham, hampir seisi dunia ini telah dihuni oleh umat yang percaya kepada Allah di dalam Yesus Kristus, oleh karena kekuatan Roh Kudus, yang menyempurnakan pengertian dan iman kita akan Allah itu. Terlebih jika kita mengimani apa yang disebutkan dalam Ibrani 11:1 itu. Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 407: 1** **“TUHAN, Kau Gembala Kami”**
*Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami domba-Mu;
B'rilah kami menikmati hikmat pengorbanan-Mu.
Ref.: Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milik-Mu
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milik-Mu*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ibrani 11: 8-12,17-19; Malam: Markus 13: 24-32
4. **Ayat Harian: Mazmur 107: 3+8**
“yang dikumpulkan-Nya dari negeri-negeri, dari timur dan dari barat, dari utara dan dari selatan. Biarlah mereka bersyukur kepada TUHAN karena kasih setia-Nya, karena perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib terhadap anak-anak manusia,”
5. **Renungan: “Umat yang setia karena Allah lebih dulu setia mengasihi umat”**
Saudaraku, nas ini merupakan nyanyian syukur umat Israel yang mengalami kasih setia Allah, yang diterima melalui karya penebusan Allah dalam hidup mereka. Penebusan Allah dialami umat tidak hanya dari kungkungan problem kehidupan sosial-jasmani umat, namun juga kungkungan problem kehidupan rohani umat. Misalnya, terkait dengan problem kehidupan sosial-jasmani, lazim pada masa itu, ketika umat jatuh miskin dan harus menjual sebagian tanahnya, pertolongan Allah dirasakan melalui kerabatnya yang mau menebus tanah yang dijual tersebut dan diberikan kembali kepadanya. Kebaikan hati kerabatnya ini disyukuri sebagai wujud kasih setia Allah yang menolong mereka. Terkait problem kehidupan rohani, umat sering merasakan dirinya sebagai musafir atau perantau, pengembara di padang pasir yang merasakan lapar dan haus jiwanya. Namun pada akhirnya jiwa yang haus dan lapar ini dipuaskan oleh Allah, yang berkenan menunjukkan jalan yang lurus dan benar hingga sampai tujuan. Melalui mazmur seperti inilah, kesetiaan Allah dihayati, dirasakan, dan dialami oleh umat. Umat menyadari: kasih setia Allah bersifat permanen, bukan temporer. Kasih setia-Nya tetap, bukan sementara. Kasih-Nya begitu dalam dan bertahan lama, bukan dangkal dan cepat berlalu. Kasih setia Allah semacam inilah yang pada akhirnya menjadi sumber kehidupan umat untuk mengembangkan kesetiaan mereka dalam beragam kehidupan yang dialami. Ketika Allah merelasikan dengan pernyataan diri-Nya melalui Yesus Kristus Putera-Nya, hal itu merupakan wujud kesetiaan Allah yang permanen dengan umat-Nya karena Yesus Kristus datang untuk membawa kehidupan baru kepada umat-Nya. Maka sejatinya umat tidak membalas-Nya dengan kesetiaan yang temporer atau berkala. Kesetiaan kita pada Allah atas kasih-Nya yang sempurna dalam Kristus janganlah jangka pendek, melainkan tetap dalam wujud kesetiaan jangka panjang. Amin.
Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, STh., MM
6. **Bernyanyi PKJ No. 138: 1** **“Setia-Mu, Tuhanku, Tiada Bertara”**
*Setia-Mu, Tuhanku, tiada bertara, di kala suka, di saat gelap.
Kasih-Mu, Allahku, tidak berubah, Kaulah Pelindung abadi, tetap.
Setia-Mu, Tuhanku, mengharu hatiku, setiap pagi bertambah jelas.
Yang kuperlukan tetap Kau berikan, sehingga akupun puas lelas*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 435:1 **“Marolopolop Tondingki”**

*Marolopolop tondingki ai naung ditobus Jesus i.
Hamu sude bege ma i sai las rohangku mandok i.
Sonang ni tingki i, dung jumpang Jesus Tuhanki.
Tondi na mangajari au, tarbaen marlas ni roha au.
Sonang ni tingki i, dung jumpang Jesus Tuhanki.*

2. Doa Pembukaan

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Rasul 5:17-20; Malam: Markus 13:33-37

4. **Ayat Harian: Markus 10:45**

“Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawaNya menjadi tebusan bagi banyak orang.”

5. **Renungan: “Aku Datang Untuk Melayani Bukan Untuk Dilayani”**

Saudara-saudari yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, kata **melayani dan dilayani** merupakan dua kata yang sangat berbeda jika ditinjau dari sudut terminology. **Melayani** itu berarti : suatu kegiatan membantu orang lain atau memberikan diri untuk menolong dan membantu orang lain. Kata ini bersifat **aktif** - untuk berbuat sesuatu kepada orang lain. Sedangkan kata **dilayani** : adalah orang yang telah dibantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan dan tentunya sifatnya **pasif**, ia tidak melakukan pekerjaan tersebut. Nah ternyata Tuhan Yesus yang datang ke dunia ini sebagai Anak Allah yang turun dari Takhta Sorga seharusnya Ia dilayani sebagai Tuan Besar, yang duduk dalam kerajaannya, dan hanya tinggal memerintah. Demikian kira-kira menurut logika dan akal sehat pikiran manusia. Ternyata terbalik Ia justru datang untuk melayani. Hal ini diungkapkan oleh Yesus dihadapan khalayak ramai beserta para muridNya untuk mempertegas bahwa kehadiranNya adalah benar-benar untuk menyelamatkan dunia ini.

Saudara/i yang berbahagia di dalam Yesus Kristus, tentunya nas hari ini harus menggugah pikiran kita masing-masing betapa berharganya kita manusia ciptaan ini di hadapan Tuhan. Yesus tidak hanya berteori, tapi secara praktek Ia sudah melakukan apa yang diucapkanNya sesuai dengan nas hari ini. Tidak tanggung-tanggung nyawa adalah taruhan dari pelayananNya tersebut. Oleh karena itu perenungan yang sungguh luar biasa dalamnya hari ini adalah : **“Sudahkah anda siap melayani atau siap untuk dilayani”**. Orang Kristen yang sudah merasakan dan menerima keselamatan yang dari Tuhan, saat ini ia harus berkata: **“Aku siap untuk melayani”**. Untuk itu selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati. Amin.

Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39:1 **“Ku Diberi Belas Kasihan”**

*Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku.
Tadi'ku angkuh kini heran, Tuhan besarlah rahmatMu.
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia,
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 64:1 "Bila Kulihat Gemerlapan"**
*Bila Kulihat Bintang gemerlapan dan bunyi guruh riuh kudengar
Ya Tuhanku, tak putus aku heran melihat ciptaanMu yang besar.
Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Tuhanku!"
Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Tuhanku!"*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 21:28-32; Malam: Yohanes 12:20-33
4. **Ayat Harian: Mazmur 150:6**
"Biarlah segala yang bernafas memuji TUHAN! Haleluya!"
5. **Renungan: "Segala Yang Bernafas Memuji TUHAN!"**
Mazmur 150:6 ini adalah ayat terakhir dari kitab Mazmur sekaligus penutup dari Mazmur Haleluya (146-150), dimana mazmur ini dibuka dan ditutup dengan seruan "Haleluya". Seruan untuk memuji Tuhan bukan karena Tuhan ingin dipuji-puji seperti kita manusia yang senang kalau mendapat pujian, disanjung atau yang senang kalau diangkat-angkat orang lain, tetapi memuji Tuhan adalah ungkapan iman, refleksi iman kita yang terdalam atas berkat, kebaikan, kemuliaan dan kasih Tuhan yang besar dalam kehidupan kita.
Pemazmur sangat merasakan kebesaran Tuhan. Ia adalah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, termasuk kita manusia. Tetapi bukan hanya menciptakan, Dia juga Tuhan yang memelihara, menyertai dan memberi apa yang kita butuhkan. Tuhan kita itu bukan seperti tukang jam, yang membuat jam lalu membiarkan jam itu berjalan sendiri. Tetapi Tuhan kita di dalam Yesus Kristus, Dia mencipta, tetapi Dia juga yang menyertai dan memelihara hidup kita. Pemazmur menyadari itu, sungguh tidak terhitung perbuatan dan berkat Tuhan dalam hidupnya. Karena itulah tidak ada alasan baginya untuk tidak memuji Tuhan. Bahkan Pemazmur mengatakan: "biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan". Seluruh yang diciptakan oleh Tuhan patut untuk tunduk mengakui keberadaannya sebagai ciptaan Tuhan dengan memujinya. Terlebih kita manusia yang dikasihinya, patutlah kita memuji Tuhan yang telah mengasihi dan yang memberikan nyawanya untuk keselamatan kita.
Selagi ada nafas hidup di dalam diri kita, teruslah memuji Tuhan. Selagi kita diberi Tuhan kesempatan, bermazmurlah bagi Tuhan. Kita memuji Tuhan dengan perkataan kita, dengan suara kita, dengan nyanyian kita, dengan perilaku atau perbuatan kita, dan bahkan dengan seluruh hidup kita. Katakanlah selalu seperti yang dikatakan pemazmur dalam Mazmur 103:1-2 "*Pujilah TUHAN, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku! Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikanNya. Amin.*"
Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 391:1 "Puji Tuhan, Haleluya"**
*Puji Tuhan, haleluya! Puji Tuhan, haleluya, kini dan selamanya! Amin.
Mengapa, orang Kristen, harapanmu lemah? Tuhanmu berkuasa diatas dunia!
Puji Tuhan, haleluya! Puji Tuhan, haleluya, kini dan selamanya! Amin.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 785:1 “Lawan Pencobaan”**
*Lawan pencobaan dengan bertekun, Bila kau menangkan, kau s'makin teguh
Semua kejahatan kau taklukkanlah, Yesus kau andalkan, pasti kau menang
Mohonlah pertolongan kepada Tuhan Yesus, 'Kan dib'ri kekuatan melawan seteru*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 20:7-13; Malam: Yohanes 12:34-36
4. **Ayat Harian: Markus 14:22**
Dan ketika Yesus dan murid-murid-Nya sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: "Ambillah, inilah tubuh-Ku."
5. **Renungan: “Inilah Tubuhku”**
Saudaraku, setiap tahun pasti kita pernah mengikuti Perjamuan Kudus di gereja, khusus bagi mereka yang telah menyaksikan imannya (angkat sidi) di gereja. Kita menerima roti dan anggur yang langsung kita terima dari pendeta. Roti melambangkan tubuh Yesus Kristus dan anggur melambangkan darah Yesus Kristus. Hal ini untuk mengenang apa yang telah dilakukan Yesus kepada murid-muridNya pada malam Paskah. Dan Yesus pun berpesan agar murid-muridNya melakukan hal itu.
Saudaraku, ingatlah bahwa ketika kita mengikuti Perjamuan Kudus, tentu kita bukan mau memperbesar bahwa Yesus itu menderita, melainkan yang kita perbesar adalah Yesus telah memenangkan kita. Jadi jangan berhenti hanya sampai pada Yesus menderita saja tetapi lanjutkan bahwa Ia menderita untuk memenangkan kita. Sehingga ketika kita mengikuti Perjamuan Kudus, sepatutnya hati kita bergembira bukan bersedih.
“Ambillah, inilah tubuhKu,” kata Yesus kepada murid-muridNya, dan kata yang sama juga dikatakan pendeta kepada kita sebelum membagikan roti perjamuan Kudus, atau saat membagikan roti perjamuan Kudus. Saat itu kita akan membayangkan bahwa tubuh Yesus telah menderita dikorbankan di kayu Salib hanya untuk memenangkan kita atau memerdekakan kita dari kuasa maut.
Kita mengingat sebuah slogan yang berkata: Bangsa yang maju adalah bangsa yang selalu mengenang jasa para pahlawannya yang telah berjuang untuk merebut kemerdekaan. Demikianlah orang Kristen yang benar adalah yang selalu mengenang pengorbanan Yesus di Kayu Salib untuk memenangkan kita dan memerdekakan kita dari kuasa kematian. Memakan tubuh Kristus itu sama dengan bahwa kita telah menerima Kristus hadir dalam hidup kita dan kita pun ada dalam Kristus. Memakan roti sebagai lambang tubuh Kristus pada perjamuan Kudus, maka kita juga dapat membayangkan sedang menerima obat yang ampuh yang akan memberikan kehidupan kepada kita. Karena memang kematian Yesus adalah bertujuan untuk memenangkan kita dari kuasa iblis, Amen.
Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.785:2 “Lawan Pencobaan”**
*Buanglah yang jahat, dosa dicegah, Dalam perilaku jangan tercela
Anak-anak Tuhan hidup dalam t'rang, Yesus kau andalkan, pasti kau menang
Mohonlah pertolongan kepada Tuhan Yesus, 'Kan dib'ri kekuatan melawan seteru*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 470:1+2 “Jesus Ho Nampuna Ahu”**

Jesus Ho nampuna ahu dohot na adong di ahu.

Gogo dohot hosangki sahat ma tu tanganmi.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ibrani 5:4-10; Malam: Yohanes 12:37-43

4. **Ayat Harian: 1 Tawarikh 29:12**

“Sebab kekayaan dan kemuliaan berasal dari pada-Mu dan Engkaulah yang berkuasa atas segala-galanya; dalam tangan-Mulah kekuatan dan kejayaan; dalam tangan-Mulah kuasa membesarkan dan mengokohkan segala-galanya”.

5. **Renungan: “Kekayaan Dan Kemuliaan Bersumber Dari Tuhan”**

TUHAN adalah sumber segala kekayaan, kemuliaan dan kekuatan, Dia memberikannya kepada setiap orang yang dikasihiNya dengan tujuan untuk kebaikan hidupnya, sebab pemberian yang baik dan sempurna pasti datang dariNya. Tuhan tidak pernah memberikan sesuatu yang jahat kepada orang yang dikasihiNya. Tetapi pemanfaatan harta dan kekayaan dengan cara yang salah dapat merusak hidup manusia bukan harta dan kekayaan itu sendiri. Sering terjadi ketika seseorang diberkati Tuhan secara melimpah ia tidak semakin dekat kepada Tuhan dan mengasihiNya, malah semakin menjauh dan meninggalkan Tuhan. Disadari atau tidak harta dan kekayaan sering membuat manusia kurang berserah kepada Tuhan. Harta dan kekayaan begitu memikat hati dan teramat mengoda, dan akhirnya menjadi “tuan” yang baru, melebihi Tuhan yang adalah pemberi berkat. “Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada mamon” [Mat. 6:24]. Inilah yang membawa seseorang kepada kehancuran dan kebinasaan kekal. Semua orang pasti menginginkan kekayaan (hagabeon, hamoraon dan hasangapon) dan itu tidak salah. Menjadi salah apabila setelah menjadi kaya [gabe, mamora, dan sangap] banyak orang menjadi lupa diri, sombong, tamak, “materialisme”, bahkan melupakan Tuhan sebagai sumber berkat sehingga banyak kecurangan-kecurangan yang dilakukan demi mendapatkannya. Sebagai umat TUHAN, sepatutnya kita harus belajar mengelola, memakai harta dan kekayaan untuk mengasihi TUHAN dan sesama manusia. Kemampuan seseorang dalam mengelola dan memakai harta yang dipercayakan Tuhan merupakan kekuatan untuk memperoleh harta itu sendiri. Saat kita mampu mengelola harta dan kekayaan dengan baik, berkat Tuhan akan semakin dilimpahkan, sebab besarnya berkat Tuhan itu seiring dengan seberapa besar tanggung jawab kita terhadap harta yang dipercayakan Tuhan kepada kita. Harta dan kekayaan bukanlah segala-galanya dalam hidup ini; sebaliknya kemiskinan, atau hidup yang berkekurangan bukanlah akhir dari hidup ini. Kaya atau miskin, tergantung bagaimana kita menggunakan apa yang sudah dianugerahkan Tuhan bagi kita sebagai alat untuk berbuat kebaikan dan kebajikan. Pergunakanlah harta dan kekayaanmu bukan untuk diri sendirimu sendiri, melainkan untuk mengasihi TUHAN dan orang lain. Selamat memuliakanlah TUHAN dengan kekayaan yang diberikan bagimu. Amin.

Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 470:5 “Jesus Ho Nampuna Ahu”**

Sere, arta, hepeng pe, buat ma di Ho sude

Tondi nang pamatanghi, ingkon Ho oloan ni i

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 238:1 “Ihuthon Au Sude Hamu”**

*Ihuthon Au sude hamu! Didok Tuhanta Jesus,
sai soadahon dirimu, hatangku ma patulus;
Alai bolongkon ma sude parulanmu na so ture.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Matius 21:33-46; Malam: Yohanes 12:44-50

4. **Ayat Harian: 2 Korintus 1:20**

“Sebab Kristus adalah “ya” bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya oleh Dia kita mengatakan “Amin” untuk memuliakan Allah.”

5. **Renungan: “Kristus adalah “Ya”**

1) Seorang novelis Rusia “Leo Tolstoy” mengisahkan tentang seorang tukang sepatu bernama Martin. Setelah istri dan anaknya meninggal, tukang sepatu itu meratap penuh keputusasaan dan ia mengeluh kepada temannya, “Sekarang untuk apa aku hidup?” Kawannya menjawab, “Kamu hidup untuk Allah, Martin. Untuk Allah.” “Bagaimana cara hidup bagi Allah?”, tanya Martin. “Kristus telah menunjukkan jalan keselamatan kepada kita dan semua itu dinyatakan dalam Injil. Cobalah mulai membacanya. Disana kita akan menemui bagaimana hidup yang benar dan bermakna dan segalanya dijelaskan di sana”, jawab temannya itu.

Martin membeli sebuah Alkitab dan mulai membacanya. Semakin lama ia membaca, semakin jelaslah apa kehendak Allah bagi dirinya dan apa arti hidup bagi Allah. Maka, beban hatinya pun semakin ringan. Suatu hari Martin membaca 2 Kor 1:19-20 “Karena Yesus Kristus, Anak Allah, yang telah kami beritakan di tengah-tengah kamu, ... bukanlah “ya” dan “tidak”, tetapi sebaliknya di dalam Dia hanya ada “ya”. Sebab Kristus adalah “ya” bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya oleh Dia kita mengatakan “Amin” untuk memuliakan Allah.” Nas tersebut menjadikannya tersentak: bacaan ini sepertinya menuntun hidup ini hanya untuk Kristus (Flp 1:21).

2) Gambaran hidup untuk “ya” bagi Kristus yang ingin dinyatakan Paulus dalam suratnya yang kedua ini kepada jemaat Korintus. Ketaatan dan pilihan hidup untuk setia melayani dan hidup bagi Kristus, itu penekanan yang harus dihidupi sebagai jemaat Allah. Selalu mengikuti keteladanan-Nya yang setia, yang dinyatakan melalui janji-Nya yang telah nyata dalam sosok Yesus, yang menjadi satu-satunya pengharapan umat manusia sebagai puncak wahyu yang tertulis dalam Kitab Suci. “.. Inilah firman dari Amin, Saksi yang setia dan benar, permulaan dari ciptaan Allah” (Wah 3:14). Kesetiaan akan pilihan “Ya” untuk melayani dan hidup pada Kristus, itu yang harus dihidupi oleh jemaat Kristus di dunia ini.

3) Kristus adalah “Ya”. Pernyataan ini menjadi ketetapan untuk dihidupi jemaat Allah: bagiku hidup adalah Kristus. “Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar. Seorang hamba tidak dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon.” (Luk 16:10+13). Setialah untuk selalu “ya” bagi Kristus. “Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat.” (Mat 5:37). Amin. Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, STh.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 238:7 “Ihuthon Au Sude Hamu”**

*Antong girgir ma hita be lao mangihuthon Jesus,
dagingta nang tondinta pe talehon ma tu Jesus;
Ai na manjua Tuhan i ndang dapot hasonangan i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu OKULI - 20 Maret 2022

"Bertobat Supaya Tidak Binas"

Ev.: Lukas 13:1-9

Ep.: Yesaya 55 : 6-9

Pertobatan adalah sikap yang sangat diinginkan oleh Tuhan Yesus di dalam hidup kita, karena dengan pertobatan kita akan mendapatkan anugerah yang luar biasa diberikan Allah yaitu hidup yang kekal. Perbuatan dosa yang selalu mengikat kita itu perlu kita tanggalkan dan kita datang kepada Tuhan dengan segala kerendahan hati. Terkadang ketika kita melihat keadaan kematian seseorang di mana semasa hidupnya selalu berbuat jahat, yang ada dalam benak pikiran kita adalah bahwa hidupnya akan sia-sia baik di dunia maupun di kekekalan yang ada. Sedangkan kematian yang terjadi dengan hidup seseorang semasa di dunia ini jika mereka berbuat baik, atau mati martir seperti para misionaris mungkin kita langsung beranggapan bahwa mereka adalah pewaris kerajaan Allah. Jadi orang sering menilai bahwa selamat atau tidaknya orang tersebut tergantung dari segala perbuatannya. Hal ini kita lihat dari kasat mata manusiawi manusia.

Di dalam firman Tuhan ini sesungguhnya Tuhan Yesus menekankan jika seseorang yang mengeraskan hatinya dengan cara tidak bertobat, maka mereka akan mengalami kematian bukan hanya kematian secara fisik tetapi juga kematian selama-lamanya. Yesus juga mengingatkan bahwa hukuman yang diberikan kepada setiap manusia adalah adil. Allah menganugerahkan hidup kekal bagi orang-orang yang selama hidupnya mau bertobat dari cara hidup yang sia-sia kepada kekekalan.

Di dalam ilustrasi ini, pemilik kebun anggur tentu tidak ingin di dalam kebunnya tumbuh pohon ara, karena hasil panen buah anggur lebih berharga daripada buah ara. Jadi pohon ara sebenarnya mendapatkan tempat yang luar biasa tumbuh di ladang pohon anggur, karena dia akan mendapatkan perhatian yang luar biasa atau lebih dari pemilik pohon anggur. Dalam hal ini pohon mendapatkan sebuah berkat yang luar biasa dari pemilik pohon anggur. Pemilik pohon anggur berusaha untuk membuat pohon ara dapat berbuah, namun jika hasilnya nanti pohon ara tidak dapat menghasilkan apa-apa, maka hal ini adalah suatu hal yang bisa dikatakan sangat mengecewakan pemilik pohon anggur. Maka tindakan akhirnya adalah akan dipotong dan dibuang karena tidak berguna dan tidak menghasilkan.

Kita manusia pun demikian, sebenarnya tidak ada yang layak di hadapan Tuhan karena kita penuh dengan dosa, dan sudah sepantasnya masuk didalam neraka, kita tidak layak dihadapan Tuhan. Namun seperti pohon ara tersebut, kita mendapatkan anugerah yang besar dari Yesus Kristus (seperti pemilik kebun anggur) untuk bisa menghasilkan buah yang baik dan berguna. Tuhan menginginkan pertobatan kita akan segala dosa-dosa yang kita perbuat, jangan lagi hidup didalam ketidakbenaran, Tuhan Yesus menunggu pertobatan kita dengan setia dan sabar sehingga kita pun menjadi pewaris kerajaan Allah. Maka bertobatlah. Amin.
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 220:1 “Yesus Kristus Memerintah”**

*Yesus Kristus memerintah, tak terbatas, tak terhingga. Alam semesta sujud
Dunia patut memaklumkan: Yesus Kristus itu Tuhan, Bangsa-bangsa bertelut.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 11:14-23; Malam: Yohanes 13:1-11

4. **Ayat Harian: Wahyu 11:15**

*Lalu Malaikat yang ke tujuh meniup sangkakalanya, dan terdengarlah suara-suara
nyaring di dalam sorga, katanya: Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita
dan Dia yang diurapinya, dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-
lamanya.*

5. **Renungan: “Kerajaan Kekal”**

Di masa pandemi yang membatasi kegiatan-kegiatan khususnya pelatihan koor, membuat gereja-gereja merindukan koor-koor di acara gereja. Bahkan banyak para jemaat yang merasakan adanya yang kurang setiap ibadah. Mengapa karena koor jarang sekali bahkan ditiadakan. Seorang jemaat lansia pernah mengatakan: “*molo hubege koor, hira naung sahat do au tu surgo amang. Hape ala ni si corona on, ndang adong be koor, gabe hurang tabo do na marminggu i,*” Begitu juga suara terompet yang mengiringi lagu-lagu gereja juga sempat redup. Syukurlah 3 tahun terakhir ini, sudah kembali suara terompet itu diperdengarkan. Artinya kita akui bahwa koor, terompet, atau musik cukup membantu kita lebih khusuk mengikuti peribadahan-peribadahan yang ada. Sebaliknya, ini dia yang harus diantisipasi terus oleh semua gereja-gereja, supaya persiapan para pemain musik serta *song leader* bisa maksimal. Mari doakan agar gereja mengakomodir kerinduan ini.

Saudaraku, Yohanes mendengar tiupan sangkakala dan suara nyaring di sorga. Suara yang proleptis: suara yang menjangkau kepada masa yang akan datang. Mereka bernyanyi seakan-akan kerajaan Allah sepenuhnya sudah datang. Mengapa demikian? Suara yang didengar itu sangat indah, indah, dan indah, saudaraku. Bisakah dalam suasana tersiksa dan tertindas memfungsikan pancaindera dengan maksimal? Tentu jawabannya adalah bisa. Karena Roh Tuhan yang memampukannya. Indahnyanya suara bukan suaranya saja yang merdu tetapi yang paling utama adalah ketika nyanyian yang indah itu menjadi lagu mengiringi pengurapan akan Yesus Kristus sebagai raja kekal. Orang-orang besar dan kecil yang takut akan namaMu datang berhimpun menyaksikannya. Siapakah mereka yang datang itu adalah orang-orang terkemuka dan orang-orang yang sederhana.

Raja kita adalah Kristus. Dialah yang akan menyelamatkan kita. Dia yang memberikan kita kesempatan untuk membangun diri supaya mampu mendengar dan menyaksikan nyanyian kebesaran untuk Kristus. Maka dengan demikian, kita yang masih berjalan menantikan kerajaan yang kekal itu, senantiasa ikut bersukaria dan membentuk diri pengikut Kristus tulus bukan yang plin-plan.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 256:1 “Jesus Kristus I do Raja”**

*Jesus Kristus I do Raja, pinabangkit ni Amana
Manggomgomi sasude, manggomgomi sasude
Jala nasa hajolmaon tu Ibana do mar-Tuhan
Parhatopotonna be, parhatopotonna be.*

7. **Penutup: DoaSyafaat + DoaBapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 130:1 "Parohon HarajaonMi"**
*Parohon harajaonMi, sahalaMi do i, dibahen i, O Jesuski, ndang jadi sundat i.
Alai ianggo eme i, ndang olo marparbue i,
langgo so na mate i, di na buni di tano i; Deggan do i, dibaen na mate i.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 1:13-21; Malam: Yohanes 13:12-20
4. **Ayat Harian: 1 Petrus 1:23**
Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dengan benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana oleh Firman Allah, yang hidup dan yang kekal.
5. **Renungan: "Benih Yang Baik Untuk Kekekalan"**
Pasti kita sangat-sangat setuju dengan apa yang dinyatakan oleh rasul Petrus dalam suratnya ini kepada kita. Kita bukanlah berasal dari benih yang fana, karena kefanaan, hanya akan berakhir di tengah-tengah dunia ini. Inilah yang dilakukan oleh Yesus kepada kita di dalam kematian dan kebangkitanNya. Walau sebenarnya memang, manusia di dunia ini hampir saja terancam menuju kefanaan, karena dunia dan iblis telah menaburkan benih kefanaan dalam hidup manusia. Allah melihat segala sesuatunya itu, Dia tidak rela, di mana manusia yang diciptakanNya, terus menerus diperalat oleh iblis untuk melawan dan memberontak kepada Allah sang penciptaNya. Sehingga di dalam kasihNya yang kekal itu, mengangkat kehidupan manusia yang hampir punah dalam kefanaan itu, menjadi pewaris kehidupan kekal, karena Yesus Sang Juruselamat itu, lahir dari kekekalan dan kembali kepada kekekalan Allah.
Dialah, Yesus, yang berasal dari Allah dan Dialah Firman yang telah menjadi Manusia itu (Yohanes 1:14). Di dalam Dia kita telah menerima firman kehidupan yang akan membawa kita kepada kehidupan kekal. Di dalam Dia kita telah hidup di dalam terang dan kegelapan telah dilenyapkan. Kita yang telah percaya kepada Yesus Anak Allah, walaupun kita akan mati, kita tidak lagi mati di dalam kematian duniawi. Namun kita akan mati bersama dengan kematian Kristus dan bangkit bersama dengan kebangkitan Kristus (Roma 6:3-5). Inilah yang disebutkan, bahwa benih yang baik adalah untuk kehidupan yang baik dan benih yang fana adalah untuk kefanaan. Jika kita telah bersama dengan Tuhan, sampai kapanpun kita akan tetap bersama dengan Dia, terlebih ketika iman kita berubah dengan berbagai tindakan yang baik dan benar, Amin.
Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 341:3 "Kuasamu Dan Namamulah"**
*Bagaikan padi Tuhan pun, dikubur, dipendam,
Kembali bangkit merebut umatMu terkeram.
Ya Tuhan, kirim apalah penabur yang t'lah menyerah
Hidupnya untuk kuasaMu, memberitakan namaMu,
Agar seg'ra buahnya milikMu.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 707:2 “Kekuatan Dalam Pencobaan”**

*Tiap saat Tuhan besertaku, Diberi berkat dan rahmatNya
Bila jatuh aku diangkatNya, DihalauNya musuh seteru
Sebab Tuhan Allah Maha Kuasa, Bapa Maha Baik dan Kekal
Yang memb’rikan damai sukacita, Bagi yang berduka hatinya*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Markus 6:7-13;

Malam: Yohanes 13:21-30

4. **Ayat Harian: Zakaria 8:8**

Dan Aku akan membawa mereka pulang, supaya mereka diam ditengah-tengah Yerusalem. Maka mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka dalam kesetiaan dan kebenaran.

5. **Renungan: “Hiduplah Dalam Kesetiaan”**

Pada masa kerajaan Raja Koresy, Tuhan menggerakkan hati Raja Koresy agar mengizinkan umat Tuhan pulang ke Yerusalem. Hal itu merupakan tindakan Allah yang nyata dalam sejarah umat Tuhan, bahwa Tuhanlah yang berkarya di dalam pembebasan umatnya. Kita tahu, tujuh puluh tahun masa pembuangan bagi mereka membuat hidup bangsa Yehuda dan Israel terpuruk.

Di Babelonia, mereka tidak diperhitungkan sebagai warga negara dan mereka sangat menderita. Ketika dipanggil pulang, hanya segelintir dari mereka yang merespon. Tuhan memulangkan mereka ke tanah perjanjian sebagai tindakan penyelamatan. Setelah mereka menetap, Tuhan masih berbicara kepada sisa-sisa orang Yehuda, mereka harus menguatkan hati. Tuhanlah yang mengerjakan semua kebaikan itu, sehingga mereka bisa pulang ke tanah perjanjian. Tuhan berjanji akan mengubah hidup mereka menjadi berkat asal tetap setia kepada Allah, dan mereka akan hidup damai di Yerusalem.

Jika mereka melaksanakan hukum yang benar, mendatangkan damai di pintu-pintu gerbang, merancang kebaikan, mengucapkan kata-kata dengan benar, dan melakukan ibadah yang benar, mereka akan mengalami kepenuhan kebaikan Tuhan, mereka akan menjadi saluran berkat Tuhan asal tetap setia kepada Tuhan, dengan melakukan semua itu mereka akan mengalami sukacita. Umat Tuhan adalah biji mata-Nya. Tuhan sangat mengasihi bangsa ini, sehingga selalu memberi kesempatan baru kepada mereka. Oleh karena itu, seharusnya mereka harus sungguh-sungguh melakukan firman Tuhan.

Dengan begitulah, mereka akan menjadi berkat bagi dunia. Umat Kristen, menurut Petrus, adalah milik kepunyaan Allah dan imamat rajani (1Ptr. 2:9). Oleh karena itu, kita harus memberitakan perbuatan-perbuatan besar dari Allah. Imamat rajani harus berperilaku yang patut dijadikan teladan oleh sesama, misalnya, menjadi pendoa dan panutan di dalam persekutuan, sehingga orang lain bisa mendapat berkat. Renungan ini mengingatkan kita kesaksian hidup apa yang telah kita tunjukkan kepada orang lain hari ini, apakah kita sudah menjadi berkat? apakah kita boleh bersaksi, bahwa kita akan tetap setia kepada Tuhan? Amin!

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 9:1 “Ku Puji Kasih SetiaMu”**

*‘Ku puji kasih setia-Mu, ya Yesus Tuhan Rajaku
Jiwaku kini ‘ku serahkan, ‘ku persembahkan pada-Mu
Diriku tiada ‘ku andalkan, Hanya kasih-Mu ‘ku agungkan*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 681:1** **“Ale Amang Asi Roham”**

*Ale Amang asi rohaM, di au pardosa on,
Unduk do rohangkon nuaeng, marsomba di joloM.
Unang jujur unang jujur, angka dosangki.
Sai salpuhon sai salpuhon, sian rohaMi.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 22:24-30 Malam: Yohanes 13:31-35

4. **Ayat Harian: 1 Petrus 5:6**

Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan Yang Kuat, supaya kamu ditinggikanNya pada waktunya.

5. **Renungan: “Yang Rendah Hati di Tinggikan Tuhan”**

Menempati posisi atau kedudukan yang tinggi adalah dambaan bagi sebagian banyak orang. Untuk menggapai posisi tersebut pun dibutuhkan perjuangan, namun kadang kala ada yang berjuang dengan kekuatan sendiri atau kekuatan orang lain, bahkan memakai segala cara agar dapat duduk di “singgasana” yang diinginkan. Perlu kita belajar dari anak burung yang sedang belajar terbang. Sang Induk akan dengan sengaja menjatuhkan anaknya dari sarang yang berada di tempat yang tinggi agar naluri mengepakkan sayap dapat dilakukan sang anak, butuh berkali-kali proses latihan tersebut dilakukan namun sang induk pun akan selalu ada menemani dan mengajari sehingga sang anak tidak mengalami luka.

Harus memulai dari yang rendah maka akan menggapai yang tinggi dan itu harus melalui proses. Menaiki tangga pun harus dimulai dari anak tangga pertama demikian seterusnya dilangkahi satu persatu sehingga bisa menggapai bagian atas. Tidak ada yang salah dalam menggapai kedudukan, yang salah adalah cara dan motivasi yang melatar belakangnya untuk menggapai kedudukan tersebut. Terlebih jika sudah menempati kedudukan tersebut terbawa suasana dan menjadi sombong. Tetaplah rendah hati.

Setiap orang yang percaya kepada Kristus, harus bersikap rendah hati dan merendahkan diri di bawah tangan Tuhan yang kuat yang artinya kita adalah manusia yang penuh dengan keterbatasan dan kelemahan sehingga membutuhkan kekuatan Tuhan yang penuh kasih. Ketika kita mengandalkan Tuhan maka Tuhan akan memberikan kita kemenangan dan pada waktunya akan ditinggikanNya.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, Petrus dalam suratnya ini hendak menasehatkan para penatua agar melayani dengan kerendahan hati dan bersandar kepada kekuatan Tuhan dan bagi kita pun nasehat ini diperdengarkan yang artinya kita sebagai murid Yesus terpanggil untuk melayani dan menjadi perpanjangan tangan Tuhan untuk menyatakan kasihNya, oleh karena itu mari melayani dengan kerendahan hati di manapun posisi kita berada, di manapun Tuhan menempatkan kita untuk berkarya setiap harinya. Ingatlah janji Allah, bahwa Ia, Tuhan akan meninggikan kita pada waktunya. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si (Theol), M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 725:2** **“Ai Sitiruon Do Hulehon Tu Hamu”**

*Songon Tuhanta tabaen parrohaonta, patoru diri lao manghophop hita jolma,
Ita patuduhon ma serep ni rohanta be, Di panghobasionta di Huria nang bangsonta
Asa pasupasu ho di ngolu ni Huria, Jala pasupasu Ho di ngolu ni bangsonta*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 363:1** **“Mauliate Dok Hamuna”**

*Mauliate dok hamuna di Debata na basar i
Sai puji ma danggan basaNa, na so marpansohotan i
O Israel, girgir endehon ma asi ni rohaNa i
na so hea marparujungan, saleleng ni leleng na i.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 4:38-44

Malam: Yohanes 13:36-38

4. **Ayat Harian: Mazmur 116:6**

“TUHAN memelihara orang-orang sederhana; aku sudah lemah, tetapi diselamatkan-Nya aku.”

5. **Renungan: “TUHAN Memelihara Orang Yang Lemah”**

Adanya perubahan aspek kehidupan yang sangat signifikan akibat pandemi Covid-19 menyebabkan munculnya banyak kekhawatiran. Kekhawatiran itu terjadi akibat materi yang tidak mencukupi kebutuhan jasmani. Perlu diingat, bahwa kekhawatiran bukanlah solusi dalam memikirkan hal-hal yang belum tentu terjadi. Perspektif manusia yang dapat mengatasi sendiri hidupnya di hari esok, membuatnya merasa mampu mengamankan dirinya di hari esok.

Firman hari ini mengingatkan kita bahwa Allah memelihara umat-Nya dikala susah ataupun senang. Allah maha mendengar semua keluhan, teriakan kesakitan dan doa (permohonan) yang disampaikan kepada-Nya. Dia tidak pernah memalingkan telinga saat umat-Nya berseru memohon pertolongan-Nya. Sama halnya dengan Allah melihat, demikian pula sikap-Nya saat mendengar, yang pada akhirnya Allah memberikan keadilan, pertolongan dan keselamatan. Kesediaan untuk mendengar segala keluhan merupakan karakter terpenting sebagai Allah yang hidup. Allah mendengar segala keluhan bangsa Israel ketika di padang gurun, sehingga begitu berlimpah kasih kemurahan Allah kepada umat-Nya itu.

Lalu mengapa manusia tetap merasa khawatir padahal Allah telah menjamin segala kebutuhan hidup manusia? Kekhawatiran seharusnya dihapus dari diri setiap manusia, karena rasa khawatir dapat menimbulkan suatu penyakit yang berakibat fatal pada kesehatan mental seseorang. “Jangan khawatir akan hidupmu”, merupakan suatu kalimat yang memiliki makna bahwa hidup lebih penting dari sekedar makanan dan minuman. Allah mampu berbuat lebih banyak dalam menjamin kehidupan umat-Nya, sehingga tidak ada lagi hal yang perlu dikhawatirkan oleh manusia. Percayakan seluruh kehidupan kepada Allah. Dia mampu menyatakan kuasa-Nya atas hidup kita. Firman ini kiranya mampu dilakukan dalam kehidupan kita, karena sumber damai sejahtera Allah akan menyertai umat-Nya (Filipi 4:9).

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, STh.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 363:7** **“Mauliate Dok Hamuna”**

*Jahowa do hagogoonhu, endengku las ni rohangki
Ibana do hatuaonhu, na margogoihon tondingki
Marolopolop do luhutna partigor di jabuna be
SiamunMi do, o Jahowa pamonang naposoM sude.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 184:2** **“Yesus Sayang Padaku”**
*Yesus sayang paadaku, la mati bagiku;
dosaku dihapusNya sorga pun terbukalah.
Yesus Tuhanku, sayang padaku’ itu FirmanNya di dalam Alkitab*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 69:1-13; Malam: Yohanes 16:1-15
4. **Ayat Harian: Yohanes 16:27**
Sebab Bapa sendiri mengasihi kamu, karena kamu telah mengasihi Aku dan percaya, bahwa Aku datang dari Allah.
5. **Renungan: “Dia Lebih Dahulu Mengasihi Kita”**
Salam sejahtera dalam kasih Tuhan Yesus bagi kita! Narasi penderitaan yang akan dihadapi oleh Tuhan Yesus digambarkan dalam keseluruhan perikop pasal 16 ini. Tuhan Yesus meneguhkan hati para murid-murid, bahwa dukacita akan mendahului kemenangan. Memang, murid-murid belum sepenuhnya dapat memahami semua peristiwa itu, sampai waktunya mereka akan mengerti jalan penderitaan yang akan dihadapi dan dilalui Tuhan Yesus. Melalui penderitaan yang akan ditanggung Tuhan Yesus, manusia akan memperoleh penebusan dan menerima keselamatan. Memang sangat berat perasaan dan kegundahan hati murid-murid menerima perpisahan yang segera terjadi. Ia menjelangnya dengan murid-murid yang telah mengikuti Dia dengan penuh sukacita.
Seluruh pekerjaan dan pelayanan Tuhan Yesus adalah karena cinta kasihNya kepada umat manusia. Kasih Bapa yang sungguh-sungguh tercurah kepada setiap orang yang percaya kepadaNya. Bukti kasih Allah, Dia mengutus anakNya yang tunggal demi keselamatan umat manusia. Dan setiap orang yang mengasihi Tuhan Yesus dan percaya, itu adalah tanda manusia menyambut Tuhan di dalam sukacita iman. Kita diteguhkan supaya tidak ragu, melainkan sungguh-sungguh percaya bahwa Bapa sangat mengasihi kita. Dengan itu kita teguh beriman bahwa Tuhan akan senantiasa menyertai kita. Karena itu, mari kita sambut Dia di dalam hidup kita dengan sepenuh hati, sebab Dia sungguh mengasihi kita. Apapun yang kita alami dan hadapi dalam kehidupan, mari andalkan Dia selalu, mari tetap bersandar kepadaNya, Dia akan terus menjaga kita sebagai bukti Allah mengasihi kita. Amin!
Salam: Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 184:4** **“Yesus Sayang Padaku”**
*Yesus sayang padaku dan tetap bersamaku;
nanti ‘ku bersamaNya tinggal dalam rumahNya.
Yesus Tuhanku, sayang padaku’ itu FirmanNya di dalam Alkitab*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu LETARE - 27 Maret 2022

"BERSUKACITA DALAM TUHAN"

Ev.: Mazmur 32:8-11

Ep.: Lukas 15:1-7

Bangsa ini tidak kekurangan orang pintar tetapi kekurangan orang Jujur.

Hidup itu belajar mencari. Mencari kebenaran. Bukan membenaran. Bukan juga merasa paling benar. Siapa yang merasa dirinya paling benar maka akan sulit bagi dirinya untuk menerima nasehat dan pendapat dari orang lain.

Oleh karena itu, mari kita memosisikan diri kita sebagai pribadi yang perlu belajar sehingga firman Tuhan pada hari ini akan menjadi berita berharga karena Tuhan melalui mazmur Daud ini hendak menasehatkan kita untuk menjadi pribadi yang bersukacita di dalam Tuhan.

Ada 2 (dua) tipe manusia yang ingin ditunjukkan oleh pemazmur pada pembacaan evangelium hari minggu ini yaitu orang benar/jujur dan orang fasik. Jika pada kedua tipe manusia diberikan nasehat yang sama maka akan ada 2 tipe penerimaan yang berbeda. Orang benar/ jujur akan memperoleh kebahagiaan (baca: sukacita, bersorak-sorai) dan kepada orang fasik akan menderita kesakitan karena dia menolak nasehat.

Daud, sebagai penulis pemazmur ini mengandaikan orang fasik seperti kuda atau bagal yang tidak berakal, yang hanya garang ketika ada tali atau kekang yang mengikatnya. Tuhan perlu mengajar kita karena Ia hendak memperbaiki kualitas hidup kita. Dalam Mazmur ini Tuhan tidak menghendaki umat-Nya berlaku seperti kuda atau bagal! Ada beberapa sifat dasar dari kuda, antara lain tidak bisa mengenal siapa pemiliknya meski ia dirawat setiap hari olehnya; secara refleks kuda akan menyepak siapa saja yang mendekatinya dari belakang, atau akan mengangkat kedua kaki depannya dan menendang siapa saja yang mencoba untuk mendekatinya dari depan, sekalipun itu adalah pemiliknya sendiri.

Ada 3 (tiga) hal yang dapat memimpin kita untuk mendapatkan sukacita di dalam Tuhan, antara lain: Pertama, kita harus hidup benar di hadapan-Nya. Pertanyaannya adalah, apakah kita sudah menjadi orang-orang yang benar di mata Tuhan? Prinsipnya adalah ketika kita sungguh-sungguh hidup seturut dengan Firman dan Kebenaran-Nya, maka kita adalah orang-orang benar, dan sesuai dengan janji Tuhan, bahwa Dia akan mendengar semua doa kita. Kedua, kita harus takut pada TUHAN. Takut akan Dia mengandung makna hormat (*respect*). Rasa hormat kita kepada Tuhan harus nyata dalam setiap tindakan dalam hidup kita. Dalam ibadah, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial lainnya. Ingatlah, meskipun tidak ada satu orangpun tahu apa yang kita lakukan, tetapi ada satu Pribadi yang pasti tahu, yaitu Allah sendiri. Ketiga, kita harus orang yang bersungguh-sungguh di hadapan TUHAN. Ketika kita berani meninggalkan atau kehilangan segala sesuatu yang sebenarnya bisa kita raih demi mengikut Dia, itulah harga yang harus kita bayar, termasuk tenaga, pikiran, waktu, harta, dan segala keinginan-keinginan manusia (daging) kita lainnya.

Ketika mata Tuhan tertuju pada kita umat-Nya, maka Tuhan ingin agar mata kita pun tertuju dan melihat hanya kepada Dia. Karena itu, ketika kita fokus kepada Dia, kita dapat belajar untuk memahami bagaimana sebenarnya Allah melihat kita, dengan kata lain, kita belajar untuk memakai cara pandang Allah dalam melihat umat-Nya. Karena itu, marilah berusaha membuat mata TUHAN tertuju kepada kita agar TUHAN mengajar dan menunjukkan jalan-Nya kepada kita.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si (Theol), M.Pd.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No.143:1 “Jerusalem Jerusalem”**

Jerusalem, Jerusalem, na timbul nahinan.

Na dipatimbo Debata Ho ro di langit an.

Nuaeng marserak pangisim huhut magargar ho.

Jerusalem, Jerusalem, hutatangisi ho

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Hesekiel 37:1-14; Malam: Yohanes 16:16-33

4. **Ayat Harian: Zakaria 4:10**

Sebab siapa yang memandang hina hari peristiwa peristiwa yang kecil, mereka akan bersukaria melihat batu pilihan di tangan Zerubabel.

5. **Renungan: “Roh Allah menggerakkan Zerubabel untuk Membangun BaitNya”**

Sewaktu saya melayani disebuah tempat, ada sebuah bangunan gereja sudah berdiri 15 tahun, namun tidak selesai selesai, alias terbengkalai hingga kini. Kondisi bangunan itu sudah terancam rusak, bila tida segera dibangun diprediksi akan tumbang dan tidak tertolong lagi. Untung ada satu orang anak dari kampung itu yang menggagasi, kini bangunan yang sekian lama terbengkalai mulai beratap dan memiliki menara. Tuhan melalui Roh Kudusnya mendorong orang untuk menyelamatkan baitNya.

Demikian halnya dengan Bait Allah di Yerusalem mengalami hal yang sama, runtuh hancur berkeping-keping karena dosa bangsa yang selalu menolak Allah. Namun Allah tidak suka melihat baitNya hancur. Allah melalui kuat kuasa RohNya memakai Zerubabel menyemangati dan memotivasi untuk memperbaiki bait Allah itu yang sekian lama jadi puing. Zerubabel akan berhasil dalam tugas yang Tuhan percayakan kepada dia sehingga di Yerusalem orang akan dapat kembali datang kepada Allah melalui baitNya yang suci. Zerubabel menjadi lambang dari Kristus yang akan mendirikan Bait Allah yang sejati yaitu tubuh Kristus.

Secara dekat kita melihat tubuh kita yang telah dibangun Allah menjadi BaitNya yang kudus, Roh Allah yang kudus itu, diletakkannya di hati kita agar tubuh tetap menjadi kudus. Namun apa yang terjadi, sering sekali tubuh kita melakukan perbuatan yang jahat. Perbuatan jahat ingin mencoba merusak segala lini, manusia seolah olah tak peduli bahwa hidupnya adalah kudus bagian dari diri Allah, Imago Dei, tapi sayang sekali melakukan keinginan daging bukan keinginan Roh, untuk itu mintalah kembali kuat kuasa Roh Allah untuk menyucikan hatimu sehingga berbuat yang berkenan kepada Allah.

Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. **Bernyanyi Buku Ende No 417:3 “Rade Situtu Haluaon”**

Pangkophopnai parangehon, pasangap Tuhanmu antong.

Ibana buas mangalehon tu ho hasonangan tongtong.

Sandok sian holso malua, nang sian biarmu sude.

Sonang nama ho namartua, mangkirim tongtong surgo i.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 249:1** **“Serikat Persaudaraan”**
*Serikat persaudaraan, berdirilah teguh!
Sempurnakan persatuan di dalam Tuhanmu.
Bersama-sama majulah, dikuatkan iman,
Berdamai, bersajahtera, dengan pengasih.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** *Pagi: Kisah Para Rasul 2:22-32; Yohanes 17: 1-19*
4. **Ayat Harian: 1 Yohanes 4:10**
Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita.
5. **Renungan: “Allah Mengasihi Kita”**
Semua manusia pernah merasakan kasih dari orang lain dan sebaliknya pernah mengasihi orang lain. Namun perlu dipertanyakan, apakah dasar seseorang mengasihi kita dan apa pula dasar kita untuk mengasihi orang lain. Kasih itu sangat misterius. Tidak ada satu organpun dalam tubuh manusia sebagai tempat kasih itu berada. Kasih tidak dapat diraba atau dilihat dengan kasat mata tapi kasih dapat dirasakan oleh setiap orang yang mengasihi dan dikasihi. Kasih berada pada keseluruhan hidup manusia yang dapat terpancar dari bahasa tubuh dan perilakunya. Kita bisa mengetahui seseorang sedang mengasihi atau membenci kita dari gerakan tubuhnya, dari caranya memandang atau dari bahasa tubuhnya. Ada satu hal lagi yang perlu kita perhatikan dalam hal mengasihi ini yaitu sikap pamrih: *Aku mengasihi dia karena dia mengasihi saya, atau aku mengasihi dia agar dia mengasihi saya.* Pada umumnya demikianlah prinsip manusia dalam hal mengasihi. Kasih yang demikian sudah pasti tidak berdasarkan kasih Allah. Dalam ayat renungan ini rasul Yohanes menunjukkan bahwa: *“Inilah kasih itu.”* Yohanes melanjutkan bahwa Allahlah yang mengasihi kita dan karena itu kita harus saling mengasihi. Yohanes lebih tegas lagi berkata: *“Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita.”* (1 Yohanes 4:19) dan *“Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi”* (1 Yohanes 4:11). Maka sekarang sudah sangat jelas bahwa dasar kasih kita terhadap sesama adalah kasih Allah yang sudah diberikan kepada semua manusia yaitu dengan cara mengutus anakNya Yesus Kristus sebagai pendamaian bagi dosa yang memisahkan kita dari Allah. Kasih Allah kekal maka jika manusia selalu mengingat kasih Allah dalam hidupnya maka dia akan mengasihi sesama dengan dasar yang kekal itu, tanpa pamrih. Karena itu janganlah kita mengasihi berdasarkan hal-hal yang fana, karena jika kita, umpamanya, mendasarkan kasih kita kepada materi/uang maka jika materi/uang itu berlalu maka kasih akan berlalu begitu saja, bahkan materi itu sendiri bisa merusak kasih kita. Pernahkah kita merasakan kehilangan kasih oleh karena materi yang mendasari kasih itu telah habis atau hilang. Atau pernahkah kita berbuat tidak baik disebabkan oleh materi? Materi sifatnya sementara. Karena itu jika materi yang mendasari kasih kita maka jika materi itu tidak ada lagi maka kasih juga tidak ada lagi. Kasih Allah kekal maka dasarkan kasihmu kepada hal yang kekal sehingga kasihmu menjadi kekal.
Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 381:1+4 “Yang Mahakasih”**
*Yang Mahakasih ya itu Allah; Allah Pengasih pun bagiku.
Aku selamatlah oleh kasihNya, oleh kasihNya kepadaku.
Allah mengutus Yesus, Tuhanku; Allah mengutus Sang Penebus.
Aku selamatlah oleh kasihNya, oleh kasihNya kepadaku.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 3:1 “Puji Jahowa Ale Tondingku”**

Puji Jahowa ale tondingku, puji lbana Debatami. Tagan so suda dope bohalhu, naeng pujionhu basaNa i. Sitompa daging, tondi pe ingkon dipuji sasude. Haleluya, Haleluya.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 13:26-33; Malam: Yohanes 17:20-26

4. **Ayat Harian: Ayub 33:4**

“Roh Allah telah membuat aku, dan nafas Yang Mahakuasa membuat aku hidup”

5. **Renungan: “Hidupku Berasal Dari Allah”**

Rupiah dicetak oleh Bank Indonesia, US Dollar oleh FED atau Bank Sentral Amerika. Tetapi hidup atau nafas, hanya Tuhan yang menciptakannya. Kesadaran yang menyatakan bahwa hidup kita berasal dari Tuhan. Walaupun seorang ibu dapat melahirkan seorang anak, itu adalah otoritas Allah yang memberikannya. Sehebat apapun usaha manusia menciptakan kehidupan, sehebat apapun kecanggihan teknologi sebagai usaha manusia menciptakan hal baru, kehidupan hanyalah berasal dari Allah. Manusia hanya dapat mengelola apa yang diciptakan oleh Allah. Tidak ada sesuatupun yang baru. Tak ada hal yang diciptakan oleh manusia, sebab hanya Allah yang menciptakan dari yang tidak ada menjadi ada.

Informasi dapat mendatangkan rasa tenang, sehingga wajar bila kita ingin mengetahui apapun yang terjadi dalam hidup kita. Ayub ingin tahu mengapa ia menderita. Elihu hadir dan mempersalahkan Ayub dengan mengatakan bahwa sebenarnya Allah telah menjawab pertanyaannya tetapi Ayub tidak mendengarkannya. Elihu telah salah menilai Allah dalam hal ini. Jika Allah harus menjawab semua pertanyaan kita, maka kita tidak akan tahan uji. Masalah terbesar Ayub bukanlah penderitaan yang menyimpannya, melainkan bahwa dia tidak mengetahui mengapa dia menderita.

Ujian terbesar adalah kita harus percaya kebaikan Allah meskipun kehidupan kita berjalan dengan cara yang sulit dimengerti dan yang menurut pikiran manusia adalah tidak wajar. Banyak sekali pertanyaan yang muncul dalam pikiran kita berkaitan dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan ini dan kita tidak menemukan jawabannya. Hanya percaya sepenuhnya kepada Allah, Sumber Kehidupan. Dia mengetahui yang terbaik dan batas kemampuan kita.

Penderitaan yang kita alami dipakai sebagai alat kesaksian bagi kita. Katakanlah dan saksikanlah bahwa Roh Allah yang mengizinkan kita menikmati kehidupan hingga saat ini. Dalam berbagai keadaan seperti sakit penyakit, pergumulan dalam keluarga maupun pekerjaan, atau bahkan keadaan baik yang sedang kita nikmatipun, tetaplah saksikan dan perkatakan bahwa Allah yang mengizinkan kita hidup hingga saat ini. Walaupun banyak pertanyaan tentang kehidupan ini, satu hal yang harus kita percaya, yaitu Allah yang menganugerahkannya, karena Dialah pemilik kehidupan ini. Jika Allah mengatakan sudah waktunya kembali kepadaNya, maka tidak ada yang dapat kita lakukan untuk menundanya. Selagi masih diberikan kesempatan menjalani kehidupan ini, marilah kita jalani dengan setia kepada Sumber Kehidupan kita. Amin!

Salam: Pdt. Marinda Purba

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 464:2 “Huboan Ma Diringku”**

Ho sipalua ahu, sun hinagogoMi. HataM do huhaposi, na so boi muba i

Pagalak ma rohangku, dison managam au. TondiMi ma suru, na boi manggomgom au

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

- 1. Bernyanyi Buku Ende No. 695: 1** “*Jesus Tuhanku Di Ho Ma Au On*”
Jesus Tuhanku di Ho ma au on, Asa mangihut tu Ho au tongtong.
Gohi rohangku ingani au on. Sonang di Ho tongtong,
O Tuhan togu ma au. O Tuhan togu togu ma au,
Gohi rohangku ingani au on, Sonang di Ho tongtong.
- 2. Doa Pembukaan**
- 3. Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 3: 12-20; Malam: Yohanes 18: 1-14
- 4. Ayat Harian: Roma 8: 28**
“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.”
- 5. Renungan: “Dalam Segala Sesuatu, ALLAH Bekerja”**
Allah tidak tinggal diam setelah menciptakan segala sesuatunya. Allah tidak membiarkan manusia begitu saja, tetapi Allah turut bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi manusia. Pertanyaannya adalah di bagian mana sajakah Allah turut bekerja bagi kita?
Baja merupakan hasil perpaduan dari berbagai logam. Baja dikenal sebagai logam yang keras dan kuat. Manfaatnya terhadap manusia pun sangat banyak. Untuk alat keamanan, dibuatlah persenjataan. Bagi dunia transportasi, baja dijadikan sebagai bahan pembuat jembatan, juga sebagai salah satu materi untuk pembuatan alat-alat pengangkutan. Baja berperan pula dalam membangun sebuah rumah, tempat kita berteduh dari terik matahari dan hujan, siang dan malam. Dalam dunia fashion, tak sedikit aksesoris seperti perhiasan dan pernak-pernik berbahan dasar besi. Selain memiliki manfaat yang besar, baja juga memiliki sifat yang relatif mudah diolah, dibentuk dan dimodifikasi. Berkaitan dengan perubahan bentuk hingga menjadi benda yang bermanfaat, logam keras ini akan bertemu dengan alat yang bernama "palu". Saat ditempa, tentunya tidak mudah untuk dibentuk. Untuk menghasilkan hidup yang bermanfaat dan berkualitas, ada beragam "palu" dengan aneka ukuran yang Tuhan gunakan dalam membentuk hidup kita, diantaranya kesukaran, penderitaan, kesakitan, tantangan dan lain-lain. Yang menjadi persoalan dalam kehidupan kita adalah ketika penderitaan, kesukaran, rasa sakit menghampiri kita dan orang-orang yang kita sayangi, maka tanggapan “Allah telah meninggalkan kita” itulah yang seringkali kita yakini. “Allah tak mendengar doa”, “Tuhan tak peduli”, “Ia tak mengasihi kita”... anggapan ini yang lebih banyak terpikirkan dibandingkan “Allah turut campur dalam semua hal untuk datang kebaikan bagi kita”. Inilah yang seharusnya selalu kita yakini dalam kehidupan. Bahwa Ia adalah Allah Yang Setia. Amin.
Salam: Pdt. Dina M. Sinaga. S.Si. (Teol.)
- 6. Bernyanyi Buku Ende No. 720: 3** “*Naeng Marsinondang Ngolungku*”
Tuhan urupi ma ahu, sai jaga rohangki,
Asa marsinondang ahu, Ho naeng tiruonki.
Tiur marsinondang ido ni igil ni Jesus,
tongtong marsinondang panondang do au tutu.
- 7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Peperangan Rohani

Apakah yang tidak terlihat lebih penting dari apa yang terlihat? Tetapi mengapa sering kali kita lebih memperhatikan apa yang terlihat? *Don't judge the book by its cover*, kata pepatah bahasa Inggris. Dalamnya laut dapat diduga, dalamnya hati siapa yang tahu, demikian kata-kata bijak versi Indonesia. Nyatanya, kita lebih terkesima dengan apa yang tampak dan kecele dengan yang tidak kelihatan. Mungkin salah satu penyebabnya adalah karena kita kerap berasumsi bahwa apa yang terlihat itu merupakan ekspresi atau wujud dari yang tidak terlihat. Masalahnya tidak selalu begitu karena kita semua sudah jatuh dalam dosa.

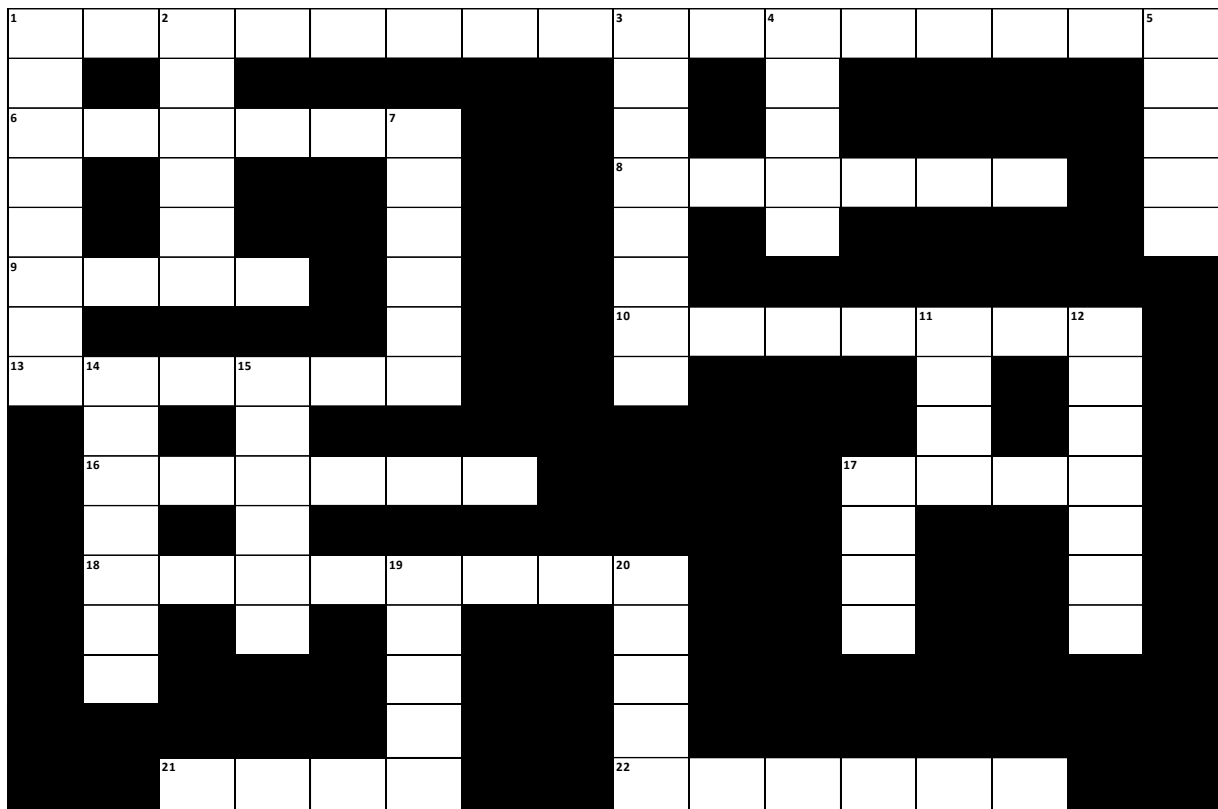
Fakta di atas bukanlah hal yang terlalu mengejutkan sebetulnya. Sejak mulanya, manusia gagal melihat apa yang tidak terlihat saat berhadapan dengan ujian Tuhan. Alih-alih menyadari adanya sebuah pertarungan spiritual di balik urusan makan buah pohon pengetahuan yang baik dan jahat, manusia lebih mempercayai apa yang dilihatnya dan dipikirkannya. Pohon pengetahuan yang baik dan jahat ini menjadi standar apa yang disebut baik dan jahat. Jika dimakan, itu adalah sebuah kejahatan yang berujung kepada kematian. Jika tidak dimakan, itu adalah sebuah kebaikan yang membawa kehidupan. Memakan buah pohon pengetahuan yang baik dan jahat bukan sekadar urusan jasmani, tetapi di baliknya ada sebuah perang rohani, antara menaati Tuhan dan memberontak terhadap Sang Pencipta! Pada dasarnya prinsip ini dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam setiap tindakan dan keputusan yang kita ambil: menyenangkan Tuhan, atau mendukakan hati-Nya.

Ternyata urusan perang rohani ini tidak hanya dipercayai oleh mereka yang mengaku sebagai pengikut Kristus; para sarjana sekuler pun sedikit banyak menyadari hal ini. Sebut saja misalnya, Samuel Huntington, Francis Fukuyama, Edward Said, yang menunjukkan adanya benturan peradaban, perang ideologi, dan seterusnya. Apa yang mereka bicarakan adalah sesuatu yang tidak terlihat, namun terwujud dalam kehidupan dan kebudayaan, yang mereka ceritakan dan mempengaruhi dunia. Mereka mengerti ada sesuatu yang jauh lebih penting dari apa yang terlihat secara kasat mata. Lalu, bagaimana dengan kita sebagai orang percaya?

Perang rohani itu nyata. Setiap hari, keputusan yang kita buat menunjukkan derajat kesadaran kita terhadap pertarungan antara yang baik dan jahat, menurut standar Tuhan tentunya. Dari persoalan sepele sampai persoalan yang besar mencerminkan seberapa paham kita akan pergulatan hidup untuk menyenangkan Tuhan atau tidak. Mulai dari keputusan untuk makan apa, urusan sekolah dan kuliah, sampai berpacaran dan menikah, seserius apa kita rindu ada di pihak Tuhan, Raja yang menang? Kiranya Tuhan menolong kita! Soli Deo Gloria.

Vik. Maya Sianturi H

TEKA-TEKI SILANG (edisi #78 Maret 2022)



MENDATAR

1. Tuliskan YESUS JURU SELAMAT
6. Negeri asal orang Filistin
8. Malaikat jurang maut
9. Dewa orang Kanaan
10. Tuhan menyertai kita
13. Raja Persia yang mengizinkan pembangunan Yerusalem
16. Nama lain orang Israel
17. Suku bangsa di Timur Tengah
18. Orang Gat yang rumahnya sebagai tempat tabut Tuhan oleh raja Daud
21. Sebutan nama Allah oleh Tuhan Yesus dari kayu salib
22. Nama pemilik pengirikan tempat mezbah yang didirikan raja Daud

MENURUN

1. Ibu nabi Musa
2. Istri Ananias yang ikut mendustai roh kudus atas penjualan tanahnya
3. Kota asal nabi Abraham
4. Orang lumpuh yang disembuhkan rasul Petrus atas nama Tuhan Yesus
5. Kota asal nabi Elia
7. Kota keberangkatan bangsa Israel menuju Kanaan yang dipimpin oleh nabi Musa (hilangkan huruf ke-3)
11. Binatang yang dipakai iblis untuk menggoda Hawa
12. Bagian tubuh Yesus yang ditikam sewaktu disalibkan oleh prajurit Romawi
14. Nama salah seorang istri raja Daud
15. Nama lain dari Yakub
17. Nama bulan kalender Israel / Yahudi
19. Nama yang ditujukan bagi Allah oleh Hagar
20. Nama salah satu pulau yang dilewati rasul Paulus dalam perjalanan ke Roma

“Kristus Mendamaikan Kita Kepada Bapa”

“Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus.”

(Roma 5:1)

Buku Ende No. 169:2

“Ho Sipangolu Au”

*Gogo ni mudarMi Papatar ma di au
Tondi Parngolu i Tongtong manogu au
Ro Sipangolu ro tibu Baen ma au anakMu tutu
Dohot mudarMi buri au las songon hapas ma au
las tutu las tutu Dohot mudarMi buri au las songon hapas ma au.*

1. **Bernyanyi Kidung Jemat No. 405:2** *“Kaulah, Ya Tuhan, Surya Hidupku”*
Kaulah hikmatku, Firman hidupku, Kau besertaku dan ‘ku sertaMu.
Engkau Bapaku, aku anakMu; DenganMu, Tuhan, ‘ku satu penuh.
2. **Doa pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 8:26-40 Malam: Ibrani 4:14-16
4. **Ayat Harian: Mazmur 146:8**
Tuhan membuka mata orang-orang buta, Tuhan menegakkan orang yang tertunduk, Tuhan mengasihi orang-orang benar.
5. **Renungan: “Allah Yang Berpihak Kepada Kita”**
Tuhan adalah penolong satu-satunya. Inilah pengakuan iman pemazmur yang merasakan kuasa Tuhan di dalam kehidupannya, yang telah melakukan banyak perkara, dan terbukti Tuhan itu penolong satu-satunya. Perjalanan kehidupan iman pemazmur diwarnai banyak pengalaman hidup, baik susah dan senang, baik jatuh dan bangun. Namun semua dilalui dan diakhiri dengan pertolongan Tuhan yang maha baik. Sungguh, Tuhan adalah satu-satunya penolongnya. Bahkan orang-orang buta dicelikkan, orang-orang yang tertunduk ditegakkan oleh Tuhan. Dia sungguh berpihak pada orang benar. Betapa Tuhan Allah itu baik, bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setiaNya kepada umatNya yang hidup rendah hati di hadapannya.
Apakah dalam kehidupan kita Allah masih kita percaya sebagai penolong bagi kita? Apakah kita masih percaya Tuhan membuka mata orang buta dan menegakkan orang tertunduk? Firman Tuhan hari ini, mengajak kita untuk membuka mata iman kita kepada Tuhan, bahwa Dia adalah penolong kita yang setia. Kita diingatkan kembali, bahwa Tuhan adalah sumber pertolongan kita. Dalam menghadapi sulitnya tantangan dan banyak kesusahan yang lain. Sebagaimana iman pemazmur yang terbentuk dalam pengalaman hidup bersama dengan Tuhan, begitulah kita boleh menghayati kasih Tuhan di dalam kehidupan kita, yang harus kita yakini menjadi satu-satunya penolong bagi kita. Jangan bersandar kepada dunia ini, apakah dukun dan ‘dukun-dukun modern’ yang sering mengelabui mata, hati dan pikiran kita. Tuhan mengasihi kita, karena itu percayalah kepadanya, karena Dia penolong kita. Amin!
Salam: Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.
6. **Bernyanyi Kidung Jemat No. 405:5** *“Kaulah, Ya Tuhan, Surya Hidupku”*
Bila saatnya kelak ‘ku menang, t’rimalah daku di sorga cerlang !
Apapun kini hendak kutemu, Kaulah, ya Tuhan, Surya hidupku !
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 714:1** **“TUHAN Na Marmahan Hami”**
TUHAN na marmahan hami, togu hami ruasMon.
Lehon dameMi di hami angka na hinophopMon.
Tuhan Jesus Sipalua, parhamani ruasMon. Tuhan Jesus Siparmahan, parhamani ruasMon.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 3:18-22; Malam: Ibrani 5:1-10
4. **Ayat Harian: 1 Petrus 5:2**
Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri.
5. **Renungan: “Kawanan Domba Allah”**
Ann Cooper menuliskan cerita berikut. Seorang pastor tiba di sebuah kota kecil Oklahoma. Ia ditugaskan menjadi pastor di gerejanya yang pertama. Pastor yang bersemangat itu disambut dengan sebuah pernyataan yang lancang bahwa “Gereja” tempat ia bertugas sudah mati. Akhirnya ia mengumumkan di surat kabar setempat bahwa karena “Gereja” di sana sudah mati, maka penguburan akan diadakan pada hari Minggu depan, sore hari. Gereja itu penuh dengan orang-orang yang ingin tahu, dan mereka melihat sebuah peti besar yang dihiasi dengan bunga-bunga. Pastor muda itu mengajak orang-orang yang berkumpul untuk memberikan penghormatan terakhir. Ketika mereka berbaris, masing-masing memandang ke dalam peti, lalu membuang muka dengan perasaan bersalah. Di dasar peti itu ada cermin yang memantulkan jenazah “Gereja”, yakni wajah-wajah “umat” yang kebingungan.
Gereja yang hidup merupakan persekutuan dari orang-orang yang memercayai, mengakui, dan mengandalkan Yesus Kristus itu satu-satunya Tuhan dan Juruselamat. Melalui suratnya, Rasul Paulus menasihati para *presbyteros* atau penatua, yaitu orang-orang yang diangkat dari antara jemaat sebagai pemimpin gereja lokal di Pontus, Galatia, Kapodokia, Asia Kecil dan Bitinia (1 Ptr. 1:1), supaya mereka menggembalakan “kawanan domba Allah” atau jemaat secara sukarela sesuai dengan kehendak Allah dan pengabdian diri. Kehadiran dan tanggung jawab para penatua/pemimpin jemaat lokal sangat penting untuk pemeliharaan jemaat Allah. Para pemimpin jemaat lokal bersedia melakukan tanggung jawab mereka hanyalah karena iman dan kesetiaan mereka kepada Allah. Jemaat pun menerima, mendukung, dan menghormati pemimpin jemaat mereka hanyalah karena iman dan kesetiaan mereka kepada Allah.
Kita patut prihatin atas konflik di antara pelayan tahbisan sebagai pemimpin gereja lokal dengan jemaat. Tuhan Yesus, Sang Gembala yang telah merelakan nyawaNya sendiri demi keselamatan kekal bagi pemimpin gereja dan jemaatNya, pasti bersedih melihat konflik demikian. Baiklah pemimpin gereja atau para pelayan tahbisan menyegarkan kembali kesediaan mula-mula mereka hanya karena iman dan kesetiaan mereka kepada Allah. Jemaat juga menerima, mendukung, dan menghormati para pelayan tahbisan hanya karena iman dan kesetiaan mereka kepada Allah. Di mana ada Gereja yang hanya memuliakan Allah, maka Gereja itu pasti hidup, bersatu, berdamai, dan diberkatiNya serta dipakaiNya sebagai saluran berkatNya bagi masyarakat sekitar kita. Demikianlah kita adalah Gereja yang hidup milik Allah melalui Yesus Kristus, Sang Gembala bagi para pelayan tahbisan dan jemaat. Amin.
Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 157:1** **“O Tondi Parbadia i, bongoti”**
O Jesus na marsangap i, Ho Raja ni HuriaMi, Parmahan di bangsoMu.
Tongtong ditatap mataMi sude na pinaluaMi, sude nirajaanMu.
Tatap, tatap na marpungu di bagasMu di adopan ni habangsaMi o TUHAN.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu JUDIKA - 03 April 2022

"KRISTUS ADALAH TUJUAN IMAN KITA"

Ev.: Filipi 3: 4b-14

Ep.: Yesaya 43: 16-21

Saiudara/i ku yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, hari ini kita tiba di Minggu Judika dan kita masih diberikan kesehatan dan kasih karunia dari Allah. Di hari Minggu Judika ini kita diajak untuk memohon dan menyerahkan diri kepada TUHAN, karena hanya didalam Dia ada keadilan dan hanya Dia-lah yang memperjuangkan setiap perkara yang kita tanggung didalam hidup ini (Mzm. 43:1a). Topik hari ini, yaitu: "Kristus adalah tujuan iman kita", sebagai pengingat bahwa hanya Kristus jalan keselamatan, maka kita harus menggantungkan kehidupan hanya kepada Kristus Sang Juruselamat.

Firman Tuhan hari ini menyapa kita melalui Surat Paulus kepada Jemaat di Filipi. Sebagaimana tertulis di pasal 3 ayat 4b hingga 6, Paulus mengatakan bahwa dia adalah orang yang pernah berada dalam situasi kedagingan yang sangat fanatik, orang yang pantas bermegah dalam hal-hal lahiriah, dan orang yang sangat sempurna didepan hukum Taurat. Tidak ada satupun orang lain yang menyangkal kelayakannya untuk bermegah dalam hal-hal tersebut. Namun pada ayat 7-8, Paulus memberikan pandangan terhadap kehidupannya dahulu. Yang Paulus kehendaki ialah mengenal Kristus, Paulus lebih memilih dan menginginkan hubungan yang erat dengan Kristus Yesus, berada dalam persekutuan dan berada dalam perintah-Nya. Kata "menenal" pada kalimat yang Paulus ungkapkan sangat dalam maknanya. Kata menenal dalam kalimat "menenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya" menunjukkan pengenalan yang seutuhnya. Kuasa kebangkitan-Nya menunjukkan sisi ke-Tuhan-an dari Yesus Kristus yang bangkit dari orang mati. Disini Paulus ingin mengatakan bahwa ia ingin menenal Yesus sebagai manusia dan ingin menenal sisi ke-Tuhan-an yang Yesus miliki. Berada dalam persekutuan dengan Yesus tentu akan mengalami perubahan kehidupan, mengalami hidup baru. Sama seperti yang telah Paulus alami. Jika memilih bersekutu dengan Yesus, bukan hanya perubahan yang didapat, namun juga merasakan penderitaan-Nya. Hal ini bukan untuk ikut dalam misi penebusan Kristus, yang tidak mungkin kita lakukan karena hanya Yesus yang dapat menebus dosa, tetapi kesediaan untuk ikut merasakan penderitaan Yesus. "dimana aku menjadi serupa dengan Dia didalam kematianNya", maksud Paulus pada kalimat ini ialah bahwa kehadiran Kristus pada dirinya telah merubah hidupnya dan menganggap kehidupan lamanya adalah sampah, dan proses perubahan diri Paulus menuju kehidupan yang serupa seperti Yesus.

Perubahan total kehidupan Paulus menjadi sebuah cermin bagi kita. Bukan hal mudah melepaskan sesuatu yang telah kita miliki dan agungkan untuk sesuatu hal baru yang masih terbilang dalam pengharapan, namun Paulus berhasil lakukan karena kepercayaan penuh akan Kristus. Sulit menemukan perubahan total seperti yang dilakukan Paulus ini. Masa sekarang ini jarang ada orang yang begitu menentang Yesus habis-habisan kemudian berbalik arah mengagungkan Yesus. Paulus menjadi teladan bagi kita dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Melalui kisah Paulus ini kita diajarkan untuk selalu intropeksi diri, jangan sampai bercela meski kita berada dalam kesempurnaan harta, pengetahuan dan mengandalkan kemampuan diri sendiri. Hendaklah kita tetap mengkoreksi diri dan percaya seutuhnya kepada Yesus Kristus.

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 “Hatami, Ale Tuhanku”**

*HataMi, ale Tuhanku, arta na ummarga i.
Sai paian di rohangku, unang so hutio i.
Molo so be sitiopan hata na badia i,
Aha nama haojahan ni haporseaon i ?*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 2:1-10; Malam: Ibrani 9:11-15

4. **Ayat Harian: Amsal 30:8**

“Jauhkanlah dari padaku kecurangan dan kebohongan. Jangan berikan kepadaku kemiskinan atau kekayaan. Biarkanlah aku menikmati makanan yang menjadi bagianku.

5. **Renungan: “Nikmatilah Bagianmu!”**

Saudara-saudari yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, siapa yang tidak ingin kaya? Semua manusia tanpa terkecuali pasti menginginkan kekayaan tersebut untuk menikmati hidup yang luar biasa, minimal hidup layak atau bahkan untuk diwariskan hingga pada generasi ke tujuh. Namun yang menjadi pertanyaan dan menjadi topik kita melalui nas hari ini adalah: **“bagaimana kita bisa menikmati apa yang menjadi bagian kita”**. Tentunya kekayaan yang dimaksudkan disini bukanlah secara kuantitas atau jumlah harta yang kita miliki, namun seberapa besar rasa syukur kita untuk segala sesuatu akan apa yang telah kita miliki dan itulah yang menjadikan kita “kaya”. Demikian penulis kitab Amsal ini mengajar dan menuntun setiap pembaca supaya manusia apalagi anak-anak Tuhan tidak terlalu rakus dan tidak terlalu memiliki ambisi yang luar biasa dalam meraih harta kekayaan dengan cara yang tidak halal dan bertentangan dengan Firman dan perintah Tuhan. Ia mengajar kita untuk tidak melakukan kecurangan dan kebohongan hanya untuk memperoleh kekayaan.

Saudara/i yang berbahagia dalam Kristus Yesus, sangat dalam sekali nas hari ini mengkritisi setiap orang yang suka melakukan kecurangan dan kebohongan demi meraih kekayaan. Praktek-praktek korupsi yang selama ini selalu menjamur di tanah air, tidak mengherankan kalau pelakunya juga ada dari antara orang yang menyebut dirinya Kristen. Benarkah ajaran yang diterimanya selama ini menghalalkan apa yang telah dilakukannya? Bukankah Tuhan selalu mengajar kita untuk tidak mencuri dan tidak menguasai harta orang lain? Bukankah Tuhan selalu mengajarkan kita mensyukuri apa yang menjadi bagian kita sekarang? “Manghasababhon na adong, demikian petuah nenek moyang kita juga yang membuat kita happy atau bahagia akan apa yang telah kita miliki sekarang ini juga. Untuk itu saudara/i sekalian, nikmatilah bagianmu, apa yang ada bagimu harus disyukuri karena dengan demikian hidupmu akan jauh dari kecurangan dan kebohongan. Ingatlah selalu bahwa Tuhan tidak akan pernah tertidur akan apa yang kamu lakukan setiap hari. Selamat menikmati apa yang menjadi bagianmu, dan selamat beraktivitas untuk hari ini, Tuhan Yesus memberkati. Amin.

Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 424:1 “Yesus Menginginkan Daku”**

*Yesus menginginkan daku bersinar bagiNya.
Dimana pun ‘ku berada, ‘ku mengenangkanNya.
Bersinar, bersinar, itulah kehendak Yesus,
Bersinar, bersinar, aku bersinar terus.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 727:1 "Hupillit Asa Marparbue"**
*Songon on didok Tuhanta Jesus: Ahu do na mamillit hamu
Asa lao hamu na marparbue jala mian parbuemuna i,
Hupadiri asa lao marparbue; jala mian parbuemuna i.
Hita na pinillit ni Tuhanta, ingot ma hata ni Tuhan i
Parbuehon ma nasa na denggan, na hombar tu patik ni Tuhan i,
Na tarjou do hita paimbaru diri, di bagasan Kristus Tuhanta i.
Tasolsoli ma nasa dosanta tapauba ma rohanta, tapelehon ma nasa dirinta,
Baen pelean na mangolu, na badia di Tuhanta, na hinalomohon ni Debata Amen.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Yohanes 5:4-10; Malam: 1 Korintus 15:1-11
4. **Ayat Harian: 1 Korintus 1:28**
Dan apa yang tidak terpandang dan yang hina bagi dunia, dipilih Allah, bahkan apa yang tidak berarti, dipilih Allah untuk meniadakan apa yang berarti.
5. **Renungan: "Dipilih Untuk Memberi Arti"**
Pemberitaan tentang salib, dinyatakan oleh Paulus sebagai suatu kebodohan bagi orang yang mau binasa, mengapa demikian? Karena menurut orang-orang Yahudi dan Romawi, yang mengeksekusi Yesus di kayu salib itu, itu adalah hukuman yang pantas bagi seorang yang sangat hina dan dianggap tidak mempunyai tempat dan martabat di dalam kehidupan manusia saat itu. Walaupun saat ini kita tahu, bahwa semua proses penyaliban Yesus, adalah karena rasa iri, dengki dan tidak setuju dengan semua pengajaran yang diberikan oleh Yesus di zamanNya. Karena di antara orang-orang Farisi dan ahli Taurat, Yesus itu dicap sebagai pengkhianat agama dan bahkan sebagai pemberontak, yang akan meruntuhkan pemerintahan Romawi saat itu. Rasul Paulus tidak menyela atau melawan pengajaran Yahudi tentang Yesus, yang adalah Anak Allah itu.
Paulus hanya menginginkan, bahwa sebagai orang-orang yang akan menerima Yesus dan hidup bersama dengan Yesus, identifikasi dari orang-orang Yahudi tentang diri Yesus saat itu, dijadikan sebagai modal untuk lebih menekankan kepribadian Allah di dalam diri Yesus. Mereka yang menyatakan bahwa Yesus yang tidak mempunyai kelayakan hidup dan tidak bermartabat serta yang dihinakan itu, dijadikan oleh Allah sebagai Juru Selamat, yang bukan hanya akan menyelamatkan orang-orang yang sudah percaya, namun menyelamatkan mereka yang hendak dan akan percaya kepada Yesus. Untuk itu jugalah kita dipilih menjadi anak-anakNya, supaya hidup kita bisa semakin berarti dan berguna bagi dunia ini, Amin.
Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 698:1 "Sai Ihuthononku Jesus"**
*Sai ihuthononku Jesus, sai ihuthononku Jesus, saleleng-lelengna i.
Nang godang haporsuhon, sai benget do au manaon,
Sai ihuthononku Jesus, saleleng-lelengna i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 356:1 “Kepada-Mu Ya Tuhanku”**

*Kepada-Mu ya Tuhanku, ‘ku serahkan jiwaku
Hanya Kaulah kekuatanku menghadapi seteru
Orang yang menantikan-Mu, tidak ‘kan mendapat malu
Yang durhaka pada-Mu itu yang mendapat malu*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Timotius 1:6-10; Malam: 1 Korintus 15:12-19

4. **Ayat Harian: Mazmur 25:15**

“Mataku tetap terarah kepada Tuhan, sebab Ia mengeluarkan kakiku dari jaring.”

5. **Renungan: “Tetaplah Tertuju Kepada Tuhan”**

Tingkat kedewasaan rohani tidak ada kaitannya dengan usia, tingkat sosial atau berapa lama menjadi Kristen, tetapi berbicara tentang pertumbuhan iman di dalam Tuhan, hidupnya tetap tertuju pada Tuhan dan bagaimana mengaplikasikan ajaran firman ke dalam kehidupan nyata. Seorang dapat membuat pilihan hidup yang benar seiring bertambahnya tingkat kedewasaan rohani. Seseorang dikatakan dewasa rohani bila memiliki pancaindera yang terlatih, sehingga mampu membedakan yang baik dari pada yang jahat (baca [Ibrani 5:14](#)). Dengan kata lain orang yang dewasa rohani adalah orang yang takut akan Tuhan; dan terhadap orang yang takut akan Dia Tuhan akan menunjukkan jalan yang harus dipilihnya, tetap terarah kepada Tuhan.

Rasul Paulus berdoa untuk jemaat di Filipi: “Dan inilah doaku, semoga kasihmu makin melimpah dalam pengetahuan yang benar dan dalam segala macam pengertian, sehingga kamu dapat memilih apa yang baik, supaya kamu suci dan tak bercacat menjelang hari Kristus,” (Filipi 1:9-10). Untuk memiliki hati yang takut akan Tuhan kita harus bertumbuh dalam kasih dan memiliki pengenalan yang benar akan Tuhan. Jadi kasih dan pengetahuan adalah dua hal yang saling melengkapi dan tak terpisahkan. Saat kita bertumbuh dalam kasih dan pengetahuan yang benar tentang Tuhan, kita beroleh kekuatan untuk membuat pilihan hidup yang benar.

Saat kita memilih beribadah kepada Tuhan artinya kita datang ke gereja bukan hanya sebagai rutinitas belaka, melainkan bersedia mempersembahkan seluruh keberadaan hidup kita kepada Tuhan. “... supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.” (Roma 12:1). Ibadah sejati berbicara tentang ketaatan, kesetiaan dan pengabdian kita kepada Tuhan. Kita berserah secara total kepada Tuhan dan percaya kepada setiap rencana-Nya. Inilah yang mendorong kita untuk menuruti firman-Nya dan mengikuti jalan-Nya, karena kita tahu bahwa jalan Tuhan adalah yang terbaik bagi kita. Untuk itu tetaplah hatimu tertuju kepada Tuhan. Amin!

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 557:1 “Kasih SetiaMu Sungguh”**

*Kasih setiaMu sungguh lebih baik, Lebih mulia dari hidupku
‘Ku puji Dikau, Tuhan Rajaku, Kasih setiaMu sungguh lebih baik.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 256:1** **“Jesus Kristus I Do Raja”**

*Jesus Kristus i do Raja, pinabangkit ni AmaNa,
Manggongomi sasude, manggongomi sasude
Jala nasa hajolmaon, tu lbana do mar-Tuhan,
Parhatopotonna be, parhatopotonna be*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Timotius 2:1-5 Malam: 1 Korintus 15:20-28

4. **Ayat Harian: 1 Timotius 2:5**

Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus.

5. **Renungan: “Kemanusiaan Dan Keilahian Yesus”**

Yesus Kristus yang sehakikat dengan Allah dan Dia adalah Allah yang kita kenal melalui “kemanusiaan”Nya. Dia adalah Allah yang Esa, dan itu diproklamirkan oleh Allah sendiri, sehingga kita dengan yakin menyembah hanya satu Tuhan yang kita kenal dalam 3 (tiga) kepribadianNya, sehingga kita dapat dengan mudah mengenal Tuhan kita.

Manusia Kristus Yesus adalah frasa yang mau menjelaskan karya penyelamatan yang dilakukan oleh Allah bagi manusia. Karya penyelamatan dapat kita lihat melalui kemanusiaan Yesus yang menjalani proses kelahiran, pertumbuhan, komunikasi secara tatap muka dengan manusia, menderita rasa sakit dan kematian. Dalam Yesus lah kita mengenal Allah dalam wujud manusia. "Kristus" adalah gelar-Nya, yang menandakan bahwa Yesus diutus oleh Allah sebagai Raja dan Juruselamat. "Yesus Kristus" artinya adalah "Yesus Sang Mesias" atau "Yesus yang Diurapi" oleh Allah, Ia yang menggenapi nubuat Perjanjian Lama, Juruselamat terpilih yang datang menyelamatkan orang berdosa dan Raja segala raja yang akan datang lagi untuk menetapkan Kerajaan-Nya di bumi.

Surat Paulus kepada Timotius dalam bacaan kita pada hari ini adalah dalam hal pengajaran mengenai hal berdoa. Jemaat harus berdoa kepada Tuhan dan mendoakan orang-orang yang duduk dalam pemerintahan atau sebagai pemimpin agar mereka dapat memimpin dengan bijaksana sehingga semua masyarakat yang diayomi mendapatkan hidup yang tentram dan damai. Paulus juga mengajarkan agar doa mereka itu disampaikan melalui perantara yaitu Yesus Kristus.

Hanya ada satu perantara antara manusia kepada Allah yaitu melalui Yesus Kristus, yang melayakkan kita berkomunikasi langsung kepada Allah, Dia yang menyampaikan segala permohonan kita kepada Allah Bapa dan mengabulkan permohonan kita sesuai dengan kehendak dan kasihNya.

Dengan penjelasan di atas, dalam perenungan kita pada hari ini tidak ada lagi ada keraguan bagi kita untuk berdoa dan kita pun tidak perlu ragu apakah doa kita kepada Tuhan sampai atau tidak, karena kita memiliki perantara langsung segala doa dan permohonan kita yaitu manusia Kristus Yesus. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si (Theol), M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 650:1** **“Dipasada HolongNa I”**

*Dipasada holongNa i, saluhutna porsea i,
Na tarjou tu sada panghirimon i, songon daging ni Kristus i*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 470:1** **“Jesus Ho Nampuna Au”**

*Jesus Ho nampuna au dohot na adong di au.
Gogo dohot hosangki sahat ma tu tanganMi.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 1:22-25 Malam: 1 Korintus 15:29-34

4. **Ayat Harian: Yesaya 49:26**

“Aku akan memaksa orang-orang yang menindas engkau memakan dagingnya sendiri, dan mereka akan mabuk minum darahnya sendiri, seperti orang mabuk minum anggur baru, supaya seluruh umat manusia mengetahui, bahwa Aku, TUHAN, adalah Juruselamatmu dan Penebusmu, Yang Mahakuat, Allah Yakub.”

5. **Renungan: “Allah Memperlengkapi Umat-Nya”**

Akhir-akhir ini dunia sedang dilanda ketakutan yang begitu besar, dan dapat kita lihat betapa banyaknya berita buruk yang tersebar dimana-mana. Tidak bisa kita pungkiri, keadaan ini senantiasa dapat membuat iman kita lemah. Para medis pun telah melakukan penelitian yang menyatakan bahwa rasa takut dan kekhawatiran yang muncul secara berlebihan dapat berpengaruh pada imun tubuh yang menjadi lemah.

Firman Tuhan hari ini menyapa kita melalui kitab Yesaya yang berbicara mengenai berita penghiburan dan penguatan yang mengembalikan semangat orang Israel. Kisah Yesaya ini bukan sekedar bentuk pertolongan Allah kepada umat-Nya, namun juga sebagai bentuk keyakinan kepada mereka bahwa Allah berkuasa penuh dalam setiap langkah mereka. Melalui Yesaya, Allah memberikan penghiburan bahwa mereka akan segera kembali dari pembuangan dan semua itu adalah kuasa yang luar biasa dari pencipta alam semesta yang mampu membebaskan, memberikan kekuatan serta memperbaharui kehidupan umat ciptaan-Nya.

Sekarang ini manusia banyak mengalami penderitaan seperti kemiskinan, perbudakan, penyakit yang membuat seseorang putus asa, bahkan sampai kehilangan iman dan kepercayaannya karena merasa telah ditinggalkan oleh Tuhan. Anggapan bahwa Tuhan meninggalkan kita atau bersembunyi dari kita seringkali kita lontarkan sebagai bentuk gerutu atau protes kepada Tuhan, yang tanpa kita sadari sebenarnya kitalah yang meninggalkan Tuhan.

Allah tidak pernah meninggalkan manusia karena Dia setia dan memelihara manusia. Allah memberikan kekuatan dan juga penghiburan. Allah juga menawarkan kepada manusia sesuatu yang lebih yaitu pembaharuan kekuatan jika kita setia dan menantikan Allah. Ini sungguh janji penghiburan yang sangat menguatkan ketika kita berada dalam penderitaan. Kekuatan dan pembaharuan ini tersedia bagi setiap orang yang mau mengandalkan pertolongan dan kekuatan yang hanya dari Allah.

Salam: Pdt. Endrico Lambok Sinaga, STh.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 470:2** **“Jesus Ho Nampuna Au”**

*Sai rajai ma matangki manangkasi dalamMi.
Sai patinggil pinggolhi tumangihon hataMi.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 730:1+2 “Berdayakan Dirimu”**
*Berdayakan diriku ya Tuhanku. Memancarkan keindahan kasihMu.
Bagi sesamaku oleh Roh KudusMu. Dari hatiku terpancar kasihMu.
Berdayakan diriku ya Tuhanku. Memancarkan keindahan rahmatMu.
Oleh Roh KudusMu nyatalah rahmatMu. Dari hatiku terpancar rahmatMu.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Timotius 1:12-17; Malam: 1 Korintus 15:35-49
4. **Ayat Harian: 1 Timotius 1:5**
Tujuan nasihat itu ialah kasih yang timbul dari hati yang suci, dari hati nurani yang murni dan dari iman yang tulus ikhlas.
5. **Renungan: “Tujuan Nasehat Yang Sebenarnya”**
Paulus dalam suratnya kepada Timotius mengatakan bahwa tujuan nasehat itu ialah kasih yang timbul dari hati yang suci dan hati nurani yang murni dan dari iman yang tulus ikhlas. Sangat jelas bahwa nasehat itu harus diberikan dalam kasih supaya mereka yang mendengar nasehat juga boleh memiliki kasih yang sama dengan kasih kita dan juga kasih Tuhan. Sebagai contoh, jika ada orang yang sedang dimusuhi oleh orang lain, nasehat apa yang harus kita berikan? Salah satu nasehat yang baik adalah jika kita menasehatkan agar orang tersebut mengampuni orang lain yang memusuhinya. Dalam hal itu kita memberikan nasehat dalam kasih supaya orang tersebut memiliki kasih yang sama dengan kita. Jika kita belum hidup dalam kasih, maka akan mustahil kita dapat memberikan nasehat dalam kasih. Selanjutnya, nasehat juga diberikan supaya mereka yang mendengarnya dapat memiliki hati nurani yang murni. Nasehat harus diberikan dari iman yang tulus ikhlas. Di sini ada dua kata penting yaitu iman dan ketulusan atau keikhlasan. Nasehat yang diberikan dari iman artinya adalah dalam setiap hal, nasehat yang kita berikan tidak menyimpang dari kebenaran Firman Tuhan. Nasehat yang diberikan dari iman yang benar akan membuat orang yang mendengar dan melakukan nasehat tersebut semakin beriman kepada Tuhan dan bukannya justru meninggalkan Tuhan. Nasehat harus diberikan dengan ketulusan dan keikhlasan. Artinya dalam memberikan nasehat kita tidak boleh mengharapkan sesuatu. Jangan sampai kita memberikan nasehat kepada orang lain dengan tujuan untuk keuntungan dan kepentingan diri kita sendiri. Dalam ayat selanjutnya Paulus dengan tegas mengatakan bahwa ada orang-orang yang tidak sampai pada tujuan itu, yaitu tujuan memberikan nasehat dengan benar. Akibatnya, mereka tersesat dalam omongan yang sia-sia [ay. 6]. Tentu dalam hal ini jika nasehat tidak diberikan dengan benar, maka yang ada hanyalah perdebatan tanpa akhir. Akhirnya terciptalah suatu omongan atau perkataan yang sia-sia antara kedua belah pihak. Nasehat yang menyesatkan jika dilakukan maka akan menimbulkan masalah baru. Selanjutnya pihak yang menerima nasehat akan menyalahkan pihak yang memberi nasehat, dan seterusnya. Oleh karena itu, ketika kita mau memberi nasehat harus terlebih dahulu menguji diri kita sendiri terlebih dahulu apakah kita sudah layak dan pantas untuk memberi nasehat dengan benar sesuai Firman Tuhan. Selamat memberi nasehat dengan benar. Amin.
Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 730: 3 “Berdayakan Dirimu”**
*Berdayakan diriku ya Tuhanku. Memancarkan keindahan diriMu.
Oleh Roh KudusMu, nyatalah diriMu. Oleh kesaksianku kepadaMu.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu PALMARUM - 10 April 2022

"Diberkatilah Dia Yang Datang Dalam Nama Tuhan"

Ev.: Mazmur 118:19-29

Ep.: Matius 21:1-9

Ketika kita sedang dalam pergumulan ataupun situasi yang sangat sulit bahkan berada pada titik yang terberat, seringkali keadaan kita menjadi jalan penolakan bagi-orang-orang yang ada disekitar kita untuk tidak menerima keadaan kita, bahkan kita mau sampai dilecehkan dan direndahkan. Namun bagi orang yang sudah percaya penuh akan kuasa dan kebaikan Tuhan apakah sikap kita terhadap keadaan ini? Apakah kita akan sama dengan mereka-mereka yang belum mengenal Allah?

Mazmur ini menggambarkan sukacita yang besar dan ungkapan syukur pemazmur karena kemenangan dan kelepasan yang Allah berikan kepadanya. Selanjutnya, mazmur ini berubah dari nyanyian pribadi menjadi nyanyian banyak umat dalam arak-arakan menuju ke kota Yerusalem, tempat di mana Bait Allah berada, tempat dengan pintu gerbang kebenaran dan yang masuk ke sana hanya orang-orang yang benar, yang hidup menurut Taurat Tuhan.

Sebagai seorang manusia biasa, pemazmur merasa tidak harus melakukan hal-hal yang akan menjerumuskan dirinya kepada perbuatan yang membuat dia semakin jatuh didalam pergumulannya walaupun dia ditolak oleh orang-orang disekitarnya. Sehingga dia berkata: *"Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru."* Ucapan ini tertuju kepada Mesias, yaitu Kristus Yesus, yang juga mengalami penolakan oleh orang-orang sebangsa-Nya, khususnya oleh para pemimpin agama Yahudi.

Melalui bagian firman Tuhan ini, kita bisa belajar dua hal dari pemazmur. Pertama, kita belajar untuk selalu datang kepada Tuhan dalam doa dengan jujur dan terbuka dihadapannya. Pada saat kita berada di titik terendah dalam hidup kita pun, kita dapat datang dengan jujur di hadapan-Nya dan mengakui segala pikiran dan perasaan kita yang paling buruk sekalipun. Ketika kita terbuka di hadapan-Nya, Ia akan memberi kita kelegaan dan sukacita bagi kita sehingga beban kitapun ringan.

Kedua, kita belajar untuk menghargai setiap kesempatan hidup yang Tuhan berikan. Setiap hari yang Tuhan izinkan untuk kita masuki dan nikmati adalah anugerah-Nya. Terlepas dari apa pun yang menjadi pergumulan dan tantangan kita, sudah sepatutnya kita bersyukur. Dapat melewati sehari saja pun, itu karena rahmat dan anugerah Tuhan. Pergumulan kita hari ini bukanlah apa-apa jika dibandingkan dengan kemuliaan yang akan kita terima kelak bila kita tetap percaya dan bersyukur kepada Allah. Bersyukurlah senantiasa kepada Tuhan sebab Ia baik dan kasih setia-Nya untuk selama-lamanya. Amin

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 396: 1 “YESUS Segala-galanya”**

*Yesus segala-galanya, Mentari hidupku.
Sehari-hari Dia-lah Penopang yang teguh.
Bila 'ku susah, berkesah, aku pergi kepada-Nya:
Sandaranku, Penghiburku, Sobatku .*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 1: 3-9; Malam: 1 Korintus 15: 50-53

4. **Ayat Harian: Ayub 19: 25**

“Tetapi aku tahu: Penebusku hidup, dan akhirnya la akan bangkit di atas debu.”

5. **Renungan: “Kelak kita akan berjumpa dengan Pencipta”**

Saudaraku, kesaksian Alkitab bahwa Ayub adalah orang yang merasakan kegetiran hidup yang mungkin tidak pernah dihadapi seorang manusia dan tetap memiliki kepercayaan yang tiada taranya terhadap Tuhan. Ia kehilangan segalanya, kehilangan anak-anak yang dikasihinya, bahkan ia menderita suatu penyakit yang lama dan hampir membawanya kepada kematian. Banyak orang meratapi penderitaannya dan memberikan argumen mengapa dia mengalami hal yang sedemikian perihnya? Namun tertulis dalam Alkitab bahwa Ayub memberikan keyakinan bahwa Tuhan adalah diatas segala masalah dan penderitaan manusia. Terlebih dari itu, kebahagiaan kekal bersama Tuhan telah hidup dalam keyakinan Ayub. Perkataan “penebusku hidup” membuktikan bahwa Ayub memiliki keyakinan yang kokoh bahwa Allah telah membelinya, dimana kata ini memberikan suatu gambaran kebebasan dari perbudakan dosa. Ditebus berarti dibayar dengan harga yang mahal. Ia begitu yakin bahwa hubungannya dengan Tuhan telah memberikan kepastian keselamatan. Hal itu digenapi dalam 1 Petrus 1:18-19, bahwa kita ditebus bukan dengan barang yang fana, melainkan dengan darah yang mahal yaitu Yesus Kristus. Itulah yang menyebabkan kita tidak dapat dikalahkan dengan kematian sekalipun, karena penebusan dalam Kristus menyebabkan kita hidup selama-lamanya. Ayub mengatakan bahwa, “Juga sesudah kulit tubuhku sangat rusak, tanpa dagingku...” Walaupun demikian ia yakin tetap dapat melihat Allah. Ini mengingatkan kita semua, kehidupan fana ini tidak abadi. Dan kitapun yakin setiap kita yang percaya akan bertemu muka dengan muka, baik dengan Pencipta maupun dengan mereka yang percaya. Ini keyakinan dan kemenangan yang tiada taranya.

Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, STh., MM

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 387: 1 “’Ku Heran, ALLAH Mau Memb’ri”**

*’Ku heran, Allah mau memb’ri rahmat-Nya padaku
dan Kristus sudi menebus yang hina bagaiku!
Namun 'ku tahu yang kupercaya dan aku yakin 'kan kuasa-Nya,
la menjaga yang kutaruhkan hingga hari-Nya kelak!*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 125:1** *“Marlasniroha Hita On”*
Marlasniroha hita on mamuji Debata; Ai asi ni rohaNa i do bongot tu rohanta i Umbaen nuaeng mardomu i dison sadari on, dison sadari on.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yunus 2:1-11; Malam: 1 Korintus 15:54-58
4. **Ayat Harian: 1 Petrus 4:13**
“Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya.”
5. **Renungan: “Bersukacitalah”**
 - 1) Sebuah kisah kuno dari Tiongkok: Seorang petani yang memiliki seekor kuda yang digunakannya mengelola ladangnya. Suatu hari kuda tersebut lari. Ketika para tetangganya mendengar berita itu, mereka bersimpati atas nasib buruknya. Namun jawab si petani itu: "Sukacita dan dukacita di hidup, siapa dapat mengetahuinya?" Seminggu kemudian, kuda itu kembali dengan membawa kawanan kuda liar dari pegunungan. Melihat situasi itu para tetangga mengucapkan selamat atas keberuntungannya. Namun jawabnya: "Sukacita dan dukacita di hidup, siapa dapat mengetahuinya?" Kemudian, ketika anak si petani berusaha menjinakkan salah satu kuda liar, ia terjatuh dari punggung kuda dan kakinya patah. Semua tetangganya setuju bahwa ini adalah sebuah keberuntungan yang sangat buruk. Petani itu menjawab: "Sukacita dan dukacita di hidup, siapa dapat mengetahuinya?" Beberapa minggu kemudian, tentara pemerintah masuk ke desa-desa dan memaksa setiap pemuda yang berbadan sehat untuk wajib perang. Ketika mereka melihat anak petani yang mengalami patah kaki, mereka tidak memilikinya. Seminggu berselang, ada berita bahwa banyak anak dari desa itu berguguran di medan perang. Penduduk desa itu bersedih dan si petani memberi penghiburan: "Sukacita dan dukacita di hidup, siapa dapat mengetahuinya?"
 - 2) Petrus menyampaikan suratnya ini kepada umat pilihan Allah, untuk menguatkan iman para pembacanya yang sedang mengalami tekanan dan penganiayaan karena percaya kepada Kristus. Kabar baik tentang Kristus merupakan jaminan akan harapan mereka, sebab Kristus sudah mati, hidup kembali dan berjanji akan datang kembali. Atas dasar itu mereka hendaknya kuat dan setia dalam penderitaan, dan menyadari bahwa penderitaan mereka adalah ujian, apakah mereka benar percaya dan setia akan hal itu, sebab semuanya itu akan dibalas oleh Kristus saat Ia akan kembali. "Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu - yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api - sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya" (1 Ptr 1:7).
 - 3) "Sukacita dan dukacita di hidup, siapa dapat mengetahuinya?" Akan rahasia hidup ini, sebagai umat pilihan Allah, baiknya menghidupi: "bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya". Sukacita karena keyakinan dan iman yang kuat pada Kristus, sebab hal itu tidak akan sia-sia: "... Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita,

karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan.” (Rom 5:3-4). Bila hal itu dapat dihadapi, sukacita yang begitu luar biasa akan kita dapatkan: “Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu” (Mat 5:12). Amin. Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, STh.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 216:2 “Gargar Dolok”

Na nidok ni Debatangku patut huundukkon i, sai mangolu do tondingku molo huihuthon i.

Asi ni rohangKu do ndang na munsat sian ho.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 10:3** **“Ku Puji Kau Ya Tuhanku”**
*Bangsa pilihan-Mu Tuhan, tak pernah Kau tinggalkan
Engkau perisai yang tetap, untuk siapa saja Engkau membimbing mereka,
menuju hidup yang baka Terpujilah nama-Mu*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 23:1-8; Malam: Ayub 1:1-12
4. **Ayat Harian: Mazmur 74:2**
*“Ingatlah akan umat-Mu yang telah Kauperoleh pada zaman purbakala, yang
Kautebus menjadi bangsa milikMu sendiri! Ingatlah akan gunung Sion yang
Engkau diami”*
5. **Renungan: “Sang Raja Masih Berkuasa”**

Jika kita mendengar berita tentang penutupan atau pembakaran gereja seperti yang masih terjadi hingga saat ini, yang pada umumnya dilakukan oleh kaum mayoritas di tengah bangsa dan negara ini, mungkin kita merasakan ketakutan. Tetapi sebenarnya hal itu bukanlah hal yang baru terjadi. Puluhan tahun yang lalupun hal tersebut sudah terjadi pada zaman Perjanjian Lama secara khusus kitab Pemazmur pasal 74 yaitu meratap karena Bait Suci dirusak. Perasaan umat Israel pada waktu itu seakan Allah tidak mau menolong mereka, Allah telah meninggalkan dan melupakan umat-Nya. Kehancuran kota Yerusalem dan Bait Suci dari serbuan musuhnya. Ini adalah satu-satunya zaman, di mana Bait Suci diketahui dirusak, dibakar habis. Tetapi Pemazmur juga berkata bahwa orang-orang yang melawan Tuhan pada akhirnya akan dibinasakan dan akan mendiami api neraka sebab Allah adalah raja yang berkuasa atas segalanya.

Menariknya, meski Allah tampak diam bagi umat-Nya, tetapi Pemazmur tidak berhenti di situ. Ia mengingat kembali kasih dan pertolongan Tuhan. Pemazmur ingat, bahwa Allah bukanlah Allah yang tidak mampu bertindak. Pemazmur ingat kemahakuasaan Allah yang terbukti di masa lampau, saat Tuhan membebaskan umat Israel dari perbudakan Mesir. Pemazmur tidak kehilangan iman karena ia ingat Allah seperti apa yang ia sembah selama ini, yaitu Allah yang adalah “Rajaku”.

Oleh Karena itulah, bersama dengan umat, pemazmur meminta dan Allah pun mengingat dan memperdulikan umat-Nya, artinya Pemazmur menyuarakan permintaan pokok, agar Allah mengingat hubungan-Nya yang penuh kasih dengan Israel seperti nas kita hari ini *“Ingatlah akan umat-Mu yang telah Kauperoleh pada zaman purbakala, yang Kautebus menjadi bangsa milikMu sendiri! Ingatlah akan gunung Sion yang Engkau diami.”* Pemazmur dalam hal ini memohon kepada Allah supaya mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menebus umat-Nya Israel adalah sebagai kawanan domba-Nya dan warisan-Nya, dan gunung Sion adalah tempat tinggal-Nya.

Apa implikasinya bagi kita yang hidup di masa sekarang ini? Belakangan ini, kita umat Kristen diberbagai tempat mengalami hambatan, penolakan bahkan penganiayaan dan pembakaran gereja. Dalam situasi apapun, marilah kita tetap teguh beriman kepada Allah. Allah mampu dan berkuasa untuk bertindak menolong umat-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Saat kita mengalami penganiayaan, ingatlah kembali karya Allah dalam kehidupan kita. Ingatlah

bahwa Allah tetap hadir. Kasih dan setia pertolongan Tuhan nyata melalui berbagai cara. Tuhan telah memberikan AnakNya bagi kita dan menjadi jaminan bahwa Allah tidak pernah berhenti mengasihi kita. Karena itu, janganlah takut tinggal di dunia yang penuh dengan penganiayaan ini, sebab Allah akan setia menyelamatkan kita, amin

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 10:5** ***“Ku Puji Kau Ya Tuhanku”***
Hai mari datanglah semua, umat-Nya yang setia
Bernyanyi dan bersoraklah, memuji Tuhan Allah
Dia khalik alam semeta, baik, dan sempurna karya-Nya Terpujilah nama-Mu.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 453:2 “Yesus Kawan Yang Sejati”**

*Jika oleh percobaan kacau balau hidupmu.
Jangan kau berputus asa; pada Tuhan berseru
Yesus kawan yang setia, tidak ada taranya
la tau kelemahanmu; naikkan doa padaNya.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yohanes 13:31-35;

Malam: Mazmur 116:12-19

4. **Ayat Harian: Matius 26:41**

“Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam percobaan; Roh memang penurut tetapi daging lemah.”

5. **Renungan: “Terjatuh”**

Seorang ibu yang mengajari anaknya jalan, tidak mau anaknya terjatuh. Itu sebabnya ibu yang mengajari anaknya jalan selalu siap siaga dan mengupayakan pengamanan, misalnya melilitkan gendongan si anak di bawah ketiaknyanya. Kemudian memegang gendongannya dengan kuat. Demikian tingginya keinginan seorang ibu supaya anaknya tidak jatuh, lebih tinggi lagi keinginan Tuhan supaya kita tidak terjatuh.

Tuhan tidak menginginkan satu orangpun terjatuh. Itu sebabnya Tuhan mengajari kita supaya tidak terjatuh. Bukan jatuh secara fisik seperti jatuh dari ketinggian tebing atau dari kendaraan yang melaju. Jatuh yang dimaksud di sini adalah jatuh ke dalam tangan iblis. Pada zamannya, Yesus telah mengungkapkan bahwa iblis telah berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat luas. Tidak pernah berdiam diri, namun gesit mencari mangsanya. Yesus sendiri saja diincar untuk dicobai supaya jatuh ke tangan kendali iblis. Namun gagal. Sekarang sasaran iblis adalah murid-muridnya (Lukas 22:3, 28,31, 35). Itu sebabnya Yesus mengajari mereka supaya berhati-hati. Proses penangkapan akan murid saksikan. Kasat mata dunia, Yesus kalah sebab akan dan sudah ditangkap. Jangan keadaan itu membuat murid jadi terjatuh. Terjatuh dalam arti tidak percaya lagi pada Yesus Kristus. Pengajaran sedini mungkin sudah disampaikan Yesus, dengan tujuan para murid, semua orang percaya di masa sekarang dan yang akan datang, tidak jatuh dalam percobaan dan tetap setia kepadaNya.

Percobaan berpeluang bagi semua orang. Semua orang percaya adalah sasaran khusus dari permusuhan Iblis dan maksud jahatnya. Iblis karena itu sekali-kali kita tidak boleh lupa untuk berdoa agar kita dibebaskan dari kuasa dan rencana si jahat. Kalau di masa sekarang modus si jahat selalu berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Iblis juga berada di era 4.0. Karenanya, semuanya harus merasa berada di zona bahaya. Bila kita menyadari diri kita di zona bahaya, maka satu yang harus kita lakukan dalam suasana bahaya itu adalah berdoa. Lihat perkataan Yesus pada muridnya Petrus: *“Simon, Simon, lihat Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu tidak gugur”* (Lukas 22:31,32). Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat. No. 395:1 “Betapa Indah Harinya”**

*Betapa indah harinya saatku pilih penebus
Alangkah sukacitanya, kumembritakannya terus
Indahlah harinya Yesus membasuh dosaku
Kudijari penebus, berjaga dan berdoa terus
Indahlah, harinya Yesus membasuh dosaku.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat Agung, 15 April 2022
Peringatan Hari Kematian Tuhan Yesus

“Hamba Tuhan Yang Direndahkan Dulu Sebelum Ditinggikan”

Ev : Yesaya 52:13-15;

Ep : Ibrani 4:14-16

Salam sejahtera dalam Kristus Yesus! Gereja dan seluruh orang percaya bersedih seraya tertunduk malu, mengingat peristiwa hari ini, yaitu: Jumat Agung. Hati kita gundah dan kelu bahkan tak sedikit yang menangis tak tertahankan, mengenang dan merenungi penderitaan “Sang Penebus”, hamba yang menderita dalam memikul juga menanggung segala siksaan dan penistaan tiada henti dengan kekerasan yang terstruktur. Oh, betapa malang Dia menanggung itu semua, dalam ketundukan, dalam ketabahan, dalam sikap pasrah tak berdaya. Betapa hinaNya Dia, bahkan dalam pandangan kemanusiaan yang paling dimengerti orang, telah buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dalam percikan darah yang tercecercer dimana-mana menanggung kebrutalan naluri dan nafsu para prajurit Romawi yang kejam dan bengis. Begitulah drama penyiksaan itu terjadi, dan hamba Tuhan itu menerima itu semua sebagai bentuk ketaatan kepada Allah supaya genaplah rencanaNya.

Nama itu adalah Tuhan Yesus! Penderitaan itu bukan awal lantas selesai, bahkan hamba yang menderita itu kemudian ditinggikan, disanjung dan dihormati. Belasan abad, dalam perjalanan umat Tuhan, sejarah mencatat dengan lengkap, bagaimana hamba Tuhan itu ditinggikan dan dimuliakan di mana-mana, melebihi apapun, karena segala pengaruh penting dalam kehidupan umat manusia dan peradaban yang ada. Kematian Yesus menjadi ‘spirit’ yang menghidupi orang percaya serta mengundang mereka terus menyalakan pijar, obor, terang cahaya Injil Salib, sebagai kekuatan yang menyemangati para hamba-Nya dalam menyampaikan kabar sukacita di setiap tempat.

Merenungi perayaan Jumat Agung hari ini, justru semakin memungkinkan kita mengalami peristiwa Salib sebagai kekuatan, yang mengajarkan kita, bahwa penderitaan yang sedang terjadi, ditutup dengan penyerahan diri total kepada Bapa. Dalam menghadapi ancaman kehidupan di masa pandemi COVID-19, dengan segala problematikanya, orang-orang percaya akan dimungkinkan berpegang pada Salib Yesus, menghadapi dan memikul itu semua dengan menghasilkan iman yang tangguh, kuat dan tekun. Memaknai penderitaan Yesus di Salib, tidak cukup dengan sikap sedih, melainkan akan lebih mendorong dan menyuburkan sikap bertekun di dalam Dia, mengandalkan kuasa Salib yang maha dashyat mengubah segala kelemahan hakiki manusia menjadi kekuatan yang menggerakkan hati, jiwa dan pikiran kita melakukan karya besar di dalam kehidupan bersama dengan sesama kita. Salam hari Jumat Agung.

Salam: Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.

SELAMAT JUMAT AGUNG & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 3:1 “Kami Puji Dengan Riang”**

Kami puji dengan riang Dikau, Allah yang besar, Bagai bunga t’rima siang, hati kami pun mekar. Kabut dosa dan derita, kebimbangan, t’lah lenyap. Sumber suka yang abadi, b’ri sinarMu menyerap

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ayub 1:13-22; Malam: Kejadian 12:1-9

4. **Ayat Harian: Ibrani 10:23**

“Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia.”

5. **Renungan: “Berpegang Teguh Pada Pengharapan Dan Setia Kepada Yesus”**

Pengharapan adalah kata yang sering diucapkan oleh orang percaya, namun tidak banyak yang benar-benar mengerti arti dan tujuan dari pengharapan. Di dalam bahasa Yunani, kata *pengharapan* ditulis *elpis*, yang artinya menantikan yang baik. Dalam Ibrani 6:19 dikatakan pengharapan itu adalah Sauh. Sauh atau jangkar digunakan supaya perahu atau kapal tidak terbawa tiupan angin, gelombang, atau badai di tengah laut. Artinya, di tengah masalah, setiap orang membutuhkan pengharapan, supaya hidupnya tidak terombang-ambing arus masalah. Pengharapan yang adalah sauh, membuat kita terkait kepada sesuatu yang kuat, stabil, dan kokoh, dalam hal ini adalah janji TUHAN di dalam hidup kita, yang membuat hidup kita teguh bertahan di tengah hantaman badai.

Dalam nas ini dikatakan: “*Marilah kita teguh berpegang...*” Istilah “teguh berpegang” mengandung arti tidak menaruh bimbang/tidak ragu-ragu. Mengapa dikatakan demikian? Melihat latar belajar situasi pembaca kitab Ibrani, ketika itu pada jaman kaisar Nero orang Kristen sedang mengalami penganiayaan, ada kesulitan yang bertambah dan penuh kebimbangan. Dengan latar belakang demikian penulis kitab Ibrani mengatakan “teguhkanlah pengharapan kita”. Pengharapan diartikan dengan keselamatan; hal masuk kerajaan Allah (Im. 26:3-4). Tuhan menjanjikannya ada masa depan, damai sejahtera, walau ada binatang buas dan menakutkan. Dia akan setia menyertai dan menyelamatkan kita dari tantangan dan pergumulan yang kita hadapi.

Pada bagian terakhir ay. 23 ini dikatakan “*yang menjanjikannya setia.*” Kesetiaan dan keteguhan kita terbatas, tetapi kita berdasar kepada kesetiaan dari yang menjanjikannya yaitu Tuhan sendiri. Seperti contoh seorang anak yang memegang kuat-kuat tangan ayahnya, saat akan jatuh karena batu kecil maka ayahnya dengan sigap memegang kuat tangan anaknya sehingga tidak sampai terjatuh. Dalam Roma 5:5, “*Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.*” Oleh kebangkitan Kristus kita ditebus, dibenarkan, maka kita memandang kemuliaan Allah. Maka tetap berpeganglah pada pengharapan yang tidak mengecewakan karena kasih Allah yang telah dicurahkan. Jika kita mengalami situasi seperti mau lepas dari tangan Tuhan, dan kita mau kembali menghampiri Allah yang adalah kasih, baru kita sadar akan kasih Allah yang sebenarnya. Kadang Tuhan menjawab dan tidak menjawab doa kita, tetapi Tuhan tetap mengasihi kita. Kasih Tuhan seperti siraman air. Kita perlu datang kebawah siraman air tersebut untuk merasakannya. Janji Allah tidak mengecewakan, dalam hal apapun kita dapat mendekati dan merasakan

kasih Allah yang dicurahkan bagi kita (Fil. 2:15-16). Berpengharapanlah hanya kepada Yesus. Ia setia akan janjiNya, tidak pernah berubah dulu, sekarang, dan selamanya. Amin

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 446:4 “Setialah”

Setialah kepada Yang Menang, meski maut kautempuh.

Setialah! Sehabis berperang terima upahmu: mahkota

Hidup diberiNya; kaumasuk dalam t’rang ceria. Setialah!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Paskah - 17 April 2022

Peringatan Hari Kebangkitan Tuhan Yesus

"Yesus Telah Bangkit"

Ev.: Lukas 24:1-12; Ep.: Mazmur 103:1-5

Pada Minggu ini kita tiba pada Minggu Paskah I, Peringatan akan kebangkitan Yesus Kristus. Dalam satu tema pemberitaan firman Tuhan: ***"Yesus Telah Bangkit."*** Mengingatkan kita kembali, bagaimana perjuangan kerajaan Allah, yang sepertinya telah banting harga, demi keselamatan seluruh umat manusia. Yesus yang telah disalibkan dan benar-benar mati di kayu salib itu, kini telah bebas dari kematian dan bahkan bangkit kembali untuk merebut kekuasaan dunia, agar dunia tahu, bahwa kuasa, kerajaan dan kemuliaan Allah haruslah dinyatakan di dunia ini. Agar dunia tahu dan mereka yang telah menyerahkan, menyesah dan mengadili serta memvonisNya untuk mati, bisa melihat kematian Yesus, adalah merupakan rencana kerajaan Allah. Karena kerajaan Allah tidak sangat akan sulit diterima oleh dunia dan manusia yang ada di dalamnya, jika tidak langsung melihat langsung tiap peristiwa itu, sebagai sesuatu yang sangat mustahil di dalam hidup manusia, tapi bagi Allah, tiada yang mustahil.

Mereka, para perempuan (Maria, Yohana dan Maria Ibu Yakobus beserta perempuan lainnya) yang pertama sekali melihat bahwa kubur itu telah kosong, mayat Yesus tidak ada lagi di tempat semula. Dengan sangat terkejut, ketika malaikat menghampiri mereka dengan mengatakan serta bertanya kepada mereka: "Mengapa kamu mencari Dia yang hidup diantara orang mati?" Ini adalah berita yang menggemparkan di Yerusalem dan di seluruh dunia. Mungkinkah orang mati akan bangkit? Ini juga menjadi pertanyaan bagi kita, di samping para murid-muridNya, yang mengikuti Dia selama ini juga, masih sangat ragu-ragu dengan peristiwa itu. Mereka sangat ragu, oleh karena ketakutan mereka mungkin kepada para ahli Taurat dan imam besar Kayafas. Mereka sangat ketakutan mungkin karena mereka selama ini hanya mengikuti Yesus, tanpa meneladani dan mengingat tentang apa yang dikatakan Yesus tentang diriNya. Bahkan Yesus, sebelum kebangkitanNya, telah tiga kali mengajarkan serta memberitahu kepada mereka tentang masa itu akan tiba (Lukas 9:22-27; Lukas 9:43-45; Lukas 18:31-34). Bahkan Petrus sendiri, ketika mendekati dan melihat kubur itu telah kosong, hatinya juga bertanya, seakan penuh tanya di dalam hatinya, tentang apa sebenarnya yang telah terjadi.

Yesus akan bangkit pada hari yang ketiga, tepatnya pada hari pertama setelah Sabbath. Itulah alasan mengapa orang Kristen tidak mengikuti tradisi Yahudi untuk berkumpul - bersekutu di hari Sabbath, namun menjadikan hari Minggu (*Sunday*), menjadi hari kemenangan dan persekutuan, untuk mengingatkan kita seluruhnya tentang makna hari Minggu itu, sebagai hari kemenangan dan kebangkitan Yesus dari antara orang mati. Dia telah mengalahkan maut dan sengatnya. Kubur kosong itu membuktikan bahwa Yesus yang kita percaya itu, telah bangkit dan hidup selamanya. Tidak ada satu kuasa apapun yang dapat membatasi dan menghalangi karya penyelamatan Allah yang kekal itu, yang dilandasi oleh KasihNya yang kekal dan tak berakhir. Kristus, Yesus yang bangkit itu juga, mengajak setiap umat Kristiani, agar tetap mampu untuk bangkit mengalahkan kejahatan dan kelaliman dunia ini. Bila kita melihat dan merasakan kuasa iblis hendak merampas dunia ini, saatnya kita senantiasa bangkit merebut kemenangan atas dunia ini. Dengan kebangkitan Yesus, katakan *No* kepada iblis, namun katakanlah senantiasa *Yes*, untuk mengikut Yesus. Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

SELAMAT HARI PASKAH & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 388:1** *“S’lamat di tangan Yesus”*
S’lamat di tangan Yesus, aman pelukanNya; dalam teduh kasihNya aku bahagia.
Lagu merdu malaikat olehku terdengar dari neg’ri mulia: damai sejahtera.
S’lamat di tangan Yesus, aman pelukanNya; dalam teduh kasihNya aku bahagia.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Ev.: Keluaran 14:26-31; Ep.: Roma 6: 3-11
4. **Ayat Harian: Keluaran 14:31**
Ketika dilihat oleh orang Israel, betapa besarnya perbuatan yang dilakukan TUHAN terhadap orang Mesir, maka takutlah bangsa itu kepada TUHAN dan mereka percaya kepada TUHAN dan kepada Musa, hamba-Nya itu.
5. **Renungan: “Tuhan Menyelamatkan Umatnya”**
Kisah mengenai penyeberangan Israel dari Laut Teberau merupakan kisah yang sudah kita kenal sejak lama. Inilah mukjizat pertama yang dilakukan Allah untuk menyelamatkan Israel dalam perjalanannya keluar dari Mesir. Setibanya di tepi Laut Teberau mereka terhadang oleh luasnya laut di hadapan mereka dan pada waktu yang sama pasukan Mesir mengejar mereka. Mereka menyesali tindakan Allah melalui Musa, karena mereka terdesak dari depan dan dari belakang. Musa meyakinkan dan meneguhkan mereka akan keselamatan dari Tuhan: *“TUHAN akan berperang untuk kamu, dan kamu akan diam saja.”* (Keluaran 14:14). Dengan kuasa Tuhan melalui uluran tangan dan tongkat Musa, laut terbelah dan kering. Israel berjalan menyeberang. Pasukan Mesir ditenggelamkan oleh Tuhan disaksikan oleh umat Israel. Dan Israel selamat ke seberang.
Mukjizat yang dahsyat itu memunculkan rasa takjub dan juga rasa takut Israel terhadap Tuhan, karena itu bersama Musa mereka menyanyikan lagu pujian (pasal 15). Keterdesakan dan keputusasaan sempat melanda mereka tapi mereka tidak mengingat bagaimana Tuhan telah melepaskan mereka dari perbudakan di Mesir melalui tanda mukjizat (tulah) yang dilakukan Tuhan melalui Musa. Bukankah, sebenarnya, mereka harus memohon pertolongan Tuhan ketika mereka terdesak, bukankah Tuhan telah melakukan perkara yang besar untuk menyelamatkan mereka? Perbuatan Tuhan yang Mahabesar tidak menyadarkan mereka agar tetap setia kepada Tuhan, sebaliknya mereka meraung-raung, dan kemudian selanjutnya, nanti, akan bersungut-sungut dan ingin kembali ke Mesir hanya oleh karena kekurangan makanan atau minuman atau jika berhadapan dengan musuh di tengah perjalanan. Jadi apa dampak mukjizat-mukjizat itu dalam kehidupan mereka sehari-hari? Kenapa mereka tidak semakin dekat kepada Tuhan? Jawabnya: Karena mereka tidak menghayati apa yang dilakukan Tuhan kepada mereka.
Saudara-saudara, dalam Pesta Il Paskah ini kita masih diingatkan akan suatu tanda mukjizat yang Mahabesar, yaitu kematian dan kebangkitan Yesus untuk melepaskan dan menyelamatkan kita. Jika karya penyelamatan Tuhan terhadap Israel, menyelamatkan mereka dari belenggu perhambaan oleh Mesir, melalui kematian dan kebangkitan Yesus semua orang berdosa, yang percaya, diselamatkan dari belenggu perhambaan dosa. Sekarang, lengkaplah karya penyelamatan dan pemeliharaan manusia, baik jasmani maupun rohani. Apakah kita sudah menghayatinya atau sering melupakannya sehingga jika kita terdesak dalam hidup kita bersungut-sungut dan ingin kembali kepada Iblis seperti Israel ingin kembali ke Mesir? Amin.
Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 387:1** *“Ku Heran, Allah Mau Memb’ri”*
‘Ku heran, Allah mau memb’ri rahmatNya padaku
dan Kristus sudi menebus yang hina bagaiku!
Namun ‘ku tahu yang kupercaya dan aku yakin ‘kan kuasaNya,
la menjaga yang kutaruhkan hingga hariNya kelak!
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 94:3** **“Ale Tondingku, Naung Hehe”**
*Tahaburjuhon mangalo dosanta, jala tabaen Tuhan Jesus donganta.
Pos ma rohanta di Tuhanta i. PamonangonNa do hita sude.
PamonangonNa do hita sude.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** **Pagi: Matius 26:31-35;** **Malam: Ayub 2:1-10**
4. **Ayat Harian: Yehezkiel 11:19**
Aku akan memberikan mereka hati yang lain dan roh yang baru di dalam batin mereka; juga Aku akan menjauhkan dari tubuh mereka hati yang keras dan memberikan mereka hati yang taat.
5. **Renungan:** **“Hati yang Taat”**
Menurut suatu dongeng India kuno, ada seekor tikus yang selalu tertekan karena takut kepada seekor kucing. Seorang tukang sihir merasa kasihan kepadanya, lalu mengubahnya menjadi seekor kucing. Tetapi kemudian ia menjadi takut kepada anjing. Maka tukang sihir itu mengubahnya menjadi anjing. Tetapi ia mulai takut kepada harimau. Maka tukang sihir itu mengubahnya menjadi harimau, yang merasa takut kepada pemburu. Pada sat itu tukang sihir menyerah. Ia mengubahnya menjadi seekor tikus lagi dan berkata, “Apapun yang saya lakukan tidak akan membantumu karena engkau mempunyai hati seekor tikus.” Penekanan dari dongeng tersebut, bahwa perubahan tampilan fisik percuma saja jika tidak ada perubahan hati yang buruk menjadi baik.
TUHAN sendiri menghendaki adanya hati yang taat kepadaNya pada umatNya. Untuk memperoleh hati yang taat itu, misalnya pada umat Yehuda sebagaimana dikisahkan dalam Kitab Yehezkiel, pada abad ke-6 SM, TUHAN melakukan proses mengubah hati mereka. Pembuangan mereka ke Babelonia yang mereka lihat sebagai hukuman TUHAN terhadap mereka itu rupanya juga sebagai proses mengubah hati mereka. Dengan cara demikianlah TUHAN “menjauhkan mereka dari praktik penyembahan dewa-dewa yang menjijikkan dan segala perbuatan-perbuatan yang keji dari tanah itu (Yerusalem)” (ay.18). Jadi, masa hukuman pembuangan Babelonia akan berakhir dan digantikan dengan masa pemulihan hidup mereka ketika mereka pulang kembali ke Yerusalem. Secara jasmaniah, kehidupan mereka membaik. Secara rohaniah, pada mereka ada Roh Allah dan memiliki hati yang taat, sehingga mereka mampu hidup melakukan semua ketetapan dan perintah TUHAN, sebagaimana mestinya umatNya (ay.20).
Hati yang taat kepada ketetapan dan perintah TUHAN juga merupakan bagian dari hidup orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Oleh karena Yesus Kristus benar-benar telah bangkit dari antara orang mati dan Dia hidup selamanya, maka setiap orang berdosa, termasuk kita ini, yang percaya kepadaNya menjadi ciptaan baru di mana “yang lama” termasuk hati yang keras telah berlalu, digantikan dengan “yang baru” termasuk hati yang taat (2 Kor. 5:17). Dari hati yang taat, maka kita hanya melakukan pekerjaan yang baik, sebagaimana maksud Allah menciptakan kita (Ef. 2:10). Ciptaan baru dengan hati yang taat, itulah buah dari kebangkitan Yesus Kristus itu bagi kita. Tidaklah benar jika ada orang Kristen yang mengaku ia adalah ciptaan baru, tetapi sesungguhnya ia memiliki hati yang keras! Amin.
Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 248: 4,7** **“Saleleng Ho Di Tano On”**
*Bolongkon sian rohami luhut na so ture. Alai na sian Tuhan i ramoti ma sude.
Arga do hita sasude ditobus Jesus i. Ai naeng mangolu hita be di adopanNa i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 646:1-2 “Ya Roh Kudus Penuhilah”**

Ya Roh Kudus, penuhilah hati dan jiwaku

Supaya oleh diriku, kasihMu nyatalah

Janganlah hanya mulutku sertakan jiwaku

Hendaklah s’luruh diriku memuji namaMu

2. **Doa Pembukaan**

3. **Membaca Alkitab:** Pagi: Matius 18:10-14; Malam: Ayub 2:11-13

4. **Ayat Harian: Yohanes 14:16**

Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya

5. **Renungan: “Mari Bersyukur Dan Memuji Nama Tuhan”**

Saudaraku, mengapa kita mampu menjalani hidup kita sehari-hari walau ada banyak persoalan hidup atau tantangan yang kita hadapi? Karena ada Roh Kudus yang menyertai kita, menolong kita dan memampukan kita untuk menghadapi berbagai macam tantangan yang ada. Dan itulah yang dikatakan Yesus sebelum Ia naik ke Surga, bahwa Ia akan mengutus RohNya untuk menyertai murid-muridNya.

Pada ayat hari ini Yesus berkata bahwa Ia akan minta kepada Bapa untuk memberikan penolong yang lain untuk menyertai murid-muridNya selama-lamanya. Saudaraku, ketauilah dan ingatlah bahwa sang penolong tersebut adalah Roh Kudus, dan Roh Kudus itu adalah pribadi Allah sendiri. Oleh karena itu sudah sepatutnya setiap orang percaya untuk selalu memohon kuasa Roh Kudus bekerja atas dirinya.

Saudaraku, ketauilah bahwa Roh Kudus sang Penolong itu diutus untuk menyertai kehidupan manusia dalam aktivitasnya sehari-hari, sehingga tak satupun orang Kristen yang merasa ragu dalam hidupnya. Artinya sekalipun hidup ini penuh dengan perjuangan karena harus melewati berbagai macam tantangan yang ada, namun ketauilah bahwa ada Roh Kudus yang akan menyertai kita. Menyertai tidak hanya sekadar bersama dengan kita, melainkan Ia juga akan menolong kita agar sanggup melawan segala godaan yang akan meruntuhkan iman kita kepada Tuhan.

Dalam kehidupan kita setiap hari kita selalu mengharapkan ada seseorang yang selalu peduli dan mau menolong kita, di saat kita lemah maupun di saat kita bahagia. Namun demikian sering kita tidak mengalami hal itu karena semua orang terjebak dengan kesibukan masing-masing. Akibatnya perhatian orang yang kita anggap dapat menolong sesamanya tidak maksimal. Namun pribadi yang disampaikan oleh Tuhan Yesus kepada murid-muridNya pada saat itu sangat berbeda. Ia menjadi pribadi penolong untuk kita, bahkan Ia selalu ada waktu untuk kita.

Kalau pada saat ini kita banyak mengalami kesusahan, entah karena apapun itu, terlebih di masa pandemi COVID-19 ini, jangan pernah panik apalagi sampai putus asa. Ketauilah ada Roh Kudus yang selalu menyertai dan menolong kita. Di saat kita lemah maka Ia akan menguatkan kita, di saat kita susah Ia akan menolong kita, di saat kita menangis Ia akan menghibur dan membuat kita tertawa. Ingatlah selalu apa yang dikatakan Yesus: Ia akan memberikan kepadamu seorang penolong untuk menyertai kita selama-lamanya, Amen.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 646:3 “Ya Roh Kudus Penuhilah”**

Hendaklah tutur kataku dan perbuatanku.

Baik perilaku, akalku, memuliakanMu

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No.11:1 “Aha Ma Endehononku”**

*Aha ma endehononku, asa pujionku Ho.
Ale Tuhan Debatangku, sai urupi au gogo.
Ai ndang tarpajojor ahu, asi ni roham di ahu.
Alani hupuji Ho tung marribu hali do.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 5:1-4; Malam: Ayub 4:1-21

4. **Ayat Harian: Yesaya 56:8**

*Demikianlah Firman Tuhan Allah yang menghimpun orang-orang Israel yang terbuang:
Aku akan menghimpunkan orang kepadanya lagi sebagai tambahan kepada orang-orangnya yang telah terhimpun.*

5. **Renungan: “Tuhan Tetap Setia Mengasihi Umatnya”**

Saudara-saudari yang berbahagia di dalam Yesus Kristus, pernahkah kita menyadari bahwa Tuhan Allah tetap setia pada umatNya? Kesetiaan Tuhan atas umat pilihanNya tetap dinyatakanNya bagi bangsa Israel yang selalu membangkang dan memberontak kepadaNya. Pemberontakan dan pembangkangan itu nyata sekali dari pola hidup dan perilaku umat Israel yang selalu melukai hati Tuhan, hingga akhirnya mereka karus dihukum dengan dibuang ke Mesir di bawah pemerintahan raja Firaun. Kepedihan dan susahny hidup sebagai budak dan tawanan tentunya adalah merupakan hukuman yang wajar untuk diterima oleh umat Israel selama hidup di pembuangan Mesir. Namun, Tuhan tidak akan pernah membuang mereka begitu saja untuk selamanya. Ia telah berjanji bahwa Israel adalah bangsa yang telah diurapi dan merupakan umat pilihanNya. Ia tidak akan membiarkan umat pilihan tersebut berada di dalam pembuangan dan dalam kehancuran untuk selamanya. Ia menghimpun orang-orang Israel yang terbuang dan kelak akan mengembalikan mereka ke tanah Kanaan, negri mereka sendiri yang telah dijanjikan kepada nenek moyang mereka, Abraham, Ishak dan Yakub. Hal itu pun telah dilakukan oleh Allah bagi umat Israel, mengembalikan mereka ke tanah asalnya.

Saudara/i yang berbahagia di dalam Yesus Kristus, setiap orang pasti pernah jatuh di dalam dosa sama seperti umat Israel dan pastinya hal itu telah mendukakan hati Tuhan. Setiap orang juga bisa merasakan langsung atau pun tidak langsung hukuman yang telah diterimanya masing-masing sebagai akibat dari dosa dan perbuatan tersebut. Hanya saja melalui nas hari ini, Tuhan mengingatkan kita semuanya bahwa ketika Tuhan memberikan anugrah keselamatan bagi dunia ini, maka anugrah itu tetap berlaku sampai selama-lamanya bagi orang yang tetap mempercayaiNya. Anugrah itu pun tidak akan bisa dibeli oleh manusia dengan cara apa pun, karena itu hanyalah pemberian cuma-cuma. Untuk itu saudara/i yang berbahagia, berita suka cita hari ini mengingatkan kita akan pertobatan dengan mengingat kembali bahwa anugrah Tuhan tetap untuk selama-lamanya. Allah telah menjanjikan itu dan Ia sendiri telah merealisasikanNya melalui Yoh.3:16. Jangan sia-siakan anugrah tersebut, syukurilah dan bertobatlah. Tuhan Yesus memberkati. Amin

Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 766:1**

“Padan Na Uli”

*Padan na uli Ho dang hulupahon, ndang pola mabiar au di ngolungki.
Nang pe holom do dalan siboluson, ro do hatiuron sian langit i.
Ho tung so huhalupahon, Au do manogihon, Au do mangondihon.
Ho tung so huhalupahon, Au do margogoihon pos ma rohami.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 460:1 “Jika Jiwaku Berdoa”**

*Jika jiwaku berdoa kepadaMu, Allahku,
ajar aku t’rima saja pemberian tanganMu
dan mengaku, s’perti Yesus di depan sengsaraNya:
Jangan kehendakku, Bapa, kehendakMu jadilah.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ibrani 13:12-21; Malam: Ayub 5:8-27

4. **Ayat Harian: 2 Tesalonika 2:16**

“Dan Ia, Tuhan kita Yesus Kristus, dan Allah, Bapa kita, yang dalam kasih karunia-Nya telah mengasihi kita dan yang telah menganugerahkan penghiburan abadi dan pengharapan baik kepada kita.”

5. **Renungan: “Dipilih Untuk Diselamatkan”**

Menjadi Pengikut Kristus adalah anugerah bagi kita. Di dalam Yohanes 15:16 Yesus mengatakan: *“Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu”*. Kita adalah orang-orang pilihan Tuhan yang dipanggil masuk ke dalam kehendak dan rencanaNya, sehingga boleh dikatakan bahwa kita istimewa dan berharga di mata Tuhan. Tuhan memilih kita bukan karena kuat dan gagah kita, namun semata-mata karena anugerahNya. Pemilihan Tuhan atas kita seharusnya membuat kita lebih bersyukur, menghormati Tuhan dan semakin mengasihi Dia. Pertanyaan: *“Mengapa Tuhan memilih kita?”*

Ketika Tuhan memilih kita menjadi umat kepunyaanNya, tentu Tuhan punyai tujuan, rencana atau rancangan atas hidup kita. Dalam nas renungan ini dikatakan, bahwa kita dipilih untuk diselamatkan. Dunia ini akan segera lenyap dengan segala keberdosannya, tetapi orang-orang yang dipilihNya akan memasuki kehidupan yang kekal (band. 1 Yoh. 2:17). Untuk mewujudkan rencana dan rancangan Tuhan itu tentu tidaklah mudah. Karena dunia ini tidak senang melihat kehidupan orang-orang yang telah dipilih oleh Tuhan. Kita akan mendapat penolakan, dibenci, bahkan sejak awal Yesus juga dengan tegas mengatakan bahwa di dalam dunia ini kita menderita penganiayaan (Yoh. 16:33).

Itulah yang dihadapi oleh jemaat Tesalonika ketika itu. Karena itulah Rasul Paulus berusaha menguatkan dan mengingatkan jemaat Tesalonika untuk tetap setia kepada Tuhan ditengah penganiayaan yang mereka alami dan juga tekanan-tekanan yang berasal dari pengajar-pengajar palsu yang secara giat menggoda mereka untuk meninggalkan Kristus. Jemaat itu dituntun untuk memahami kasih Allah, bahwa sekalipun mereka menghadapi penderitaan Yesus menyertai, menguatkan dan mengasihi mereka. Ia adalah Allah yang memberi penghiburan abadi serta meneguhkan pengharapan setiap orang yang telah dipilihNya, sehingga sanggup dan menang atas penderitaan hidup tersebut.

Kasih karunia Yesus Kristus, telah mengasihi kita dengan berkelimpahan. Kasih karuniaNya tidak pernah berubah. Ia akan terus menghibur dan menguatkan kita dalam segala perkara yang kita hadapi dalam hidup ini. Bahkan juga selalu menyertai, menopang, menjaga, membela dan menyelamatkan. Kita sangat berharga dihadapanNya, Dia sangat mengasihi kita, Dia tahu keberadaan kita, Dia tahu pergumulan kita saat ini, Dia tahu apa yang kita butuhkan dan apa yang terbaik baik kita. Oleh sebab itu, janganlah kuatir dan Jangan takut, Ia telah

memilih kita untuk diselamatkan. Berbahagia dan bersukacitalah karena Yesus telah memilih kita menjadi umat kepunyaanNya. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 363:1 “Bagi Yesus Kuserahkan”**
*Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya. Hati dan perbuatanku,
pun waktuku milikNya. Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 281:1 “Yang T’lah Beriman Pada Allah”**
*Yang t’lah beriman pada Allah, berbahagia hidupnya.
Akan mendapat penghiburan dalam penderitaannya.
Bukanlah pasir azasnya, Yesuslah dasar imannya*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 20:28-32; Malam: Ayub 7:1-21
4. **Ayat Harian: Yeremia 14:7**
Sekalipun kesalahan-kesalahan kami bersaksi melawan kami, bertindaklah membela kami, ya Tuhan, oleh karena nama-Mu! Sebab banyak kemurtadan kami, kami telah berdosa kepada-Mu.
5. **Renungan: “Doa Mohon Pengampunan Dosa”**
Yehuda mengalami penderitaan hidup yang sangat mengerikan dampak musim kering melanda negeri mereka. Hal itu terjadi akibat ketidaksetiaan mereka terhadap TUHAN, sehingga TUHAN mengirimkan bencana alam terhadap negeri kediaman mereka. Bangsa Yehuda telah menolak Allah Sang Sumber air hidup dan sebagai akibat atas penolakan itu, maka mereka akan kehilangan persediaan air alami sebagai kebutuhan pokok dalam hidup mereka. Musim kering yang dialami bangsa Israel pada waktu itu sangatlah hebat. Hal ini tergambar dalam ayat 2-6. Para penduduk kota biasanya berkumpul di pintu gerbang kota. Kadang mereka melakukan rapat juga di pintu gerbang kota itu. Sehingga ketika dikatakan bahwa pintu gerbang rebah, nampaknya yang dimaksud Yeremia adalah penduduk kota secara keseluruhan yang rebah karena akibat musim kering tersebut. Air sangat sulit didapat sehingga mereka yang mencari airpun harus pulang dengan tangan hampa. Hal ini menimbulkan penderitaan yang berat. Seluruh lapisan masyarakat menderita. Para pembesar menderita, demikian pula rakyat jelata. Para petani yang dimaksud dalam ayat 4 adalah mereka yang tidak memiliki tanah sendiri dan harus bekerja pada seorang tuan. Bahkan semua binatang juga turut menderita. Rusa betina yang terkenal karena kehati-hatiannya dalam memelihara anak-anaknya, tapi karena musim kering yang amat sangat, ia terpaksa pergi meninggalkan anak-anaknya. Sebuah perilaku yang sangat bertolak belakang dengan nalurinya. Begitu pula halnya dengan keledai hutan. Binatang yang terkenal mampu bertahan dalam musim kering itu megap-megap karena tidak mendapatkan angin sekalipun ia berada di atas gunung. Bahkan matanya menjadi lesu karena kelaparan yang dideritanya. Kedahsyatan musim kering inilah yang menjadi latar belakang doa yang dipanjatkan nabi Yeremia dalam ayat 7-9. Di dalam doanya Yeremia memohon belas kasihan Allah. Dia berkata, ”bertindaklah membela kami, ya TUHAN, oleh karena nama-Mu!” Bagi orang Ibrani nama seseorang menunjukkan karakter orang tersebut. Jadi pernyataan “oleh karena nama-Mu” itu dapat juga berarti ”sesuai dengan sifat-Mu”. Sesuai dengan sifat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang itulah Yeremia memohon kepada Allah. Bercermin dari bacaan Firman Tuhan hari ini, kita diajak untuk memiliki hati yang mau dengan segenap hati berdoa mengaku dosa-dosa kita! *Saat hidup kita menderita karena dosa, saatnyalah bagi kita untuk segera berdoa memohon belaskasih pengampunanNya. Selamat memohon pengampunanNya. Amin.*
Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 281:6 “Yang T’lah Beriman Pada Allah”
*Tiada mustahil bagi Tuhan mengubah apa pun juga.
Yang kaya boleh dimiskinkan, yang miskin jadi mulia.
Hatimu takjub akhirnya, betapa ajaib hikmat-Nya.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu QUASIMODOGENITI - 24 April 2022

”BERUBAH OLEH PERJUMPAAN DENGAN YESUS”

Ev.: Kisah Para Rasul 9:1-6

Ep.: Mazmur 37:34-40

Seperti bayi yang baru lahir (*Songon posoposo na imbaru tubu*) adalah arti dari QUASIMODOGENITI yang terambil dari 1 Petrus 2:2. Seperti bayi yang haus dan lapar akan susu murni demi suatu pertumbuhan yang sehat dan prima. Istilah tersebut diberi isi dan makna baru secara teologi yang menekankan bahwa *iman kepada kebangkitan Yesus Kristus* dari antara orang mati telah *melahirkan kita kembali* (*‘manubuhon hita paduahalihon’*) kepada suatu hidup yang penuh harapan untuk menerima suatu bagian yang tidak binasa, yang tidak dapat cemar, dan yang tidak dapat layu, yang tersimpan di sorga bagi kita orang beriman kepada-Nya dengan mengandalkan rahmat-Nya (1 Ptr 1:3-4).

Pembacaan evangelium kita pada hari ini menunjukkan peristiwa kelahiran kembali dari Paulus. Perjumpaan yang tidak disangka oleh Paulus telah mengubah kehidupannya. Dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri Saulus (nama asli Paulus sebelum bertemu Yesus) yang adalah salah satu murid terbaik Gamaliel guru besar Yahudi waktu itu, memacu kudanya bersama rombongan menuju Damsyik. Hendak melakukan *sweeping* atas sekte baru yang sedang bangkit di antara bangsanya yaitu pengikut Kristus Yesus. Dengan semangat membela keyakinannya akan Taurat, ia merasa sedang berjuang bagi Tuhan dan menjaga kesucian nama YAHWEH dari pencemaran dan ajaran bid'ah. Namun, di jalan menuju Damaskus itu jugalah hidupnya akan berubah. Saulus, sang penghujat dan penganiaya yang ganas, yang angkuh dan penuh kebencian berubah oleh jamahan kuasa dan kasih Tuhan menjadi Paulus, rasul dan teladan bagi pengikut dan hamba-hamba Kristus.

Jika dosa menyebabkan manusia menjadi fasik hingga melakukan berbagai perbuatan jahat dan keji terhadap Tuhan dan sesamanya dengan dalih dan pembenaran melaksanakan perintah Tuhan maka jamahan Tuhan mengubah manusia menjadi baru, dan meninggalkan kebiasaan lamanya. Iman dan kasih Yesus membuka hati setiap orang sehingga kuasa sorgawi itu menembus jiwanya memberikannya hati yang baru.

Jika amang, inang dan saudara sekalian telah merasa sebagai orang Kristen dan pengikut Yesus namun tampaknya tidak ada perubahan dalam hati dan jiwa secara pribadi sadariilah sekarang bahwa kemungkinan amang, inang dan saudara sekalian belum pernah mengalami perjumpaan pribadi dengan Yesus dalam suatu perjumpaan yang begitu menggoncang kehidupan secara pribadi. Artinya, perjumpaan dengan Yesus akan terlihat dalam sikap hidup kita yang sesuai dengan teladan Yesus.

Tanpa Yesus, kita tetap akan berubah. Tetapi dalam suatu keadaan yang terus menurun dan merosot menuju kerusakan. Hingga kebinasaan. Tapi dalam suatu perjumpaan dengan Yesus, kita bisa mengubah diri kearah yang lebih baik. Perjumpaan dengan Yesus Tuhan memberikan kepada kita hidup yang baru: awal yang baru, harapan baru, sifat baru, kekuatan baru, sudut pandang yang baru dan masa depan yang baru.

Dalam Kristus, kita hidup tak lagi dalam belenggu dosa dan kutuk melainkan di bawah rahmat kasih karunia Allah yang tak berkesudahan itu. Meskipun kita menghadapi masalah dan pergumulan kehidupan yang berat kita akan mampu melewatinya tanpa terjebak dalam dosa dan tertekan, namun akan mampu melaluinya dengan sukacita, pengharapan dan kepastian akan melaluinya.

Mari, kita sediakan waktu secara pribadi untuk Tuhan, miliki hubungan pribadi dengan Tuhan sehingga kita bisa berjumpa denganNya, kita peka terhadap kehadiranNya, dan kita mengetahui kehendakNya. Tuhan memberkati.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si (Theol), M.Pd.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 12: 1-2 “Dipuji Rohangkon Do Ho”**
*Di Dipuji rohangkon do Ho Jahowa, Tuhanki
Huhut hubaritahon do sude pambaenan-Mi .
Huboto Ho do mual ni na denggan sasude
Dilehon Ho do sian i godang di hami be.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 2: 11-25; Malam: Ayub 8: 1-22
4. **Ayat Harian: 2 Korintus 3: 17**
“Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan.”
5. **Renungan: “Roh ALLAH Memerdekakanmu”**
Banyak orang jujur karena takut polisi. Banyak orang tertib karena takut dilihat orang lain. Banyak orang kelihatannya alim karena tetangganya. Seperti itulah cara hidup orang yang berada dibawah perbudakan hukum Taurat. Mereka melakukan kebaikan atau keagamaan oleh karena tuntutan hukum, dan bukan kesadaran yang murni keluar dari dalam hatinya yang paling dalam. Bahkan tidak sedikit orang yang menyebut dirinya “Kristen” namun hidup seperti halnya hidup dibawah perbudakan hukum Taurat. Seperti itukah kita? Jika itu adalah kita, maka kita belum merdeka. Kita belum dimerdekakan dari perbudakan hukum Taurat. Dimerdekakan dari hukum Taurat artinya, kita hidup benar bukan oleh karena tuntutan dari sesuatu yang berada diluar diri kita, misalnya hukum, namun kita hidup benar oleh karena hati kita yang sudah diubahkan oleh Tuhan yang senantiasa memancarkan kebaikan, kebenaran dan kesucian. Namun tanpa kelahiran kembali atau dimerdekakan oleh Roh Tuhan, seseorang tidak akan memiliki integritas yang sejati. Ukuran watak seseorang yang sesungguhnya adalah apa yang dilakukannya meskipun tidak akan ketahuan. Betapa banyak orang yang menjadi budak dari rasa takut akan kematian. Separuh dari manusia di dunia ini takut akan kematian. Siapakah orang yang tidak takut akan kematian? Hanya orang yang percaya kepada Tuhan atau telah diselamatkan-Nya yang tidak takut akan kematian lagi. Orang Kristen sejati atau orang yang telah memperoleh keselamatan agung dari Tuhan melalui kelahiran kembali dan pertobatan sejati adalah orang yang telah dimerdekakan dari rasa takutnya akan kematian yang menjadi sesuatu yang umum dalam instink kehidupan manusia. Karena itu, terimalah Roh Kudus dalam hati dan kehidupan kita maka Ia akan membebaskan kita. Amin.
Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, STh., MM
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 392: 1 “Ku Berbahagia ”**
*‘Ku berbahagia, yakin teguh: Yesus abadi kepunyaanku!
Aku waris-Nya, 'ku ditebus, ciptaan baru Rohul kudus.
Ref.: Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 683: 1-2 *“Di AdopanMu Jesus”*

*Di adopanMu Jesus lea tutu do diringkon,
dibaen godang ni dosangkon di adopanMu Jesus.*

*Di adopanMu Jesus marsomba au huhut tungki,
lao manopoti dosangki di adopanMu Jesus*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Efesus 4: 17-24; Malam: Ayub 9: 1-24

4. Ayat Harian: Ratapan 3: 39

“Mengapa orang hidup mengeluh? Biarlah setiap orang mengeluh tentang dosanya!”

5. Renungan: *“Mengeluhlah atas dosa!”*

Ketika membuka akun sosial media, seringkali kita melihat postingan yang isinya bernada keluhan. Dari mulai mengeluh tentang cuaca, jalanan, pekerjaan, keluarga, sekolah, dan lain sebagainya. Demikian juga halnya dengan kita yang seringkali mengeluh, kita sering tidak sadar bahwa secara tidak langsung, kita sendirilah salah satu penyebab keluhan tersebut. Sebagai contoh, kita mengeluhkan jalanan macet, tapi kita dan seluruh anggota keluarga membawa mobil pribadi saat keluar rumah. Kita mengeluhkan banjir, padahal kita sering membuang sampah sembarangan. Sungguh ironis, tapi inilah yg terjadi. Jadi mengapa harus mengeluhkan sesuatu akibat perbuatan kita sendiri?

Demikian juga dalam perikop hari ini. Bangsa Israel mengeluh karena ditindas dan harus menjalani kehidupan yang berat. Padahal semua itu terjadi karena dosa mereka sendiri, yaitu mereka telah durhaka dan memberontak kepada Tuhan. Daripada mengeluhkan akibat dari dosa, ayat ini mengingatkan bahwa lebih baik mengeluh mengapa kita masih saja berbuat dosa.

Kita harus belajar untuk tidak mengeluh atas segala sesuatu yang terjadi. Kalaupun mengeluh, lebih baik mengeluh atas semua dosa, kesalahan dan pelanggaran yang telah kita perbuat dengan pikiran, perkataan dan perbuatan terhadap Tuhan atau sesama manusia. Kemudian bertobatlah, dan lakukanlah apa yang benar di hadapan Tuhan. Dengan demikian Tuhan pun akan memulihkan hidup kita. Mulailah bersyukur untuk kehidupan ini, karena Tuhan itu baik dan setia. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga. SSi. (Teol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 683: 3-4 *“Di AdopanMu Jesus”*

*Di adopanMu Jesus tarsolsol bagi rohangkon,
Muba ma au tu jolo on di adopanMu Jesus.*

*Di adopanMu Jesus taruli au di asiMi,
Tu Ho ma sahat diringki di adopanMu Jesus.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 23:3** **“Jesus Hami Ro Dison”**
Sondang sian Debata, hatiuron sian ginjang. Baen ture, sondangi ma rohanami asa sonang, lao manjalo hangoluan pinatupaMi, o Tuhan.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Efesus 4:25-32; Malam: Ayub 11:1-20
4. **Ayat Harian: 2 Korintus 4:6**
“Sebab Allah yang telah berfirman: “Dari dalam gelap akan terbit terang!”, la juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus.”
5. **Renungan: “Terang Yesus Bercahaya Dalam Hatiku”**
Di tengah keadaan yang tidak baik, apakah kehadiran kita menjadi pembawa pengharapan atau semakin memperkeruh suasana?
Ada istilah yang mengatakan: lebih baik memperbaiki yang rusak daripada membuangnya. Artinya, lebih baik memperbaiki karena masih memiliki harapan untuk diperbaiki dan dapat digunakan kembali. Pengharapan dan kesediaan hati menjadi penggerak dalam melakukan tugas panggilan untuk memberitakan Injil Kristus dalam segala keadaan.
Seperti Paulus, ia percaya bahwa apa yang dilakukannya didalam terang adalah berasal dari Kristus. Walau terkadang pemberitaannya sulit diterima oleh pengikutnya ataupun yang mendengarkannya, Paulus yakin pemberitaannya akan dipakai Allah sebagai alat-Nya untuk menerbitkan terang ditengah kegelapan. Kristus yang membuat terang-Nya bercahaya dalam hati kitapun akan menerangi kita, sehingga kita juga dapat menjadi terang bagi sesama. Melalui pemberitaan Injil Kristus, kita semakin mengenal dan menghidupi kemuliaan Allah didalam Yesus Kristus.
Pemberitaan Injil membuat kita mengalami terang Injil yang berkuasa atas hati dan kehidupan kita. Terang itu tidak berasal dari diri kita sendiri, tetapi dianugerahkan melalui para pemberita Injil. Terang Injil menjadi anugerah terindah dalam hidup, sebab kita telah menerima keselamatan dan pengampunan dosa. Oleh karena itu, kita harus memberitakan Injil ke tengah dunia. Terang yang dianugerahkan dalam hati kita akan semakin bercahaya melalui cara hidup dan perkataan kita. Walaupun tantangan dan rintangannya berat, terang Injil tersebut pasti memungkinkan kita untuk senantiasa memancarkan cahayanya. Kegelapan tidak akan sanggup meredupkan sekecil apapun cahaya tersebut jika kita setia terhadap Injil dan panggilan sebagai pemberita-Nya. Marilah kita membawa terang Injil walau itu memerlukan pengorbanan waktu dan keinginan pribadi. Bercahayalah dengan terang Injil Kristus sebagai harta rohani bagi kita. Amin!
Salam: Pdt. Marinda Purba
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 666:1** **“Ingkon Do Boanonta Barita”**
Ingkon do boanonta barita, tu inganan na holom i. Ima holong nang hasintongan, dame na manongtong i, dame na manongtong i. Ai naung binsar do hatiuron nunga salpu na holom i, huaso ni Kristus hot tongtong salelenglelengna i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 774:1** “*Tung Mabaor Sian Ho*”

*Tung mabaor sian Ho, mual hangoluan i,
Ai torop pe batang aek angka dolok dohot rura,
nang pe langit dohot tano
Ho do na manompa i, Ho do na manompa i,
Ho do na manompa i, Ho do na manompa i.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 65: 17-19;23-25; Malam: Ayub 12:1-6;14-24

4. **Ayat Harian: Mazmur 33: 6**

“Oleh firman TUHAN langit telah dijadikan, oleh nafas dari mulut-Nya segala tentaranya.”

5. **Renungan: “Oleh firman TUHAN”**

1) Alkitab disebut firman Tuhan yang hidup. Mengapa? Sebab darinya kita mendapatkan makanan dan minuman rohani. Banyak orang berpikir bahwa roti adalah satu-satunya yang dibutuhkan untuk bisa hidup. Memang benar, makanan jasmani diperlukan agar kita dapat bertahan hidup, namun ada hal lain yang diperlukan untuk membuat hidup lebih dari sekedar bertahan hidup. Ada tertulis: "Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah" (Mat 4:4). Seperti "Bayi yang baru lahir", yang tidak akan dapat hidup tanpa susu, begitu pula hidup, tidak akan dapat bertahan tanpa 'air susu murni' dari firman Tuhan. Seperti makanan bagi tubuh jasmani untuk memberikan asupan energi pada hidup, maka agar dapat benar-benar hidup, firman Tuhan juga merupakan Asupan Kebutuhan. Sebab hati manusia hanya dapat dipuaskan dengan firman Tuhan: "Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya." (Luk 11:28). Sungguh, firman Tuhan yang hidup dan berkuasa dan "Oleh firman TUHAN langit telah dijadikan, oleh nafas dari mulut-Nya segala tentaranya".

2) Ungkapan "firman Allah = firman Yehuwa" muncul ratusan kali dalam Alkitab. Oleh "firman Allah" langit diciptakan, Allah berfirman dan firman itu terlaksana. "Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang." lalu terang itu jadi." (Kej 1:3). Allah telah mengerjakan segala sesuatunya, "Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga." (Yoh 5:17). Itu menyimpulkan bahwa melalui firman-Nya: "Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada." (Mzm 33:9). Dengan firman-Nya: Semua makhluk hidup dan benda mati tunduk kepada-Nya dan semua ciptaan untuk melaksanakan maksud-tujuan-Nya. Firman-Nya dapat diandalkan; apa pun yang dijanjikan-Nya, Allah akan ingat untuk menepatinya. Sebagaimana telah Ia katakan, firman-Nya akan bertahan sampai waktu yang tidak terbatas dan tidak akan kembali tanpa tercapai tujuannya, "Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu" (Mat 24:35).

3) Firman Allah adalah firman yang hidup, yang memiliki kekuatan untuk mewujudkan Rancangan dan Rencana-Nya, yang menyatakan Kekuasaan dan Kemuliaan-Nya. Firman Allah yang hidup, yang menguatkan dan memotivasi, yang menuntun hidup dan menghibur. Akan hal itu, baiklah kita senantiasa

hidup dilandasi oleh firman-Nya setiap hari: “Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku. Aku telah bersumpah dan aku akan menepatinya, untuk berpegang pada hukum-hukum-Mu yang adil.” (Mzm 119:105-106). Umat Allah yang hidup, senantiasa memberikan waktu untuk bersama firmanNya, menghidupinya dan selalu didalam firmanNya, sebab itu menjadi kekuatan, itu yang menjadi penuntun: "... Jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan apa yang benar di mata-Nya, dan memasang telingamu kepada perintah-perintah-Nya dan tetap mengikuti segala ketetapan-Nya, maka Aku tidak akan menimpakan kepadamu penyakit mana pun, yang telah Kutimpakan kepada orang Mesir; sebab Aku TUHANlah yang menyembuhkan engkau." (Kel 15:26), Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 672:2 “Tung godang situtu”

*Ai lambok do soara ni Tuhanta i, Ro ma ho las ma nang rohami,
Sai taingot tongtong hata ni Tuhan i, mangarahon jolma tu Tuhan i.
Sai patupa ma i ala ni Tuhan i so mangkirim balosna tu ho.
Debata do marnida na niulami, manang na adong parbue ni i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 249:3** **“Serikat Persaudaraan”**
*Dan masing-masing kamupun dibri Anugerah
Supaya kamu bertekun dan rajin bekerja
Hendaklah hatimu rendah, tahu Tuhan berpesan
Jemaat menurut FirmanNya, berkasih-kasih*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah 17:22-33; Malam: Ayub 19:1-11;21-27
4. **Ayat Harian: 1 Korintus 16:14**
“Lakukanlah segala pekerjaanmu di dalam kasih”
5. **Renungan: “Kasih Dalam Pekerjaan”**

Bekerja itu perlu. Dan selama kita bernafas tugas bekerja itu belum berhenti. Tentu ketika kita melirik dari usia produktif dan non produktif sedikit harus menerima lanjutan penjelasan. Sebab memperoleh jawab tersendiri ketika ada pertanyaan, pekerjaan yang menghasilkan material? Ada masa aktif dan purna? Ya. Maka ketika kita masih berada di ranah produktif manfaatkanlah itu sebaik mungkin sebab sesuai berjalannya waktu, kita pasti akan di gantikan oleh generasi muda. Kita akan menjadi purna pada waktunya. Bekerja dengan baik itu sekarang, bukan besok. Sebab besok belum tentu kita dapat bekerja sebaik sekarang. Maka bekerjalah sekarang. Orang yang bekerjalah yang layak menikmati anugerah Tuhan dan orang yang mau bekerjalah rasa syukurnya tidak pernah berhenti.

Dalam teks ini Paulus mengangkat salah satu pekerja yakni seorang tentara. Tugasnya adalah menjaga. Maka sebagai seorang penjaga, seharusnya siaga. Sebab kesiagaan akan mengurangi ancaman bahkan menghilangkan ancaman dari musuh. Musuh tidak akan berani datang kalau tentara penjaga siaga. Selain penjaga rupanya seorang tentara itu harus berperang. Dalam masa perang, tentara harus menjadi seorang pahlawan. Mau diperlengkapi dengan senjata, mau dilatih dengan setia. Sebagai seorang tentara-prajurit, demikianlah kiranya orang Kristen. Kesiagaan seorang tentara adalah juga metafora orang Kristen yang harus mengasihi. Sebab ketika kasih itu kita laksanakan sebagaimana seorang tentara yang siap siaga melakukan tugasnya, maka kedamaian pun akan terjadi.

Apa pekerjaanmu sekarang? Inilah pertanyaan seseorang kepada semarganya yang bertepatan pulang dari perantauan. Tidak langsung dijawab. Setelah ditanya kedua kalinya, dia pun menjawab: pekerjaannya adalah pegawai gereja. Kemudian dialogpun berlanjut dan pesan yang disampaikan adalah lakukanlah pekerjaanmu itu di dalam kasih. Jangan terpaksa dan jangan merasa kecil hati. Pekerjaan itu ditentukan oleh nilai kasih dari pekerjanya. Sekarang gumulilah kalimat ini, “Seberapa besarkah kasihmu dalam pekerjaanmu?”

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th, M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 127:6 “ Lam gogo”**
*Pangkema, pangke ma, pangke ma gogom sude
Patandahon haholongon ni roham di Jesus i
Na mangoli ho o Sion, mangoloi sude patikNa i
Pangke ma gogomi.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No:273:1** **“Jesus Tuhanku, Rajai ma au”**
*Jesus Tuhanku, rajai ma au on, asa mangihut tu Ho au tongtong.
Topot rohangku ingani ma i, unang be masuk na asing tusi.
Jesus pasonang rohangku tongtong, asa marguru tu Ho au tongtong.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 5:16-21; Malam: Ayub 31:24-32
4. **Ayat Harian: 1 Korintus 6:17**
Tetap siapa yang mengikatkan dirinya kepada Tuhan, menjadi satu Roh dengan Dia.
5. **Renungan: “Mengikatkan diri Kepada Tuhan”**
Kapal yang mengarungi lautan dalam, penuh dengan aneka tantangan, ombak dan topan, serta angin kencang akan mencoba menerjang menghantam, tapi kenapa kapal kokoh dapat bertahan dan tidak tenggelam dihempas dan ditelan oleh gelombang? Dia kuat bertahan, hingga tiba di pelabuhan dengan selamat dan aman. Saudara tau rahasianya? Karena kapal ini terikat dengan sebuah jangkar besi yang berat, jangkar akan menahannya untuk teguh dan tidak terhempas oleh gelombang dahsyat. Bagaikan kapal yang mengalami banyak tantangan, demikian juga manusia mengalami banyak problema hidup yang bagaikan gelombang dahsyat, pengaruh- pengaruh internal dan eksternal, semuanya datang menghadang ingin menenggelamkan manusia itu sendiri. Pertanyaan sejauh manakah kemampuan manusia itu bertahan di tengah ancaman dan godaan dalam segala zaman? Jika manusia itu hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, ombak dahsyat akan menenggelamkannya, tetapi bila tali imannya diikatkan dan terhubung kepada Allah, Yesus Kristus dan Roh Kudus, maka dia akan kokoh mampu bertahan menaklukkan segala tantangan hingga menuju pelabuhan yang tenang damai. Immanuel, Tuhan telah meninggalkan kemuliaanNya, turun dari kemahakuasaanNya menuju dunia menjalin hidup dan tali persaudaraan dengan manusia. Allah telah menebus manusia dan menjadikan manusia menjadi baitNya sendiri dan RohNya tinggal di dalam dia (1 Kor 3:16) Manusia adalah anggota tubuh Allah (1 Kor 6:6), serta rupa Allah: Imago Dei (Kej 1:27), manusia tidak jauh berbeda dengan Allah (Mzm 8:6) Allah terlebih dahulu mengikatkan diriNya bagi kita, tapi apa yang terjadi manusia mau diperbudak oleh dosa, tunduk kepada keinginannya, hawa nafsunya sendiri, berlaku jahat dan menghianati Allah. Untuk itu selagi masih ada waktu, gunakan kesempatan untuk mengikatkan dirimu kepada Tuhan kembali. Tuhan masih tetap menunggu agar kita mengikatkan diri kepada Tuhan, sehingga mampu bertahan dan kuat, kokoh, menghadapi ombak dahsyat yang penuh guncangan. Kita akan dituntun hingga tiba pada pelabuhan yang aman dan damai. Tuhan memberkati dan menguatkanmu, sehingga engkau mampu bertahan dan memenangkan segala godaan dan tantangan. Amin,
Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 116:1** **“Ditompa Ho Do Au”**
*Ditompa Ho do au, sondangi rohangkon, Tung basabasaMi sude na di au on.
Gomgomi pamatangku, naeng Ho do oloanku.
Sai lehon ma gogongku, lomoM naeng ulaonku.
Urupi, tatap au tutu, panompa na burju*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

I M A N, PENGHARAPAN, & K A S I H

Iman adalah hal yang sangat unik, khususnya dalam agama Kristen, karena Alkitab berkata, “Tanpa iman, tidak ada orang yang diperkenan Allah.” Manusia beriman dan menjadi orang yang diperkenan Tuhan. Iman tidak berarti kita menyatakan jasa keyakinan kita dan cukup syarat sehingga Tuhan harus terima. Justru iman membuktikan dan mengaku bahwa kita tidak berjasa, tidak layak, tidak berharga, dan tidak bersyarat, kemudian datang kepada Tuhan, bersandar kepada-Nya, dan menerima jasa Yesus menjadi sumber iman kita.

Dalam iman, ada begitu banyak hal yang perlu kita ketahui. Alkitab berkata, “Aku tahu siapa yang aku percaya,” artinya kita beriman kepada Tuhan melalui satu inti sari dan inti sari tersebut adalah Kristus. Tanpa Kristus, tidak ada yang dapat membawa kita kepada Tuhan. Hanya melalui Kristus dan jasa-Nya kita diterima dan boleh datang kepada Tuhan. Yesus membawa kita kembali kepada Allah, membawa anugerah Allah dari sorga kepada kita, menjadi jembatan dan penengah, menjadi pengantara antara manusia dan Allah, antara Allah dan manusia. Karena Kristus adalah pengantarnya, maka tidak ada orang yang dapat memutuskan hubungan manusia dan Allah.

Banyak orang yang berdoa tetapi doanya tidak didengar oleh Tuhan karena tiga sebab. Pertama, ada dosa yang menghambat di tengah-tengah orang tersebut dan Tuhan. Alkitab berkata bahwa barang siapa yang mementingkan dosa, doanya tidak didengar Tuhan. Jika engkau mementingkan dosa dan tidak mementingkan Tuhan, tidak taat pada perintah-Nya, dosamu merajalela, menjadi perintang dengan Tuhan dan tidak bisa datang kepada-Nya, maka anugerah Tuhan tidak bisa datang kepada kita dan doa kita tidak bisa sampai kepada Tuhan. Yesaya 59:1-2 menulis bahwa bukan karena lengan-Nya terlalu pendek, sehingga tidak bisa menolong kita; bukan karena telinga-Nya terlalu berat, sehingga tidak bisa mendengar seruan kita. Tetapi karena dosa kita telah menghambat, telah menceraikan kita dari Tuhan, maka doa kita tidak sampai kepada Tuhan, anugerah-Nya tidak sampai kepada kita. Jika doa kita ingin didengar oleh Tuhan dan iman kita bertumbuh, satu-satunya hal penting yang harus dilakukan adalah berhenti berbuat dosa, putus hubungan dengan Iblis! Hidup suci dan benar, hidup dalam kebajikan, cinta kasih, bersekutu dengan baik, maka anugerah Tuhan akan terus diberikan berlimpah tanpa henti.

Kedua, karena kita tidak menjalankan hal yang diperkenan Tuhan. Jika kita melakukan kehendak Tuhan, menaati perintah-Nya, hidup berkenan kepadaNya, tidak mungkin Ia menghambat dan berhenti memberikan anugerah. Apa yang diinginkan, jika dikabulkan Tuhan, adalah berkat yang besar.

Ketiga, 1 Yohanes 3:17 berkata bahwa barang siapa yang menutup telinga, tidak memedulikan orang miskin, tidak menolong orang yang sedang memerlukan, maka Tuhan juga menutup telinga-Nya, Tuhan akan menyumbat telinga-Nya dan tidak mendengar permintaannya. Jangan kira engkau boleh sewenang-wenang, apa yang diinginkan dipaksakan, tidak peduli orang lain dan apa yang dilakukan Tuhan. Kita seharusnya menjadi orang yang peka, senantiasa memperhatikan sekitar, memperhatikan orang-orang yang memerlukan bantuan. Jangan tunggu sampai mereka buka suara. Kita harus lebih dahulu peka melihat dan peduli akan kebutuhan mereka. Orang yang melakukan hal ini akan

diperkenan Tuhan. Jangan sengaja tidak mau mendengar kesulitan orang lain, engkau akan mendapat kecelakaan besar, karena Tuhan juga akan menyumbat telinga-Nya dan tidak memberikan pertolongan kepadamu.

Allah itu hidup, bijaksana, dan Mahakuasa adanya. Ia melihat dari sorga, mengetahui situasi setiap orang. Orang Kristen harus selalu mempunyai belas kasihan, selalu melembutkan hatinya, selalu memberikan simpati kepada orang miskin, janda, yatim piatu, dan orang yang memerlukan. Tuhan bukan Tuhan yang tuli, Tuhan akan mendengar doamu. Tuhan bukan Tuhan yang buta, Ia melihat situasimu. Tuhan bukan Tuhan yang keras hati, Ia dengan lembut hati memberikan kebutuhanmu. Karena Tuhan hidup, suci, penuh kasih, dan penuh kemurahan, Ia akan memberikan kemurahan kepada orang yang murah hatinya. Ia akan jujur terhadap orang yang jujur terhadap orang lain. Ia akan lurus pada orang yang hatinya tulus pada orang lain. Ia penuh dengan cinta kasih menghadapi orang yang penuh cinta kasih pada orang lain. Ini semua ajaran Alkitab yang sederhana, tetapi sangat mudah kita lupakan, tidak kita jalankan, atau tidak kita indahkan, karena kita anggap remeh. Berbahagialah orang yang tidak menganggap remeh firman Tuhan. Berbahagialah orang yang sungguh-sungguh percaya setiap kalimat firman Tuhan, karena tidak ada satu pun kata atau titik yang diucapkan Tuhan yang boleh kita remehkan, kita hina, atau kita lalaikan. Apa yang pernah dinyatakan oleh firman Tuhan pasti akan dijalankan.

Yang disebut sebagai ibadah yang sejati adalah ibadah dengan hati yang murni, yang senantiasa menjaga dan memperhatikan kebutuhan janda-janda dan anak-anak yatim piatu. Di dalam masyarakat, Tuhan mengizinkan ketidakadilan terjadi. Di dalam negara-negara, di dalam bangsa-bangsa, Tuhan mengizinkan ada orang yang miskin sekali, ada orang yang sangat picik. Tuhan mengizinkan hal ini karena di dunia ini ada banyak orang yang tidak adil dan tidak jujur. Tuhan juga memakai ketidakadilan dan kesulitan yang ada untuk menguji apakah ada orang yang penuh dengan cinta kasih, penuh kemurahan, serta memikirkan dan mengisi kebutuhan orang lain di dunia ini. Kemurahan menolong orang lain harus melintasi agama, keluarga, dan denominasi gereja. Bukan karena ia orang Kristen maka kita bantu, atau karena ia anak kita baru kita tolong, atau karena ia adalah anggota gereja kita baru kita kirim uang. Jika kita bisa menolong orang, marilah kita menolong tanpa peduli ia anggota gereja mana atau agama apa. Ia adalah manusia yang menikmati anugerah umum yang sama-sama kita terima, menikmati matahari yang diciptakan Tuhan, menerima hari Sabat, menjanjikan memberikan Sabat kepada kita. Dengan iman, engkau akan menikmati perhentian dari Tuhan. Kelima, iman adalah kunci rohani, kita boleh membongkar, membuka rahasia, dan menikmati janji anugerah Tuhan yang sudah disediakan bagi kita. Kita semua mengetahui apa deposito, pin, dan kartu; di mana dengan tanda tangan yang sah, engkau boleh menerima deposito yang telah dimasukkan. Yang memasukkan ke dalam adalah Tuhan, dan Ia memasukkan anugerah yang dijanjikan kepada kita, berkat yang tidak pernah berhenti mengisi kebutuhan kita, dan orang yang beriman boleh mendapatkan ini. Mengapa ada doa yang tidak didengar? Karena dihambat oleh dosa. Jika dosa sudah dibuang dan dengan iman kita datang kepada Tuhan, kita mendapat semua ini. Keenam, iman adalah tindakan sungguhsungguh yang mewujudkan apa yang kita percaya. Banyak orang Kristen mendengar khotbah yang sangat banyak dan ia kira itu kualitas rohaninya. Kerohanian kita tidak tergantung pada berapa banyak khotbah yang sudah didengar, berapa banyak firman yang sudah dimengerti. Khotbah-khotbah yang sudah didengar, sudah dimengerti saja tidak

cukup, tetapi harus dipelihara dalam hatimu baik-baik. Peliharalah firman Tuhan di dalam hatimu, ini adalah perintah Alkitab. "Aku menyimpan firman-Mu dan memelihara perkataan yang Kaubicarakan kepadaku baik-baik di dalam hatiku," itulah tugasku. Memelihara firman Tuhan, setiap hari secara konsisten dan sungguh-sungguh, konstan di dalam hatimu, sangat perlu. Tetapi itu masih tidak cukup. Alkitab berkata selain mendengar, mengerti, mengimani, dan memelihara, engkau juga harus mengutarakannya kepada orang lain. Jika setelah mendengar engkau beritakan lagi, mengajar lagi, engkau akan menjadi orang yang imannya lebih kuat. Yang engkau beritakan akan menolong engkau untuk mengingatnya baik-baik, karena yang kau tidak bicarakan akan mudah lupa. Pelayanan menjadi hadiah untuk menolong orang yang melayani. Orang yang melayani orang lain sendirinya akan mendapat berkat karena ia dilayani lebih lagi. Iman adalah menjalankan kehendak Tuhan. Iman adalah melakukan apa yang kau percaya. Iman harus dinyatakan, diwujudkan melalui pelaksanaannya dengan menaati, menjalankan, melaksanakan, dan mewujudkan yang didengar. Itu menjadi puncak rohani. Iman dan kerohanian bukan tergantung pada apa yang didengar, tetapi pada apa yang engkau lakukan. Engkau lakukan sampai di mana, di situ kerohanianmu sampai di sana. Yang belum melakukan belum matang, belum dewasa, yang belum melakukan belum memiliki. Tetapi yang melakukan, firman itu menjadi miliknya pribadi; pelaksanaan yang konkret mendorong engkau menjadi pemilik firman. Jika kita membeli tanah, bukan hanya tanda janji, hanya omong di mulut mau memberikan uang lalu kita boleh menikmati tanah itu. Kita baru boleh memiliki tanah itu dengan kita sudah membayarnya, karena sudah lunas. Tetapi saya sendiri bertindak, membayar lunas tanah itu, bukan hanya memegang surat sertifikatnya saja. Demikian pula dengan firman Tuhan, kita bukan saja mendengar, bukan saja mengerti, bukan saja menerima, bukan saja memberitakan. Banyak pendeta yang dapat memberitakan firman Tuhan tetapi mereka sendiri tidak pernah mempunyai firman tersebut karena tidak menjalankannya. Jika kita melaksanakan yang kita dengar, barulah kita sungguh-sungguh memiliki firman tersebut. Melaksanakan firman Tuhan dan menjalankan kehendak Tuhan penting karena inilah fondasi. Bukankah Tuhan Yesus yang disebut fondasi? Mengapa pelaksanaan firman menjadi fondasinya? Yesus berkata bahwa jika ada orang membangun rumah di atas batu karang itu, mereka menjalankan firman. Jika mereka menjalankan apa yang didengar dan dituturkan Tuhan, mereka membangun rumahnya di atas batu karang dan batu karang itu adalah fondasi. Ketika engkau menjalankan, engkau mendirikan rumah di atas batu karang, sehingga fondasinya Yesus Kristus, fondasi sekaligus taat perintah dan melakukan perintah Kristus, ini adalah fondasi ganda. Ketika kita menjalankan kehendak Tuhan, kita mendirikan fondasi kita di atas batu karang. Menjalankan menjadi fondasi, maksudnya adalah melaksanakan firman Tuhan melalui kelakuan kita yang taat, dan itu penting sekali. Jika kita tidak taat, kita tidak memiliki fondasi. Jika kita memiliki firman tetapi tidak dijalankan, kita belum mempunyai fondasi. Fondasi secara objektif adalah Kristus. Fondasi secara pengalaman subjektif adalah engkau harus menjalankan setiap perintah dan setiap firman yang sudah dituturkan oleh Tuhan. Tuhan memberkati kita, memberikan kekuatan agar kita mengerti bahwa iman bukan sekadar mengerti secara teori. Kita mengerti iman sampai tulang sumsum, mengerti sampai sedalam-dalamnya, mengerti sampai sekonkret-konkretnya. Iman bukan hanya mendengar, tetapi melakukan. Iman bukan sekadar membaca firman, tetapi melaksanakan firman. Iman adalah melihat dan memandang kepada Tuhan. Iman adalah berarah dan hidup bagi Tuhan.

Iman adalah bersandar dan berada di atas fondasi yang tidak berubah. Iman adalah peristirahatan, pegangan yang sudah diterima. Iman adalah kunci membuka rahasia. Iman adalah pelaksanaan konkret, perwujudan menjalankan semua perintah Tuhan. Kiranya Tuhan memberkati kita, menjadikan kita orang yang beriman sung guh-sung guh, dan menikmati penyertaan-Nya. Dalam Amanat Agung, Yesus berkata, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakan Injil kepada seluruh bangsa, jadikan mereka murid-Ku, tuturkan apa yang Aku ajarkan kepadamu, baptiskan mereka dalam nama Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus. Jika engkau melakukan ini, menjadikan mereka murid-Ku, melaksanakan apa yang Aku ajarkan kepadamu, Aku akan menyertai engkau sampai kesudahan alam. Sampai akhir zaman, Aku tidak akan meninggalkan engkau.” Orang yang menjalankan kehendak Tuhan, orang yang mewujudkan perintah Tuhan, taat dalam melaksanakannya, orang ini adalah orang yang beriman, selamanya tidak guncang karena menjalankan kehendak Tuhan. Iman bukan hanya mendengar saja, iman adalah melakukan. Iman bukan pengertian saja, iman adalah mewujudkannya dalam hidup sehari-hari yang taat kepada Tuhan. Kiranya Tuhan memberkati kita. Amin. **(PDT S.T)**

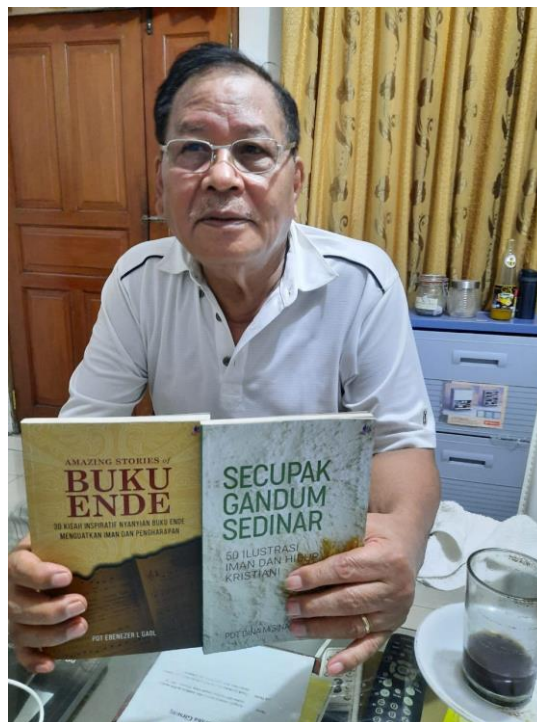
JAWABAN DAN PEMENANG QUIZZ

JAWABAN:

Pada waktu itu juga dipanggillah para panitera raja, dalam bulan yang ketiga--yakni bulan Siwan--pada tanggal dua puluh tiga, dan sesuai dengan segala yang diperintahkan Mordekhai ditulislah surat kepada orang Yahudi, dan kepada para wakil pemerintah, para bupati dan para pembesar daerah, dari India sampai ke Etiopia, seratus dua puluh tujuh daerah, kepada tiap-tiap daerah menurut tulisannya dan kepada tiap-tiap bangsa menurut bahasanya, dan juga kepada orang Yahudi menurut tulisan dan bahasanya. Ester 8:9

PEMENANG:

St. M. DJAMASLIN SIMAMORA
WIJK: MENTENG DALAM



--OO--

